PENGEMBANGAN BUKU KONSELING PREVENTIF ISLAM PERILAKU LGBT BAGI SISWA SMA DI KOTA SURABAYA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan Program Strata
Satu (S1) Bimbingan Konseling Islam (S.Sos)

Oleh:

Dian Widya Putri
NIM. B93215100

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2019

PERNYATAAN

PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama	: Dian Widya Putri
NIM	: B93215100
Jurusan	: Bimbingan dan Konseling Islam
Judul	: Pengembangan Buku Konseling Preventif Islam Perilaku LGBT BagiSiswa SMA di Kota Surabaya.

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa:

1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2) Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan hasil plagiasi atas karya orang lain.
3) Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini sebagai hasil plagiasi, saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 5 April 2019

Yang telah menyatakan,

METERAI TEMPEL

Dian Widya Putri
NIM. B93215100

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nama : Dian Widya Putri

NIM : B93215100

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam

Judul : Pengembangan Buku Konseling Preventif Islam Perilaku LGBT Bagi Siswa SMA di Kota Surabaya.

Skripsiini telah diperiksa dan disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Surabaya, 5 April 2019

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing,

Mohamad Thohir, M.Pd.I

NIP. 197905172009011007

i

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Dian Widya Putri telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Surabaya, 12 April 2019
Mengesahkan,
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Dekan,

Dr. H. Abd. Halim, M.Ag.
NIP. 196507251991031003

Penguji I,

Mohamad Thohir, M.Pd.I
NIP. 197905172009011007

Penguji II,

Yusria Ningsih, S.Ag.M.Kes
NIP. 197605182007012022

Penguji III,

Dr. Lukman Fahmi,S.Ag,M.Pd.
NIP. 197311212005011002

Penguji IV,

Dr. H. Abd. Syakur, M.Ag
199660704200302100 1

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Dian Widya Putri
NIM : B93215100
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Bimbingan Konseling Islam
E-mail address : diantembemu@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
PENGEMBANGAN BUKU KONSELING PREVENTIF ISLAM PERILAKU LGBT BAGI SISWA SMA DI KOTA SURABAYA

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 15 April 2019

Penulis

( )
nama terang dan tanda tangan
Dian Widya Putri

ABSTRAK

Dian Widya Putri (B93215100), Pengembangan Buku Konseling Preventif Islam Perilaku LGBT Bagi Siswa SMA di Kota Surabaya.

Fokus penelitian ini adalah (1) Bagaimana proses pembuatan pengembangan buku konseling preventif Islam perilaku LGBT bagi siswa SMA di kota Surabaya ? (2) Bagaimana hasil pembuatan pengembangan buku konseling preventif Islam perilaku LGBT bagi siswa SMA di kota Surabaya ?

Dalam menjawab permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan metode penelitian *research and development* (R&D). Model pengembangan yang digunakan diadaptasi dari model Brog dan Gall yang terdiri dari 10 langkah. Studi Pendahuluan *(Research and Information Collecting)*, Perencanaan *(Planning),* Pengembangan Desain *(Develop Preliminary of Product),* Uji Produk Terbatas (*Preliminary Field Testing*), Revisi Hasil Uji Lapangan Terbatas *(Main Product Revision)*, Uji Produk Secara Lebih Luas / Uji Kontrol *(Main Field Test*), Revisi Hasi Uji Lapangan Lebih Luas *(Operational Product Revision),* Uji Kelayakan *(Operational Field Testing)*, Revisi Final Hasil Uji Kelayakan *(Final Product Revision)*, Desiminasi dan Implementasi Produk Akhir *(Dissemination andImplementation)*.

Peneliti mengembangkan produk berupa buku yang bersifat edukatif yang bertujuan untuk pencegahan.Dari 10 langkah pengembangan yang ada, pengembangan ini masihlah berada pada tahapan ke tujuh, yakni

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

revisi hasil uji lapangan terbatas. Proses di awali dengan melakukan studi pendahuluan, studi pendahuluan ini di lakukan dengan melakukan wawancara mengenai isu LGBT terhadap remaja yang duduk di bangku SMA, dari hasil yang di peroleh banyak siswa SMA yang kurang mengetahui mengenai LGBT, dari data itulah di jadikan sebagai dasar pengembangan buku untuk mengedukasi siswa di usia SMA. Untuk pelaksanaan uji produk terbatas, di lakukan bersama dengan beberapa ahli yang memiliki kemampuan di bidangnya, yakni psikolog anak dan remaja, kesehatan, tenaga pendidik. Penerapan proses konseling preventif dengan menerapkan bimbingan dan konseling serta layanan informasi di lakukan pada saat melakukan uji lapangan terbatas, yang di lakukan bersama dengan siswa di SMA Tri Karya dan MA AR-Rasyid Surabaya. Dari hasil ke tujuh langkah yang telah di terapkan, pengembangan buku konseling preventif islam perilaku LGBT ini di katakan cukup berhasil.

Kata kunci : Perilaku LGBT, *research and development,* Brog dan Gall, Konseling Preventif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

ABSTRAK vi
DAFTAR ISI viii
DAFTAR TABEL xi
DAFTAR GAMBAR xii
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 10
C. Tujuan Penelitian 10
D. Manfaat Penelitian 11
E. Definisi Konsep 11
1. Pengembangan Buku 11
2. Konseling Preventif 13
3. LGBT 14
4. Remaja 16
F. Strategi Pengembangan Produk 17
1. Strategi Pemahaman 17
2. Strategi Pencegahan (*Preventive Function*) 18
G. Spesifikasi Produk 18
H. Sistematika Pembahasan 19
BAB II TINJAUAN PUSTAKA KONSELING PREVENTIF, LGBT, PERILAKU REMAJA 21
A. KONSELING PREVENTIF 21
1. Definisi Konseling Preventif 21
2. Strategi dalam Konseling Preventif 22
3. Teknik dan Program dalam Konseling Preventif 23
B. LGBT 28
1. Identitas Seksual 28
2. Definisi LGBT 32
3. LGBT Dalam Pandangan Islam 37
4. Faktor-faktor Pemicu Perilaku LGBT 43

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Dampak Kesehatan Akibat Perilaku LGBT 49
C. PERILAKU REMAJA 58
1. Definisi Remaja 58
2. Kebutuhan dan Penyesuaian Diri Remaja 60
3. Faktor Perilaku Remaja Berasal dari Orang Tua.....68
D. PENELITIAN TERDAHULU YANG RELEVAN.....72
BAB III METODE PENELITIAN 76
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....76
B. Prosedur Penelitian dan Pengembangan 76
1. Studi Pendahuluan (*Research and Information Collecting*).....77
2. Perencanaan (*Planning*) 78
3. Pengembangan Desain (*Develop Preliminary of Product*) 80
4. Uji Produk Terbatas (*Preliminary Field Testing*) 81
5. Revisi Hasil Uji Lapangan Terbatas (*Main Product Revision*).....81
6. Uji Produk Secara Lebih Luas / Uji Kontrol (*Main Field Test*).....82
7. Revisi Hasi Uji Lapangan Lebih Luas (*Operational Product Revision*).82
8. Uji Kelayakan (*Operational Field Testing*) 83
9. Revisi Final Hasil Uji Kelayakan (*Final Product Revision*).....84
10. Desiminasi dan Implementasi Produk Akhir *(Dissemination and Implementation)*.....84
C. Jenis dan Sumber Data 85
D. Teknik Pengumpulan Data 86
E. Validasi Desain 88
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA.....90
A. Proses Pembuatan Pengembangan Buku Konseling Preventif Perilaku LGBT Bagi Siswa SMA di Kota Surabaya 90
1. Data Studi Pendahuluan. 90
2. Proses Pengembangan Desain (*Develop Preliminary of Product*).....92
3. Proses Uji Produk Terbatas (*Preliminary Field Testing*) dan Revisi Hasil Uji Lapangan Terbatas (*Main Product Revision*).....99
4. Proses Uji Produk Secara Lebih Luas *(Main Field Test)* dan Revisi Hasil Uji Lapangan Lebih Luas *(Operational Product Revision)* 111

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Hasil Pembuatan Pengembangan Buku Konseling Preventif Perilaku LGBT Bagi Siswa SMA di Kota Surabaya. 116
C. Analisis Data 117
1. Analisis Proses Pembuatan 117
2. Analisis Proses Preventif 121
BAB V 123
PENUTUP 123
A. Simpulan 123
B. Saran 124
DAFTAR PUSTAKA 129

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Angket Studi Pendahuluan

Tabel 4.1 Data Prosentase Usia Responden

Tabel. 4.2 Data Prosentase Jawaban Responden

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Cover Buku
Gambar 4.2 Pembukaan Materi Remaja
Gambar 4.3 Materi Mengenai Definisi Remaja
Gambar 4.4 Materi Mengenai Ciri-ciri Masa Remaja
Gambar 4.5 Materi Mengenai Kebutuhan Selama Remaja
Gambar 4.6 Materi Mengenai Masalah Seksualitas Pada Remaja
Gambar 4.7 Materi Mengenai LGBT Tentang Remaja dan Identitas Seksual
Gambar 4.8 Materi Mengenai LGBT Tentang Definisi LGBT
Gambar 4.9 Materi Mengenai LGBT Tentang LGBT didalam Islam
Gambar 4.10 Materi Mengenai Pandangan LGBT dari Sudut Hukum
Gambar 4.11 Materi Mengenai Faktor Pemicu Perilaku LGBT
Gambar 4.12 Materi Mengenai Akibat Perilaku LGBT
Gambar 4.13 Langkah Preventif Dengan Membuat Benteng
Gambar 4.14 Cover Setelah di Revisi
Gambar 4.15 Pembukaan Materi Mengenai Definisi LGBT
Gambar 4.16Materi Mengenai Definisi LGBT
Gambar 4.17 Materi Mengenai Hukum dan Perilaku LGBT
Gambar 4.18 Materi Mengenai Remaja
Gambar 4.19 Materi Mengenai Psikoseksual
Gambar 4.20 Materi Mengenai Identitas Seksual
Gambar 4.21 Materi Mengenai Akibat Perilaku LGBT
Gambar 4.22 Materi Mengenai Faktor-faktor Pemicu Perilaku Homoseksual
Gambar 4.23 Materi Mengenai Langkah Pencegahan Perilaku LGBT
Gambar 4.24 Revisi isi tips dalam berteman di dunia maya.
Gambar 4.25 Revisi isi menghindari tempat-tempat yang berpotensi
Gambar 4.26 Revisi isi doa-doa mustajab dari para nabi.
Gambar 4.27 Cover Depan dan Belakang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat di Indonesia sangatlah beragam dari Sabang hingga Merauke. Karena keberagamannya banyak sekali budaya-budaya yang bermunculan di setiap daerah, budaya tersebut menjadi dayak tarik tersendiri bagi negara lain di luar sana, sehingga banyak budaya dari luar yang masuk dan berdampingan dengan budaya lokal yang ada di Indonesia, sering kita jumpai *tourist* dari berbagai macam negara berlibur, berkunjung, atau melakukan pertukaran pelajarnya bahkan ada pula yang menetap, tentu saja mereka datang ke Indonesia dengan membawa kebiasaan yang ada di negara asalnya.

Pada abad 20 ini budaya ketimuran mulai bergeser menjadi budaya kebaratan. saat ini sering kita jumpai di tempat umum pada malam hari, di *Mall*, di tempat karaoke,di tempat *Gym*, di tempat wisata, di tempat nongkrong, di salon, bahkan di kuburan terlihat beberapa pasangan sejenis terlihat sedang memadu kasih, berkencan, *hang out*, nonton, makan bersama bahkan mengadakan perkumpulan dengan komunitasnya. Hal ini sudah tidak asing lagi di kalangan masyarakat Indonesia, orang-orang tersebut di kenal dengan sebutan LGBT.[1]

LGBT sendiri dianggap sebagai sampah masyarakat oleh sebagian orang karena melanggar norma yang ada di masyarakat, hal ini dikarenakan

[1]Sinyo, *Anakku Bertanya Tentang LGBT,*(Jakarta : Kompas Gramedia, 2014), Hal.11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang-orang dengan kecenderungan LGBT memiliki perilaku yang menyimpang dari kodrat yang mereka miliki, terkadang para orang tua menyuruh anaknya supaya menjauhi orang-orang LGBT, akan tetapi tidak memberikan edukasi kepada anaknya, mengenai LGBT itu sendiri, dan mengapa mereka harus di hindari, sehingga di masa perkembangan anak, anak yang memiliki rasa penasaran tinggi akan mencari tahu apakah LGBT itu? Mengapa orang tuaku menyuruhku untuk menjauhi?, ataupun anak yang memiliki lingkungan sosial, lingkungan keluarga yang cenderung bebas akan lebih mudah bersinggungan dengan LGBT dan dengan wawasan yang kurang, maka anak akan lebih mudah terjerumus. Tak jarang seeorang LGBT mendapatkan pelecehan seksual dari oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab, lalu melakukan pelecehan seksual yang dialaminya terhadap orang disekitarnya, dan akhirnya korban pelecehan seksual akan menjadi pelaku, dan kejadian yang sama akan terulang kembali.

LGBT berasal dari (*Lesbian, Gay, Bisex, Transgender)*, masyarakat mengenal *Lesbian* sebagai wanita yang suka dengan wanita, yang mengubah penampilannya menyerupai pria dan berkencan dengan wanita, selain *lesbian* dikenal pula istilah *Gay* yang lebih dikenal dengan *Homoseksual* ataupun dengan istilah LSL (Laki Suka Laki/Laki Seks Laki) merupakan istilah untuk laki-laki yang tidak bisa melakukan ereksi dengan lawan jenisnya, tetapi bisa berereksi ketika mendapat sentuhan dari sesama jenisnya, *Bisex* istilah ini kurang populer di kalangan masyarakat, tetapi banyak yang tidak menyadari bahwa beberapa orang memiliki kecenderungan seksualnya terhadap dua lawan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jenis sekaligus, hal inilah yang disebut dengan *bisex/bisexsual* dan yang terakhir adalah istilah *Trasgender* yang lebih dikenal dengan sebutan bencong, banci, ataupun waria, *transgender* sendiri adalah sebutan untuk laki-laki yang berpenampilan sebagai wanita yang berdandan layaknya wanita dan mengenakan pakaian layaknya wanita.

Tanggal 26 Juni 2015, menjadi hari yang bersejarah buat kaum LGBT (*Lesbian, Gay, Biseksual and Transgender*), pasalnya pada hari itu, putusan Mahkamah Agung Amerika Serikat (AS) melegalkan adanya LGBT dan diyakini pula dapat mempengaruhi keputusan banyak negara untuk ikut membuat keputusan serupa. Salah satu hak mendasar yang harus dimiliki oleh setiap manusia adalah kebebasan untuk mencintai individu lain dan melakukan legalisasi hubungan percintaan mereka dalam lembaga sosial berupa pernikahan tanpa melihat jenis kelamin, suku, ras, agama atau kelompok sosial yang melatarbelakangi keduanya. Sedangkan di berbagai belahan dunia, beberapa negara-negara yang melegalkan pernikahan sesama jenis, yaitu : Norwegia pada tahun (1993), pada tahun Belanda (1996), pada tahunBelgia (2003), pada tahunSpanyol (2005), pada tahunKanada (2005), pada tahunAfrika Selatan (2006), pada tahunSwedia (2008), pada tahunPortugal (2009), pada tahunMeksiko (2009), pada tahunIslandia (2010), pada tahunArgentina (2010), pada tahunUruguay (2010), pada tahunSelandia Baru (2013), pada tahunPerancis (2013), pada tahunDenmark (2013), pada tahunInggris dan Wales (2013), pada tahunBrazil (2013) pada tahunSkotlandia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(2014), pada tahunLuksemburg (2014), pada tahunFinlandia (2014), pada tahunIrlandia (2015), dan pada tahunAmerika Serikat (2015).[2]

Di Indonesia, sebelum adanya deklarasi pada tahun 2015sudah menujukkan adanya eksistensi di masyarakat mulai tahun 1920-1980, saat Zaman Hindia-Belanda bermunculan komunitas di kota-kota besar, bahkan di Ponorogo sudah muncul istilah *gemblak* untuk menggambarkan para pemuda yang dijadikan sebagai istri oleh para warok, pada tahun 1968 didirikan organisasi pertama yang bernama Wadam (Wanita Adam). Pada tahun 1982-1993, tepatnya pada tanggal 1 Maret 1982 didirikan organisasi terbuka bagi kaum *gay* untuk pertama kalinya yang bertempat di Solo dan kemudian membuka cabang di kota-kota besar seperti Yogyakarta, Surabaya dan Jakarta. Pada tahun 1993-1998, pada akhir tahun 1993 diadakan pertemuan pertama kalinya antar komunitas LGBT di Indonesia yang diselenggarakan di daerah Kaliurang,Yogyakarta dan diberi nama Kongres Lesbian dan Gay Indonesia (KLGI). Pada tahun 1999-sekarang, tepatnya bulan Juni 1999 untuk pertama kalinya *Gay Pride* dirayakan secara terbuka di kota Surabaya. Acara tersebut merupakan kerjasama antara GN (GaYa Nusantara) dan PERWAKOS (Persatuan Waria Kota Surabaya).[3]

---

[2]*Daftar Negara yang Melegalkan Pernikahan Sejenis dan LGBT,* diakses melalui https://lifestyle.sindonews.com/read/1082855/166/daftar-negara-yang-melegalkan-pernikahan-sejenis-dan-lgbt-1454594358/ , diakses pada tanggal 11 September 2018.

[3]Sinyo, *Anakku Bertanya Tentang LGBT,*Hal.55-56

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sementara di dunia International istilah LGBT terus berkembang dan muncul istilah baru yang dinamakan LGBTQ[4]. Q sendiri merupakan singkatan dari istilah *Questioning/Queer*. Di kutip dari wikipedia[5] istilah *Questioning/Queer* adalah Proses eksplorasi oleh orang-orang yang mungkin tidak yakin, tentang gender,identitas seksual, orientasi seksual atau ketiganya dan masih mengeskplorasi dan khawatir tentang menerapkan label sosial untuk diri mereka karena berbagai alasan. Ada pula pendapat lain yang menyatakan bahwa *Queer* dianggap sebagai hal aneh karena menentang batasan dan tidak memiliki definisi tunggal yang jelas. Hal ini juga tidak selalu hanya tentang seksualitas atau gender, meskipun sebagian besar digunakan dengan cara itu. "*Queer* menurut definisi apa pun yang bertentangan dengan normal, sah, dominan... Ini adalah identitas tanpa esensi. Di dunia akademisi *Queer*berasal dari *theory queer* atau *queer studies*. Dikembangkan di dalam teori kritis pascastruktural pada awal 1990-an, *theory queer* mempertanyakan asumsi normativitas dan stabilitas identitas, struktur, dan wacana, seperti sifat dikotomi versus memelihara perdebatan.[6]Ditarik kesimpulan bahwa *Questioning/Queer* merupakan kumpulan beberapa individu yang masih belum bisa menentukan secara pasti mengenai gender, orientasi seksual, dan identitas

---

[4]Dafina-Lazarus Stewart, Kristen A. Renn & G. Blue Brazelton, *Gender and Sexual Diversity in U.S. Higher Education: Contexts and Opportunities for LGBTQ College Students*, (San Francisco : Jossey-Bass, 2015), Hal.1

[5]*Questioning (Sexuality and Gender)*, Dikutip dari https://en.wikipedia.org/wiki/Questioning_%28sexuality_and_gender%29 , diakses pada tanggal 16 Oktober 2018

[6]Dafina-Lazarus Stewart, Kristen A. Renn & G. Blue Brazelton, *Gender and Sexual Diversity in U.S. Higher Education: Contexts and Opportunities for LGBTQ College Students*, (San Francisco : Jossey-Bass, 2015), Hal. 18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seksual yang mereka miliki karena belum menemukan kenyamanan dengan kondisi yang sedang dihadapinya.

LGBTQ (*Lesbian, Gay, Bisex, Transgender and Questioning*) merupakan pengambaran dari indentitas seksual seseorang, ada 4 komponen yang dapat membentuk identitas seksual seseorang yang di gambarkan menggunakan *The Genderbread Person*. 4 komponen itu terdiri dari *Gender Identity*, *Gender Expression, Biological Sex, Sexual Orientation*. Identitas Gender adalah penghayatan seseorang merasa dirinya laki-laki, perempuan atau diantara keduanya, identitas gender dimulai saat 2 tahun, saat masih kecil ini anak-anak sudah mulai menyadari adanya perbedaan. Ekspresi Gender adalah bagaimana seseorang mengekspresikan dirinya, apakah seseorang berpenampilan maskulin, feminime, androgine (maskulin-feminim), dsb. Komponen Biologis (*sex*) indentitas seksual terbentuk berdasarkan ciri-ciri fisik apakah laki-laki atau perempuan atau interseks. Orientasi Seksual adalah ketertarikan seseorang baik secara emosional maupun seksual hingga romantisme bisa terhadap lawan jenis atau sesama jenis atau keduanya.[7]

Sepenggal kisah perjalan seorang LGBT yang ada di Indonesia, sebut saja Vina adalah seorang pria yang pada akhirnya memutuskan untuk menjadi seorang Waria, pada saat masih duduk di bangku sekolah vina berbeda dengan teman yang ada di kelasnya, secara fisik dia adalah seorang pria akan tetapi memiliki kecenderungan yang lebih feminim hal ini membuatnya menjadi sorotan, hal ini mendorong vina untuk meninggalkan bangku sekolahnya

[7]Rutgers WPS dkk, Modul Pelatihan "Pelatihan Kesehatan Seksual dan Reproduksi Ramah Remaja", (Jakarta : ttp, 2015), Hal. 83

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena tidak tahan mendapatkan perlakuan dari teman-temannya, setelah meninggalkan bangku sekolah vina datang ke Jakarta dengan tujuan bisa mendapatkan uang pada saat itu usia vina masih 17thn, akan tetapi lingkungan membawanya terjerumus semakin dalam, di Jakarta vina menemukan orang-orang yang sama dengan dirinya memiliki kecenderungan yang berbeda dengan kodrat yang dia miliki, bahkan vina mengikuti kompetisi waria muda dan dari situlah vina mendapatkan teman-teman yang mengajarinya mengenai seksualitas dan hak asasi manusia. Berbeda dengan cerita Vina, kisah ini berasal dari Hartoyo pada saat usia 12 thn yang dia rasakan adalah berbeda dengan teman-teman di sekitarnya, di usianya yang memasuki masa remaja yang dirasakannya adalah menyukai teman dengan jenis kelamin yang sama akan tetapi hal ini malu untuk di ungkapkannya di depan umum. Saat memasuki bangku SMA yang didapati ada cemoohan dari teman-temannya karena dianggap menyalahi ajaran agama, untuk tetap bertahan di lingkungan sekolah, hartoyo mengandalkan kecerdasan akademiknya untuk mencari teman.[8]

Dari kisah diatas terlihat bahwa usia bangku sekolah merupakan masa kritis seseorang untuk menentukan pilihan jati dirinya, di masa-masa ini seseorang akan dihadapkan dengan berbagai macam lingkungan yang saling berkolaborasi dalam pembentukan jati dirinya. Peran lingkunan sosial menjadi hal penting yang perlu di perhatikan karena di usia-usia seperti ini, biasanya seseorang akan lebih percaya dengan teman-teman yang ada disekitarnya,

[8]*Menjumpai komunitas LGBT Indonesia,* di akses melalui https://www.bbc.com/indonesia/berita_indonesia/2016/03/160301_indonesia_hari_solidaritas_lgbt , diakses pada tanggal 11 September 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

daripada dengan lingkungan keluarganya sendiri. di lingkungan sosial seseorang akan menemui banyak hal, mereka mulai menentukan sebuah pilihan, membandingkan dan merasakan hal-hal yang membuat mereka aman dan nyaman dan beradaptasi dengan banyak orang dan situasi tertentu. Tidak hanya lingkungan sosial, lingkungan pendidikan memiliki peran dan pengaruh penting, karena waktu mereka lebih banyak digunakan untuk bersekolah ataupun mengikuti kursus pelajaran, tetapi tidak semua orang mengikuti kursus pelajaran seusai sekolah. Di Sekolah seseroang menemui berbagai macam karakter, watak, perilaku dari teman-temannya yang lain, selama kurang lebih 8 jam. Puncak dari pencarian jati diri di mulai saat akhir Sekolah Menegah Atas, dimana terdapat peralihan dari masa sekolah menuju

lingkugan baru, yakni lingkugan perkuliahan ataupun lingkungan dunia kerja.Ataupun peralihan dari masa remaja menuju masa dewasa awal. Masa-masa seperti ini mulai rawan terjadinya salah pergaulan yang pada akhirnya akan membentuk identitas baru yang melekat pada diri seseorang.

Dampak yang terjadi apabila populasi LGBT semakin meningkat akan berpengaruh terhadap kesehatan yang ada di masyarakat. Dari hasil yang di paparkan oleh Dinas Kesehatan Republik Indonesia, di jelaskan bahwa peningkatan jumlah ODHA (Orang Dengan HIV dan AIDS) dari kalangan LSL dan Waria pada tahun 2011 hingga tahun 2016 sebanyak 87.541 jiwa sudah positif terjangkit HIV dan AIDS, pada tahun 2011 jumlah ODHA 76.908 jiwa menjadi 164.449 jiwa pada tahun 2016. Sedangkan untuk jumlah infeksi HIV baru dari kalangan LSL dan Waria pada tahun 2016 sebanyak 30.008

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jiwa.[9] Data yang di paparkan oleh Dinas Kesehatan tentunya dapat dijadikan gambaran bahwa jumlah LGBT yang ada di Indonesia di tiap tahunnya mengalami peningkatan. Semakin meningkatnya jumlah LGBT di Indonesia semakin meningkatnya pula jumlah ODHA yang terdeteksi secara dini.

Data, fakta, dan fenomena mengenai LGBT, kemungkinan akan terus berkembang dan semakin meningkat seiring perkembangan teknologi yang ada, untuk mengurangi dampak yang akan terjadi perlu adanya deteksi diri sejak dini yang di mulai dari usia remaja, sebab di usia remaja adalah usia seseorang mencari dan menentukan jati dirinya yang sedang berada di tingkat *questioning/queer* untuk menetapkan identitas seksual mereka. Ketika identitas seksual yang mereka miliki tidakhlah sejalan dengan jenis kelamin mereka, maka mengembalikan mereka ke kodrat semula bisa dilakukan dengan proses pencengahan dengan pemberian edukasi dan penanaman nilai-nilai agama ke dalam dirinya. Sehingga mereka yang berada di tingkat *questioning/queer* tidak terjerumus ke dalam komunitas-komunitas yang akan membuat mereka semakin tidak terarah.

Dengan menggunakan pendekatan konseling preventif yang dikemas dalam bentuk pengembangan media BKI berupa buku edukasi dan preventif dengan cara Islami, maka peneliti akan melakukan penelitian pengembangan dalam prosesnya. Oleh karena itu peneliti menyebut penelitian ini dengan judul: **"Pengembangan Buku Konseling Preventif Islam Perilaku LGBT Bagi Siswa SMA di Kota Surabaya"**

---

[9]Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, *Estimasi dan Proyeksi HIV/AIDS di Indonesia Tahun 2011-2016,* (Jakarta : Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2014),Hal.16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang angkat oleh peneliti sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembuatan pengembangan buku konseling preventif Islam perilaku LGBT bagi siswa SMA di kota Surabaya ?
2. Bagaimana hasil pembuatan pengembangan buku konseling preventif Islam perilaku LGBT bagi siswa SMA di kota Surabaya ?

C. Tujuan Penelitian

Melalui penelitian ini, sesuai dengan rumusan masalah yang telah di angkat,adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan Buku Konseling Preventif Islam *LGBT* bagi Siswa SMA di Kota Surabaya untuk memberikan edukasi mengenai identias seksual dan memudahkan remaja dalam mengidentifikasi identitias seksual yang dimilikinya dengan menggunakan *self assasment*.
2. Pengembangan Buku Konseling Preventif Islam *LGBT* bagi Siswa SMA di Kota Surabaya dengan adanya muatan edukasi mengenai identitas seksual, di harapkan seorang remaja dapat memahami mengenai LGBT dan bahaya yang di timbulkan di kemudian hari.
3. Pengembangan Buku Konseling Preventif Islam *LGBT* bagi Siswa SMA di Kota Surabaya berisi cara pencegahan dan pendampingan secara Islami. Sehingga dapat dipraktekkan oleh remaja yang memiliki kecenderungan ke arah LGBT agar dapat kembali ke kodratnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Manfaat Penelitian

Sebuah penelitian memiliki manfaat yang dapat di rasakan oleh semua pihak, berikut ini adalah manfaat dari penelitian ini:

1. Memberikan pemahaman kepada masyarakat khususnya remaja bahwa setiap manusia memiliki identias seksual yang berbeda-beda.
2. Memberikan wawasan baru mengenai identias seksual kepada remaja yang sedang dalam proses pencarian jati dirinya.
3. Memberikan edukasi kepada remaja mengenai bahaya LGBT.
4. Membantu remaja untuk lebih mawas diri dalam bergaul.
5. Membantu masyarakat khususnya orang tua, guru, dan tenaga pendidik untuk menyadari pentingnya pendidikan pencegahan LGBT bagi anak.
6. Menekan jumlah populasi LGBT yang ada di masyarakat.
7. Dari segi kesehatan dapat mencegah menularnya IMS, HIV dan AIDS.

E. Definisi Konsep

Sebagai landasan untuk memperkuat masalah yang akan diteliti, diperlukan adanya teori-teori yang berkaitan dan relevan. Maka dari itu, adapun teori-teori yang menjadi landasan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan Buku

   Di dalam bimbingan dan konseling perlu adanya penggunaan peralatan untuk menyajikan pesan, namun, yang terpenting bukanlah peralatan tersebut, tetapi pesan atau informasi bimbingan dan konseling yang dibawakan oleh media tersebut. Media yang digunakan dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penyampaian pesan berupa audio, visual, dan audio visual yang dapat menjangkau pesan tersebut tersampaiakan dengan maksimal.

Menurut Heinich media merupakan alat saluran komunikasi. Media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata "medium" yang secara harfiah berarti perantara sumber pesan dengan penerima pesan.Sedangkan menurut Miarso media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa untuk belajar. Media terdiri dari dua unsur yaitu peralatan atau perangkat keras dan unsur pesan yang dibawanya.[10]

Media bahan cetak adalah media visual yang pembuatannya melalui proses pencetakan. Media bahan cetak ini dibagi menjadi beberapa jenis :

a. Buku Teks, yaitu buku tentang suatu bidang studi atau ilmu tertentu yang disusun untuk memudahkan guru dan siswa dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. Penyusunan buku teks ini sesuai dengan urutan *(sequence)* dan ruang lingkup *(scope)* GBPP tiap bidang tertentu.
b. Modul, yaitu suatu paket program yang disusun dalam bentuk satuan tertentu dan didesain sedemikian rupa guna kepentingan belajar siswa. Satu paket modul biasanya memiliki komponen petunjuk guru,

[10]Rudi Susilana & Cepi Riyana, *Media Pembelajaran (Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan,dan Penilaian,* (Bandung : Wacana Prima, 2009), Hal.6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lembaran kegiatan siswa, lembar kerja siswa, kunci lembaran kerja, lembaran tes dan kunci lembaran tes.

c. Bahan pengajaran terprogram, yaitu paket program pengajaran individual, hampir sama dengan modul, bahan pengajaran terprogram ini disusun dalam topik-topik kecil untuk setiap halamannya. Satu halaman biasanya berisi informasi yang merupakan bahan ajaran, pertanyaan dan respon dari pertanyaan bagian lain.[11]

2. Konseling Preventif

Konseling preventif adalah konseling dengan model pencegahan yang menekankan adanya proses pencegahan sebelum terjadinya intervensi kepada seseorang dengan pendekatan proaktif dan dalam beberapa pengaturan dengan memperhatikan kompetensi dan perubahan sosial yang bertujuan untuk mempersiapkan klien dan untuk mengurangi beberapa insiden.[12] Pencegahan adalah suatu upaya yang dilakukan oleh konselor dengan mengantisipasi timbulnya berbagai masalah yang mungkin terjadi. Dengan adanya fungsi ini diharapkan klien dapat menghindari diri dari perbuatan yang membahayakan.[13]

---

[11]Rudi Susilana & Cepi Riyana, *Media Pembelajaran (Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan,dan Penilaian,* Hal.15

[12]Robert K. Conyne, *COUNSELING FORWELLNESS ANDPREVENTIONHelping People BecomeEmpowered in Systemsand SettingsThird Edition*,(New York : Routledge,2015),Hal. 98

[13]Abu Bakar M.Luddin, *Dasar-dasar Konseling*,*Tinjauan Teori dan Praktik,*(Bandung : Citapustaka Media Perintis,2010), Hal. 38

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. LGBT

Istilah LGBT sudah tidak asing di masyarakat, bahkan tidak hanya istilah LGBT saja yang bermunculan, istilah-istilah lain yang memiliki makna yang sepadan dengan LGBT lebih dikenal oleh masyarakat, seperti : LSL, Boci, Waria, Banci, Bencong, dsb. Namun, secara formal istilah LGBT lebih dikenali hingga menjadi istilah International. Untuk lebih jelasnya mengenai istilah LGBT sebagai berikut :

a. **L** merupakan singkata dari *Lesbian*, Lesbian sendiri didefinisikan sebagai wanita yang seksual primernya (berhubungan langsung dengan organ seksualitas) dan daya tarik serta perasaan dan emosinya adalah untuk wanita lain yang memiliki identitas sama yang diakuinya melalui simbol-simbol tertentu, meskipun mereka tidak menggunakan istilah lesbian untuk memberikan penilaian terhadap identitas seksualnya. Mereka menghindari istilah lesbian dan menggantinya dengan istilah "gay" untuk mencerminkan kelas dan asal budayanya.[14]
b. **G** merupakan singkatan dari *Gay* istilah yang umumnya digunakan untuk merujuk orang *homoseksual* atau sifat-sifat homoseksual. *Homoseksual* menurut Dede Oetomo adalah orientasi atau pilihan seks yang diarahkan kepada seseorang atau orang-orang dari jenis kelamin yang sama atau ketertarikan orang secara emosional dan seksual

[14]Anthony R.D'Augelli & Charlotte J.Patterson, *Lesbian, Gay And Bisexsual Identities Over The Livespan,PsychologicalPerspectives,*(New York : OXFORD UNIVERSITY PRESS, 1995),Hal.10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada seseroang atau orang-orang dari jenis kelamin yang sama.[15] Sedangkan Gay adalah seseorang yang mempunyai *Same Sex Attraction*, kemudian menjadikannya sebagai identitas dalam kehidupan sosial.[16]

c. **B** Merupakan singkatan dari Bisexual. Bisexsual adalah pria dan wanita yang mempunyai ketertarikan seksual atau *ertisme* terhadap dua jenis kelamin sekaligus. Biasanya bisexsual terlibat didalam aktivitas seksual dengan pasangan-pasangan dari dua jenis kelamin. Istilah lain yang umum disebut untuk perversi seksual jenis ini adalah "AC-DC" atau "*Switcher-hitter"* atau "orang yang mengayun pada dua arah".[17]

d. **T** merupakan singkatan dari Transeksual dan Transgender. Transeksual mengacu pada orang yang ingin merubah kebiasaan hidup dan orientasi seksnya secara biologis, berlawanan dengan yang dimilikinya sejak lahir. Sementara transgender merupakan istilah untuk menunjukkan keinginan tampil berlawanan dengan jenis kelamn yang dimiliki. Seorangtransgender bisa saja mempunyai identitas sosial heteroseksual, biseksual, gay bahkan aseksual.[18]

---

[15]Safrudian Aziz, *Pendidikan Seks Perspektif Terapi Sufistik Bagi LGBT*, (Kendal : Ernest, 2017),Hal. 36

[16]Safrudian Aziz, *Pendidikan Seks Perspektif Terapi Sufistik Bagi LGBT* ,Hal. 30

[17]Anang Harris Himawan, *Bukan Salah Tuhan Mengadzab (Ketika Perzinaan Menjadi Berhala Kehidupan)*,(Solo : Tiga Serangkai,2007),Hal.82

[18]Safrudian Aziz, *Pendidikan Seks Perspektif Terapi Sufistik Bagi LGBT* ,Hal.31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Remaja

Berbicara mengenai masa remaja banyak istilah yang digunakan untuk mengambarkan fase ini, yakni ada yang menyebut pubertas, anak remaja,anak muda, adolesen, dsb. Menurut Erikson, Remaja merupakan periode pubertas hingga masa dewasa muda, dalam tahapan ini merupakan salah satu perkembangan yang krusial karena diakhir periode seseorang harus mendapatkan rasa ego identitas yang tetap.[19] Secara umum remaja bermakna suatu fase dimana seseorang yang belum dewasa yang berusia belasan tahun mencapai pertumbuhan jasmani dan mental yang di mulai dari usia wanita ±12-15tahun, sedangkan laki-laki dari usia 13/14-16/17tahun, secara biologis dan kimiawi pada anak remaja mulai tumbuh fungsi daripada alat-alat kelamin yang sebenarnya.[20]

Dalam usia remaja, merupakan masa untuk mencari jati diri. Pada masa ini, jati diri atau identitas merupakan inti dari pengalaman individu pada masa remaja. Keberhasilan individu merupakan identitas yang menjadi tahap perkembangan selanjutnya. Dalam pencarian identitas diri, remaja cenderung untuk melepaskan diri sendiri sedikit demi sedikit dari ikatan psikis orang tua. Remaja mendambakan untuk dihargai sebagai orang dewasa dans salah satu kebutuhan psikologisnya adalah memperoleh kemandirian.[21]

---

[19]Howards S.Friedman & Mariam W Schustack,*Kepribadian (Teori Klasik dan Riset Modern),*(Jakarta : Erlangga,2008),Hal 303

[20]Ki Fudyananta, *Psikologi Perkembangan,*(Yogyakarta : Pustaka Belajar, ...),Hal 202

[21]Ahmad Susanto,*Bimbingan dan Konseling di Sekolah (Konsep, Teori, dan Aplikasinya),*(Jakarta : Kencana, 2018),hal.104

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di Indonesia masa remaja di dominiasi oleh siswa/siswi yang berada di sekolah tingkat akhir, yang disebut dengan SMA/K rentang usia siswa SMA/K antara 15-18thn/16-19thn. Jika ditinjau dari psikologi perkembangan masa-masa tersebut menempati posisi di masa remaja. Dimana masa-masa tersebut adalah masa untuk seorang remaja mulai menentukan jati dirinya, karena di masa ini adalah masa transisi antara masa anak-anak menuju masa dewasa.

F. Strategi Pengembangan Produk

1. Strategi Pemahaman

Fungsi pemahaman yang dimaksud yaitu membantu peserta didik agar memiliki pemahaman akan dirinya (potensinya) dan lingkungannya (pendidikan, pekerjaan, dan norma agama) berdasarkan pemahaman ini, individu diharapkan mampu mengembangkan potensi yang ada didirinya secara optimal dan menyesuaikan dirinya dengan lingkungan secara dinamis dan konstruktif.[22]

Dari strategi pemahaman ini di harapkan produk yang akan diterbitkan dapat memberikan edukasi kepada masyarakat khususnya remaja sehingga mendapatkan wawasan baru mengenai identitas seksual yang belum di peroleh selama bangku sekolah, dan dapat memberikan edukasi bahwa LGBT dapat di cegah.

[22]Abu Bakar M.Luddin, *Dasar-dasar Konseling,Tinjauan Teori dan Praktik,* Hal. 38

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Strategi Pencegahan (*Preventive Function*)

Fungsi pencegahan adalah fungsi konseling yang menghasilkan kondisi bagi tercegahnya atau terhindarnya konseli atau kelompok konseli dari berbagai permasalahan yang mungkin timbul, yang dapat menggangu, menghambat atau menimbulkan kesulitan dan kerugian-kerugian tertentu dalam kehidupan dan proses perkembangannya.[23]

Dari strategi pencegahan ini di harapkan produk yang akan di terbitkan dapat membantu seseorang untuk menjadi lebih mawas diri, ketika seseorang telah melakukan *self assessment* secara mandiri maka orang tersebut berhak untuk menetukan pilihannya menjadi lebih baik dan tidak sampai terjerumus lebih mendalam. Dengan adanya pemahaman secara dini maka remaja dapat lebih mudah untuk mendeteksi dirinya sedini mungkin untuk mengenali kondisi yang ada pada dirinya.

G. Spesifikasi Produk

Menurut Santyasa, penelitian pengembangan dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran memiliki karakteristik sebagai berikut:[24]

1. Masalah yang ingin dipecahkan adalah masalah nyata yang berkaitan dengan upaya inovatif atau penerapan teknologi dalam pembelajaran

[23]Hartono & Boy Soedarmadji, *Psikologi Konseling, Edisi Revisi, (*Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2012), Hal. 37

[24]I Wayan Santyasa, *Metode Penelitian Pengembangan dan Teori Pengembagan Modul,* Makalah disajikan dalam pelatihan Bagi Para Guru TK, SD, SMP, SMA dan SMK, Bali 12-13 Januari 2009, Singaraja : Universitas Pendidikan Ganesha

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai pertanggung jawaban profesional dan komitmennya terhadap pemerolehan kualitas pembelajaran.

2. Pengembangan model, pendekatan dan metode pembelajaran serta media belajar yang menunjang keefektifan pencapaian kompetensi siswa.
3. Proses pengembangan produk, validasi yang dilakukan melalui uji ahli, dan uji coba lapangan secara terbatas perlu dilakukan sehingga produk yang dihasilkan bermanfaat untuk peningkatan kualitas pembelajaran. Proses pengembangan, validasi, dan uji coba lapangan tersebut seyogyanya dideskripsikan secara jelas, sehingga dapat dipertanggung jawabkan secara akademik.
4. Proses pengembangan model, pendekatan, modul, metode, dan media pembelajaran perlu didokumentasikan secara rapi dan dilaporakan secara sistematis sesuai dengan kaidah penelitian yang mencerminkan originalitas.

H. Sistematika Pembahasan

Peneliti akan memaparkan sistematika penyusunan penelitian ini, yang dibagi menjadi lima bab:

Bab I, Pendahuluan. Pendahuluan berisi mengenai gambaran umum dari penelitian. Didalam bab I ini akan disajikan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat, definisi konsep, strategi penanganan penelitian dan spesifikasi produk.,

Bab II, Kajian Teori. Kajian teori berisi mengenai konseptual dari sebuah defini konsep yang dijadikan sebagai acuan untuk membantu mengidentifikasikan sebuah masalah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab III, Metode Penelitian. Metode Penelitian ini berisi mengenai konseptual dari metode penelitian, yang dapat digunakan selama proses penelitian, meliputi jenis penelitian, prosedur penelitian, subjek dan lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV, Hasil Penelitian dan Analisis Data . Hasil Penelitian ini berisi keseluruhan proses penelitian meliputi Data studi pendahuluan, data uji coba, hasil analisis data, revisi produk, kajian produk akhir. Serta analisis data yang dihasilkan dari Pelaksanaan proses pembuatan dan pelaksanaan uji coba.

Bab V, Penutup. Penutup ini merupakan bagian akhir dari pelaporan penelitian. Meliputi Simpulan dan Saran yang ditulis oleh peneliti. Simpulan disini berisi benang merah yang ditarik oleh penulis berdasarkan proses penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

KONSELING PREVENTIF, LGBT, PERILAKU REMAJA

A. KONSELING PREVENTIF

1. Definisi Konseling Preventif

Konseling merupakan salah satu jenis teknik pelayanan dalam bimbingan diantara pelayanan-pelayanan lainnya, dan sering dikatatakan sebagai inti dari keseluruhan pelayanan dalam bimbingan.Bimbingan lebih bersifat preventif, sedangkan penyuluhan lebih bersifat kuratif.Dalam konseling kita mendapati segi preventif dalam artian menjaga atau mencegah terjadinya masalah yang lebih mendalam.[25]

Preventif adalah salah satu fungsi dari bimbingan dan konseling yang berkaitan dengan upaya konselor untuk mengatisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi di kemudian hari sehingga ada upaya untuk mencegah agar tidak dialami oleh konselinya.Teknik yang digunakan dalam fungsi preventif adalah pelayanan orientasi, informasi,bimbingan kelompok dan konseling kelompok.[26]

Peran konselor dalam pencegahan sehari-hari adalah sebagai "motivator" yang memberikan pengetahuan, ketrampilan dan startegi kepada klien individu, kelompok, dalam organisasi, dalam komunitas dan diseluruh populasi melalui beberapa hal di bawah ini:

a. Program pencegahan yang menunjukkan efektivitas.

[25]Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling*,(Bandung : Pustaka Setia, 2016),Hal.17
[26]Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling,*(Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2010),Hal.15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Program yang berpusat pada ketrampilan individu.

c. Program yang berpusat pada system.

d. Pengembangan program pencegahan melalui aplikasi yang dapat tersebar secara luas.

e. Memberdayakan masyarakat agar dapat berfungsi secara penuh.[27]

2. Strategi dalam Konseling Preventif

Robert K Conyne dalam bukunya mengidentifikasikan lima strategi untuk konseling preventif. Lima stategi ini saling berkolaborasi satu dengan yang lainnya sehingga tercipta kombinasi dalam konseling preventif, strategi tersebut diantaranya adalah strategi pendidikan dalam pencegahan, strategi pencegahan umum, pendidikan, fasilitasi komptensi sosial, pemberian dasar kepedulian, pengorganisasian masyarakat dan intervensi sistem dan perencanaan ulang kegiatan jasmani.

Pendidikan adalah salah satu strategi yang sering digunakan dalam program pencegahan, akan tetapi memiliki kelemahan, yakni tidak dapat menghasilkan perubahan yang tetap dan berkelanjutan karena sikap, perilaku dan lingkungan disekitar siswa kurang mendukung. Meskipun dengan kekurangan yang ada, pendidikan adalah strategi terpenting dalam program pencegahan. Gullota dan Blom melakukan eksperimen yang bekerjasama dengan Universitas Indonesia menekankan bahwa ada tiga hal yang dapat dilakukan dengan menggunakan strategi pendidikan untuk program pencegahan, diantaranya : informasi publik dalam bentuk pesan,

[27]Hal.56

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

panduan antisipatif dalam bentuk pengajaran dan pelatihan tentang suatu peristiwa sebelum terjadinya dan instruksi sendiri, dimana seseorang dapat belajar bagaimana mengolah pikiran, emosi, atau perilaku mereka sendiri. Strategi ini dinamakan PBL (Problem-Based Learning).[28]

3. Teknik dan Program dalam Konseling Preventif

a. Bimbingan Kelompok

Bimbingan Kelompok adalah salah satu upaya untuk mencegah berkembanganya masalah atau kesulitan pada diri konseli. Isi kegiatan dalam bimbingan kelompok adalah memberikan informasi yang terdiri dari 20 sampai 30 orang. Informasi yang diberikan saat bimbingan kelompok memiliki tujuan untuk memperbaiki dan mengembangkan pemahaman diri dan pemahaman mengeni orang lain. Dalam bimbingan kelompok menggunakan prinsip dinamika kelompok, seperti sosiodrama, diskusi panel dan beberapa teknik yang ada di dalam kegiatan berkelompok. Untuk pelaksanaannya dibagi menjadi dalam 3 hal, yakni langkah awal, perencanaan kegiatan dan pelaksanaan kegiatan.[29]

Untuk melaksanakanbimbingan kelompok ada beberapa syarat yang harus di berhatikan, antara lain:

1) Usahakan bimbingan kelompok berlangsung di tempat yang cukup tenang, jauh dari gangguan apapun serta tempat tersebut cukup sehat karena cukup ventilasi udara, cahaya sinar matahari, dan lampu

[28]Robert K.Conyne, *Preventive Counseling: Second Edition*, Hal.59

[29]Achmad Juntika Nurihsan, *Strategi Layanan : Bimbingan dan Konseling Edisi Revisi,*(Bandung : Refika Aditama, 2017),Hal.14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Usahakan agar kelompok tersebut tidak terlalu besar, sebaiknya jangan lebih dari 13 orang. Apabila pesertanya berjumlah cukup besar, maka diusahakan agar dipecah menjadi sub-sub kelompok yang di beri tugas sama. Setelah masing-masing sub kelompok menyelesaikan tugasnya, kemudian diajukan kedalam pertemuan paripurna kelompok untuk dikaji melalui diskusi yang lebih luas.
3) Secara periodik, bimbingan kelompok perlu dilaksanakan dan diisi dengan ceramah-ceramah tentang hal-hal atau topik-topik masalah berkaitan dengan problem yang di hadapi.
4) Hendaknya program bimbingan dan kelompok ini mengikutsertakan staff administrasi, staff guru, guru kelas, wali kelas, dan sebagainya dan disetujui oleh kepala sekolah.
5) Hendaknya waktu yang disediakan jangan terlalu sempit, sekurang-kurangnya 2 jam pelajaran. Atau bimbingan kelompok tersebut dilakukan diluar jampelajaran pada hari-hari yang telah disepakati oleh semua pihak.[30]

b. Konseling Kelompok

Konseling kelompok adalah salah satu upaya untuk memberikan bantuan kepada peserta didik dalam suasana kelompok yang bersifat pencegahan dan penyembuhan dan diarahkan kepada pemberian kemudahan dalam rangka perkembangan dan pertumbuhannya. Konseling kelompok bersifat pencegahan, dalam arti bahwa klien yang bersangkutan

[30]Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama,*(Jakarta : Golden Terayon Press, 1994),Hal.46

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempunyai kemampuan untuk berfungsi secara wajar dalam masyarakat, tetapi mungkin memiliki suatu titik lemah dalam kehidupannya sehingga menganggu kelancaran berkomunikasi dengan orang lain. Klien-klien dalam konseling kelompok pada dasarnya adalah individu yang normal yang memiliki beberapa kepedulian dan persoalan yang tidak memerlukan perubahan kepribadian dalam penanganannya.[31]

Menurut Gazda dalam konseling kelompok terdapat empat tahapan dasar, yaitu:

1) *Exploratory Stage*

Pada tahapan ini, pemimpin kelompok menjelaskan mengenai tujuan dibentuknya konseling kelompok, menjelaskan peraturan-peraturan, kerahasiaan masalah dan mengembangkan kepercayaan dan harapan. Peran pemimpin kelompok disini adalah membantu anggota selama proses berlangsung dan menjadi fasilitator untuk arah perubahan laku.

2) *Transition Stage*

Pada tahapan ini, anggota kelompok mulai memperkenalkan dirinya masing-masing dan anggota dalam kelompok lainnya menyimak. Pemimpin kelompok membantu anggotanya untuk mengatasi permasalahan gundah dan meresponnya dengan tindakan yang berorientasi ke arah tujuan. Jika dalam tahapan ini berhasil maka, akan lebih mudah suatu kelompok dalam tahapan berikutnya.

[31]Achmad Juntika Nurihsan, *Strategi Layanan : Bimbingan dan Konseling Edisi Revisi,*Hal 18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) *Action Stage*

Pada tahapan ini, tujuannya adalah untuk memodifikasi anggota kelompok ke arah perubahan yang diharapkan. Untuk mencapai tujuan diperlukan interaksi yang efektif di dalam kelompok tersebut. Pemimpin kelompok membantu anggota kelompok yang memiliki anggapan bahwa pribadi dan tindakan mereka dapat bertentangan dengan anggota kelompok lain sehingga dapat menyesuaikan dirinya dengan tujuan yang di harapkan dalam kelompok tersebut.

4) *Termination Stage*

Pada tahapan ini ditandai dengan meruncingnya penyingkapan dan *reinforcment* anggota kelompok. Di dalam tahapan ini anggota kelompok mengekspresikan perasaannya mengenai pengalaman kelompok dan bagaimana proses mengatasi masalah yang dihadapinya. Dan, pemimpin kelompok memberikan appresiasi kepada anggota kelompoknya yang sudah berhasil mencapai tujuan dalam konseling kelompok ini.[32]

c. Layanan Orientasi atau *The School Transitional Environmental Program* (STEP)

Pelayanan ini merupakan suatu kegiatan yang memungkinkan peserta didik memahami dan menyesuaikan diri dan lingkungan baru, biasanya diberikan di sekolah saat memasuki tahun ajaran baru, dan

[32]Mochamad Nursalim,*Pengembangan Profesi Bimbingan dan Konseling*,Hal 116-117

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

layanan orientasi ini diberikan kepada peserta didik baru untuk membantu mereka dalam mengembangkan kemampuan penyesuaian dirinya.[33]

STEP difokuskan pada peralihan perubahan lingkungan sekolah, perubahan ini menyebabkan siswa dalam bidang akademisinya mengalami penurunan sehingga prestasi yang dicapai lebih rendah, munculnya kecemasan, bahkan timbulnya sikap untuk bolos didalam sekolahan maupun di dalam kelas. Dengan adanya program STEP diupayakan untuk mengurangi permasalahan yang akan dihadapi oleh siswa.

Dalam pelaksanaan STEP siswa dikumpulkan antara 60 siswa dan 110 siswa dalam satu ruangan. Apabila jumlah siswa melebih jumlah tersebut dapat di buat beberapa sesi untuk tiap kelompoknya. Setelah siswa dikumpulkan, peran guru terletak disini, guru membimbing dan menyarankan mengenai pilihan kepada siswa untuk mengikuti organisasi di sekolah, menjelaskan lingkungan sekolah, dan masalah pribadi serta masalah berhubungan dengan orang tua serta masalah lain yang mempengaruhi partisipasi sekolah (seperti ketidakhadiran) dapat didiskusikan kepada guru di sekolah terkait dengan masalah yang dihadapi oleh siswa. Para guru menerima pelatihan dan dukungan khusus untuk mempersiapkan mereka untuk peran baru ini, yang diarahkan agar jauh lebih responsif dan mendukung kebutuhan siswa dan untuk membantu menegosiasikan permintaan sekolah dan keluarga.[34]

d. Layanan Informasi

[33]Mochamad Nursalim,*Pengembangan Profesi Bimbingan dan Konseling,*(Jakarta: Erlangga,2015),Hal 162

[34]Robert K.Conyne, *Preventive Counseling: Second Edition*,Hal.129

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pelayanan informasi ini diberikan melalui komunikasi langsung maupun tidak. Informasi yang diberikan mencakup berbagai informasi yang diperlukan untuk menyesuaikan diri dalam proses pendidikan, pengembangan potensi diri dan mengembangkan pemahaman diri dan lingkungan sehingga dapat membuat perencanaan dan keputusan karier.[35]

B. LGBT

1. Identitas Seksual

Identitas Seksual sesuatu yang melekat pada diri seseorang, terdiri dari empat komponen yang saling melengkapi satu sama lain. Empat komponen tersebut antara lain jenis kelamin, identitas gender, ekspresi gender dan orientasi seksual. Keempat komponen memiliki keterkaitan antara satu dengan lainnya, tetapi dalam penempatannya berbeda. Jenis kelamin atau alat reproduksi yang melekat secara biologis pada diri seseorang, Identitas Gender bagaimana peranan seseorang di dalam masyarakat, Ekspresi Gender bagaimana seseorang mengekspresikan dirinya dapat dilihat dari sudut pandang penampilan dan Orientasi Seksual bagaimana seseorang mengekspresikan ketertarikannya secara emosional dan seksual kepada lawan jenis atau sesama jenis terletak di hati.

T.J. Jourian mengatakan bahwa Identitas seksual adalah sesuatu yang melekat pada diri seseorang, yang terdiri dari empat komponen, yakni jenis kelamin,identitas gender, ekspresi gender, dan orientasi seksual.

[35]Mochamad Nursalim,*Pengembangan Profesi Bimbingan dan Konseling*, Hal.163

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seks atau jenis kelamin adalah sesuatu yang melekat pada diri seseorang sejak lahir, yang merujuk pada susunan fisiologis seorang manusia seperti gen, hormon, biokimia dan anatomi internal dan eksternal yang saling berpengaruh terhadap pertumbuhan fisik seseorang. Seks di bagi menjadi dua, laki-laki dan perempuan. Seseorang memiliki penis dikatakan sebagai seorang laki-laki, dan seseorang memiliki vagina dikatakan sebagai seorang perempuan.

Identitas gender adalah sesuatu yang mengacu pada peran dan atribut yang dibagun secara sosiohistoris dan kultural yang di berikan kepada seseorang berdasarkan jenis kelamin yang melekat pada tubuhnya. Identitas gender dapat di gambarkan sebagai pembagian peran pekerjaan yang ada di masyarakat, bahwa pekerjaan berat hanya dapat dilakukan oleh kaum laki-laki sedangkan perempuan tidak bisa melakukannya.

Ekspresi gender adalah ekspresi seseorang mengenai penampilan dan dirinya yang dapat di perlihatkan di hadapan masyarakat. Istilah yang digunakan untuk mendeskripsikan seseorang maskulin, adrogini, feminim, dsb. Bahkan menggambarkan deskriptor seperti *butch, femme, transfeminime* dan *maskuline of center* merupakan ekspresi gender seseorang. Tetapi dalam konteks sosial dan budaya diharapkan bahwa laki-laki menjadi maskulin dan perempuan menjadi feminim.

Orientasi seksual mencakup ketertarikan romantis, seksual dan/ atau emosional seseorang. Label ini digunakan untuk menggambarkan oritentasi seksual seseorang yang biasanya disebut dengan seksual

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

identitas atau seksualitas. Yang termasuk di dalam orientasi seksual adalah *heteroseksual, gay, lesbian, transgender, queer, aseksual dan same-gender loving (SGL)*. Seksualitas juga melibatkan perilaku seksual, yang merupakan tindakan dimana seseorang terlibat dengan diri sendiri atau orang lain.[36]

Pendapat lain yang di kemukakan oleh Susan L.Morrow mengenai identitas seksual. Seks biologis sering dikacaukan dengan gender, ketika anak lahir keputusan anak dianggap sebagai seorang laki-laki dan perempuan ditentukan oleh jenis kelamin yang melekat pada diri mereka. Dalam peran sosial ditegaskan bahwa peran gender yang melekat dalam diri mereka akan sesuai dengan jenis kelamin yang mereka miliki, terlepas dari apakah idetitas gender tersebut selaras atau tidak dengan seks biologisnya. Kebingungan tentang seks dan gender menimbulkan kebingungan tentang ekspresi gender dan orientasi seksual sehingga menimbulkan mitos dan stereotip tentang orang yang "melampaui" peran gender tradisional. Orang tua merasa khawatir ketika anak laki-laki kecil mereka tidak cukup maskulin, atau ketika tomboi kecil mereka tidak menolak kuncir rambut mereka demi gaun pada usia yang tepat. Ketakutan yang mendasari diungkapkan atas keberangkatan dari peran gender yang diterima ini berpusat pada keyakinan bahwa anak akan tumbuh menjadi gay atau lesbian.

[36]Dafina-Lazarus Stewart, Kristen A. Renn G. & Blue Brazelton , *Gender and Sexual Diversity in U.S. Higher Education: Contexts and Opportunities for LGBTQ College Students*,(Jossey-Bass : San Francisco2015), Hal.4-5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Orientasi seksual mengacu pada ketertarikan seksual individu untuk wanita, pria, atau keduanya, istilah orientasi seksual mungkin lebih tepatnya dipandang sebagai singkatan untuk seksual dan orientasi afektif. Ada beberapa dimensi dengan orientasi seksual seseorang, termasuk ketertarikan seksual, hasrat, fantasi, perasaan cinta romantis, perilaku seksual aktual dan sejarah, riwayat hubungan, komunitas dukungan, pola keintiman, dan bahkan afiliasi politik.[37]

Salah satu orientasi seseorang adalah mengidentifikasikan dirinya sebagai seorang heteroseksual atau homoseksual. Kaum homoseksual sendiri terdiri dari beberapa sebutan yang memiliki makna dan jenis sebagai kategorinya:[38]

a. *Bottom homosexual*, yaitu homoseksual jenis ini sama dengan kaum gay sejati, dimana laki-laki dengan penampilan seperti wanita atau feminim. Sedangkan jaum lesbian, wanitanya berkepribadian seperti laki-laki atau meskulin.
b. *Desperate homosexual*, yaitu biasanya pelaku homoseksual ini sudah menikah akan tetapi menjalin hubungan homoseksualnya secara tersembunyi dari istrinya.
c. *Secret homosexual*, yaitu kaum homoseksual jenis ini adalah yang mampu menutupi identitasnya sebagai homoseksual hanya teman dekat dan kekasih homonya yang tahu sebenarnya.

---

[37]Elizabeth M.Altmaier & Jo-Ida C.Hansen,*The Oxford Handbook of Counseling Psychology*,(Oxford University Press : New York, 2012),Hal.410-411

[38]Taufiq Hidayat, Abu Bakar, Nurbaity Bustamam, *Gaya Hidup LGBT di Tengah Masyarakat Kota Banda Aceh,* Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Volume 2 Nomor 2 tahun 2017, Hal.66

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. *Situational homosexual*, yaitu homoseksual jenis ini menjadi homoseksual sesuai kondisi dimana dia tinggal. atau juga karena alasan ekonomi atau sebagai kerja sampingan.

e. *Bisexual*, yaitu homoseksual jenis ini adalah yang suka tertarik dengan kehidupan homoseksual dan juga heteroseksual.

f. *Adjusted homosexsual*, yaitu homoseksual jenis ini adalah homoseksual yang telah berani berterus terang atas identitasnya.

2. Definisi LGBT

a. Pengertian LGBT

Lesbianisme dalam batas-batas tertentu dianggap sebagai deviasi seksual, misalnya yang dilakukan di asrama-asrama putri atau rumah penjara, karena keadaan yang mendorong pelaku-pelakunya berbuat demikian. Dalam keadaan normal mereka tidak akan melakukannya lagi, dan mereka dapat dikategorikan sebagai lesbian pasif. Namun, diantara mereka banyak yang menunjukkan sikap dingin (*frigid*) dalam hubungan heteroseksual, akan tetapi seorang lesbian yang aktif tidak akan menikah, hanya melakukannya dengan pasangan yang sejenis kelaminnya saja.[39]

Seorang pria homoseksual (gay) memiliki cara pemuasan seksual yang sedikit berbeda, dimana seorang pria homoseksual dapat mencari objek mangsanya di antara pria-pria yang tidak bertendesi homoseksual, bahkan diantaranya adalah anak-anak di bawah umur, dengan rayuan-rayuan, janji-janji dan imbalan-imbalan materiel. Diantara mereka ada

[39]Namora Lumongga Lubis, *Psikologi Kespro"Wanita dan Perkembangan Reproduksinya Ditinjau Dari Aspek Fisik dan Psikologisnya*,(Jakarta : Kencana, 2013),Hal 89

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang memutuskan untuk menikah (cara ini dilakukan untuk menghindari image negatif pada dirinya dalam masyarakat), akan tetapi adapula diantara mereka yang secara tersembunyi masih melakukan hubungan homoseksual, karena pada dasarnya mereka adalah biseksual. Sering mereka menunjukkan gejala-gejala rransvitisme, yaitu menggenakan pakaian wanita atau bermastrubasi sambil menghayal bermesraan dengan seorang pria.[40]

Transseksualisme adalah fenotip langka yang ditandai dengan ketidakpuasan yang terus menerus terhadap seks anatomis seseorang (*gender dysphoria)* dan keinginan untuk mengubah. *Transseksualisme* dibagi menjadi dua jenis, yakni transeksualisme homoseksual dan heteroseksual. *Transseksualisme homoseksual* yang pertama kali ditandai dengan ketertarikan pada jenis kelamin yang sama, sejarah awal ketidaksesuaian gender masa kanak-kanak, serangan dini dari *gender dysphoria*, dan rasio jenis kelamin yang adil. *Transseksual* yang terakhir adalah heteroseksual tanpa sejarah ketidakcocokan gender masa kecil, dan hampir selalu laki-laki. *Transeksual heteroseksual* biasanya memiliki riwayat *crossdressing fetishistik(transvestisme)*, yang pada masa dewasa jelas berubah menjadi keinginan untuk mengubah jenis kelamin.[41]Selain itu, Istilah *trasngender* dapat digunakan sebagai payung yang meliputi pengalaman ekspresi gender, perilaku, dan anggota tubuh yang berbeda

[40]Namora Lumongga Lubis, *Psikologi Kespro"Wanita dan Perkembangan Reproduksinya Ditinjau Dari Aspek Fisik dan Psikologisnya*,Hal 90

[41]Anthony R. D'Anggulei & Charlotte J.Patterson, *Lesbian, Gay, and Bisexual Identities Over the Lifespan : Psychological Perspectives*,(New York : Oxford University Press,1995),Hal.126

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari penilaian maskulin dan feminim. *Transgender* ini meliputi pelaku lintas busana (*cross-dressers), transsexual dan transgenderists, male-to-female transsexual (MTFs), female-to male transsexsual (FTMs), androgynes,* gay feminim, *lesbian butch,* waria. Individu Transgender adalah mereka yang secara fisik memiliki tubuh dengan jenis kelamin sebagai seorang laki-laki atau perempuan, akan tetapi dalam hal seksual, jenis kelamin tersebut bukanlah sebagi seks sejati mereka dan mereka mungkin tidak mencari keyakinan atas seksual mereka, sehingga yang disebut dengan *female-to male transsexsual* FTM akan dirujuk sebagai seorang pria (atau kadang-kadang transman).[42]

b. LGBT Di Dalam Undang-undang Republik Indonesia

Pandangan hukum Indonesia mengenai LGBT sangatlah beragam, tidak hanya dari wilayah daerah yang mengaturnya melalui peraturan daerahnya, tetapi di tingkat Nasional juga telah diatur hukum mengenai LGBT melalui Undang-undang Republik Indonesia

1) Undang-undang Republik Indonesia

Di dalam Undang-undang Indonesia hanya menetapkan dua gender saja, yaitu laki-laki dan perempuan. Hal ini bisa dilihat di dalam Undang-undang Perkawinan (UU No. 1/1974) yang ditegaskan dalam ayat (1) yang berbunyi Perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan

[42]Elizabeth M.Altmaier & Jo-Ida C.Hansen,*The Oxford Handbook of Counseling Psychology*,Hal.413

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membentuk keluarga atau rumah tangga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.

Sepasang kekasih sejenis yang ingin membina rumah tangga tidak diperkenankan di Indonesia, dengan demikian tidak bisa mendapatkan perlindungan hukum. Dijelaskan pula dalam Peraturan Pemerintah No.54/2007 tentang adopsi secara tegas menetapkan bahwa orang tua yang mengadopsi tidak boleh pasangan homoseksual. Demikian pula adopsi yang belum menikah tidak diperkenankan. Dalam undang-undang tersebut sangatlah jelas, karena pembentukan karakter anak dimulai dari lingkungan keluarganya berasal dari pola asuh orang tuanya.

Di dalam Undang-undang Pornografi (UU No. 44/2008) memasukkan istilah "persenggamaan yang menyimpang" sebagai salah satu unsur pornografi. Dalam penjelasan pengertian istilah ini mencakup antara lain "persenggamaan atau aktivitas seksual lainnya dengan mayat, binatang, oral seks, anal seks, lesbian, dan homoseksual."

2) Peraturan Daerah

Indonesia memiliki beragam wilayah dari Sabang hingga Merauke, masing-masing wilayah tersebut memiliki kebijakan masing-masing untuk mengatur wilayahnya. Peraturan tersebut di buat dan disesuaikan dengan kebutuhan yang ada di wilayah tersebut sehingga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terjadi keberagaman pendapat yang berasal dari sudut pandang yang berbeda-beda.

Di Provinsi Aceh memiliki peraturan daerah yang menghukum siapapun yang berhubungan seks sesama jenis dengan 100 kali cambukan, peraturan ini berlaku sejak bulan September 2014 yang di muat dalam Perda No.6 Tahun 2014 tentan Hukum Jinayat. Di Provinsi Sumatera Barat, tepatnya di daerah Padang Panjang Perda Kota tentang Pencegahan, Pemberantasan dan Penindakan Penyakit Sosial (No. 9/2010) Bagian definisi istilah secara tegas menyebutkan hubungan "homoseksual dan lesbian" dan selanjutnya melarang hubungan tersebut serta melarang orang yang "menawarkan diri untuk terlibat dalam hubungan homoseksual maupun lesbian, baik dengan atau tanpa menerima upah."

Di Provinsi Sumatera Selatan Perda Provinsi tentang Pemberantasan Maksiat (No.13/2002) Perda ini menggolongkan perilaku homoseksual dan anal seks oleh laki-laki (tanpa menyebutkan apakah bersifat penetrastif atau menerima) sebagai perbuatan tidak bermoral, sebagaimana halnya prostitusi, perzinahan, perjudian dan konsumsi minuman beralkohol.

Di Provinsi Kalimantan Selatan, tepatnya di daerah Banjar Perda Kabupaten tentang Ketertiban Masyarakat (No. 10/2007) Perda ini dalam definisinya tentang "pelacur" menyebutkan perbuatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

homoseksual dan heteroseksual yang "tidak normal" (di samping perbuatan yang "normal").

Di Jawa Barat, tepatnya di Tasikmalaya, Perda Kota tentang Pembangunan Tata Nilai Kehidupan Kemasyarakatan Yang Berlandaskan Pada Ajaran Agama Islam dan Norma-Norma Sosial Masyarakat (No. 12/2009) Perda ini melarang perzinahan dan pelacuran, baik heteroseksual maupun homoseksual.[43]

3. LGBT Dalam Pandangan Islam

a. Pengertian LGBT

Di dalam Al-Quran disebutkan mengenai homoseksual, yang dapat dilihat dari kisah kaum Nabi Luth tentang kaum Sodom dan Kaum Anoro di Negeri Syam. Ayat tersebut diantaranya adalah:

وَلُوْطًا اِذْ قَالَ لِقَوْمِه ۖ اَتَأْتُوْنَالْفَاحِشَةَوَاَنْتُمْتُبْصِرُوْنَ (٥٤) اَئِنَّكُمْ لَتَأْ تُوْنَ الرِجَالَ شَهْوَةً مِّنْ دُوْنِالنِسَآءِ ۖ بَلْاَنْتُمْقَوْمٌتَجْهَلُوْنَ (٥٥)

" Dan (ingatlah kisah) Luth, ketika dia Berkata kepada kaumnya: "Mengapakamu mengerjakan perbuatan "fahisyah" itu sedang kamumemperlihatkan(nya)?". "Mengapa kamu mendatangi laki-laki untuk (memenuhi) nafsu(mu), bukan (mendatangi) wanita? Sebenarnya kamuadalah kaum yang tidak mengetahui (akibat perbuatanmu)". QS. An-Naml (27) : 54-55.[44]

وَلُوْطًا اَذْقَالَ لِقَوْ مِه ۖ اَتَأْتُوْنَالفَاحِشَةَمَاسَبَقَكُمْبِهَامِنْاَحَدٍمِّنْالْعٰلَمِيْنَ (٨٠) اِنَّكُمْ لَتَأْ تُوْنَ الزِجَالَ شَهْوَةً مِّنْ دُوْنِ النِسَاء ۖ بَلْاَنْتُمْقَوْمٌمُّسْرِفُوْنَ(٨١)

"Dan (Kami juga Telah mengutus) Luth (kepada kaumnya). (Ingatlah) tatkala dia Berkata kepada mereka: "Mengapa kamu mengerjakan perbuatan "faahisyah" itu,yang belum pernah dikerjakan

[43]Gadis Arivia dan Abby Gina, *Makna Hidup " Bagi LGBT Ketika Negara Abai : Kajian Queer di Jakarta,* Jurnal Perempuan : Untuk Pencerahan dan Kesetaraan, Vol.20 No.4 Tahun 2015, Hal.372-373

[44]Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : Pelita, 1971),Hal.292

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh seorangpun (di dunia ini) sebelummu?""Sesungguhnya kamu mendatangi lelaki untuk melepaskan nafsumu (kepada mereka), bukan kepada wanita, malah kamu Ini adalah kaum yang melampaui batas."QS. Al-A'raf (7) : 80-81.[45]

اَتَأْ تُوْنَ الذُّ كْرَانَ مِنَ الْعٰلَمِيْنَ ۙ (١٦٥) وَتَذَرُوْنَ مَا خَلَقَ لَكُمْ رَبُّكُمْ مِّنْ

اَزْوَاجِكُمْ ۗ بَلْاَنْتُمْقَوْمٌعٰدُوْنَ ۗ(١٦٦)

"*Mengapa kamu mendatangi jenis lelaki di antara manusia, Dan kamutinggalkan isteri-isteri yang dijadikan oleh Tuhanmu untukmu, bahkankamu adalah orang-orang yang melampaui batas".* QS. Asy-Syu'ara (26) :165-166.[46]

فَلَمَّاجَآءَأَمْرُنَاجَعَلْنَاعَالِيَهَاسَافِلَهَاوَاَمْطَرْنَاعَلَيْهَاحِجَارَةًمِّنْ سِجِّيلٍ مَّنضُودٍ (٨٢)

مُسَوَّمَةًعِندَرَبِّكَ ۖ وَمَاهِيَ مِنَ الظّٰلِمِينَ بِبَعِيدٍ (٨٣)

"*Maka tatkala datang azab kami, kami jadikan negeri kaum Luth ituyang di atas ke bawah (Kami balikkan), dan kami hujani mereka denganbatu dari tanah yang terbakar dengan bertubi-tubi. Yang diberi tandaoleh Tuhanmu, dan siksaan itu tiadalah jauh dari orang-orang yangzalim"* QS. Al-Hud (11) : 82-83.[47]

فَأَنجَيْنٰهُ وَأَهْلَهُ ۖ اِلَّاامْرَاَتَه ۖ كَانَتْمِنَالْغٰبِرِيْنَ (٨٣) وَ اَمْطَرْنَا عَلَيْهِمْ مَّطَرًا

فَانْظُرْكَيْفَكَانَعَاقِبَةُالْمُجْرِمِيْنَ (٨٤)

"*Kemudian kami selamatkan dia dan pengikut-pengikutnya kecuali isterinya, dia termasuk orang-orang yang tertinggal (dibinasakan). Dan kami turunkan kepada mereka hujan (batu), Maka perhatikanlahbagaimana kesudahan orang-orang yang berdosa itu."* QS. al-A'raf (7): 83-84.[48]

Al-Walid bin Abdul Malik mengatakan jika Allah tidak menceritakan kisah kaum luth dalam Al-Qur'an, ia tidak akan tahu bahwa ada seorang laki-laki menggauli laki-laki. Rasulullah saw, memperingatkan perbuatan yang keji itu seakan-akan beliau di beri ilham bahwa perbuatan itu akan menimpa umatnya dan sebagiannya akan

[45]Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Hal.122
[46]Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Hal.286
[47]Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Hal.176
[48]Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Hal.122

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendapatkan cobaan itu sehingga beliaupun bersabda, *"sesuatu yang paling akan aku takuti pada umatku adalah perbuatan kaum luth."*(HR.At-Tirmidzi) beliau juga menjelaskan bahwa perbuatan ini bila berpadu dengan sebagian perbuatan dosa yang lain akan mengakibatkan kehancuran dan malapetaka umat. Rasulullah saw, bersabda

إِذَاا ِسْتَحَلَّتْأُمَّتِيْسِتًّافَعَلَيْهِمُا ِلدَّمَارُإِذَاظَهَرَفِيْهِمُا ِلتَّلاَعُنُ, وَشَرِبُواالْخَمْرَ,
وَلَبِسُواالْحَرِيْرَ, وَا ِتَّخَذُواالْقِيَانَ, وَا ِكْتَفَالرِّجَالِوَالنِّسَاءِ . رواهالطبرانى

Apabila umatku sudah menghalalkan enam perkara maka mereka akan ditimpa malapetaka, yaitu apabila tampak di kalangan mereka perbuatan saling mengutuk, meminum arak, memakai sutra, menggunakan biduanita-biduanita untuk menghibur, kaum lelaki merasa cukup dengan kaum lelaki, dan wanita merasa cukup dengan kaum wanita." **HR. Tharbani**

Maksudnya ialah masing-masing jenis merasa cukup dengan jenisnya sendiri, sehingga lelaki memenuhi hajatnya dengan lelaki, wanita juga demikian.[49]

Perilaku Homoseksual yang sering disebut dengan gay, dalam pandangan Islam disebut dengan *liwath*, (اللِّوَاط), disebuh juga *liwathoh*(اللِّوَاطَة),*talawwuth*(التَّلَوُّاط) atau *luthiyyah*(اللُّوْطِيَّة) . *Liwath* bermakna melalukan perbuatan seperti perbuatan kaum Nabi Luth. Kata *liwath* bukan kata asli bahasa Arab. kata *liwath* berasal dari kata Luth yang termasuk kata *a'jami* dari bahasa Arab yang asli. Di dalam kitab

[49]Adnan Hasan Sahlih Baharits, *Mendidik Anak laki-laki,* (Jakarta : Gema Insani, 2007),Hal.340-341

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Al-Hawi Al-Kabir Al-Mawardi mengatakan bahwa“ اللِّوَاطِ فَهُوَ إِتْيَا نُ الذكرالذكر ” *liwath* adalah persetubuhan antara lelaki dengan lelaki. Disebutkan pula pendapat lain oleh An-Nafrowi, dalam kitab *Al-Fawakih Ad-dawani* disebutkan bahwa ”اللِّوَاطَ هُوَ تَغْيِيبُ الْحَشَفَةِ فِي دُبُرِ الذَّكَر”, *liwath* adalah membenamkan *glans* penis (ujung kemaluan pria) ke dalam anus pria lain.[50]

Lesbianisme dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah *Sihaq*. *sihaq*(السِّحَاق) disebut juga *sahqun*(السَّحْق), *musahaqoh*(الْمُسَاحَقَة)*tadaluk*(التَّدَالُك) , dan)السِّحَاقِيَّة(*sihaqiyyah*. Istilah diatas semuanya adalah istilah yang berbeda-beda tetapi memiliki satu makna. Di dalam Bahasa Arab tidak mengenal istilah asli yang sepadan dengan kata lesbianisme, karena makna dari kata *sahaqo* adalah menggiling/melembutkan. Secara istilah, Al-Mawardi memberikan definisi mengenai sihaq secara sederhana, beliau berkata فَأَمَّاالسِّحَاقُ تعريفه وَهُوَ إِتْيَانُ الْمَرْأَةِ الْمَرْأَةَ : , yang memiliki makna sebagai aktivitas wanita menggauli wanita lain. Pendapat lain di dalam kitab Al-Mausu’ah Al-

[50]Mokhamad Rohma Rozikin,*LGBT Dalam Tinjauan Fikih,*(Malang : UB Press, 2017),Hal.17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fiqhiyyah Al-Kuwaitiyah menambahkan penjelasan tambahan mengenai *Sihaq* dengan memberikan batasan bahwa *siqah* itu tidak mengandung unsur *ijal* (memasukkan kelamin), Al-Mausu'ah Al-Fiqhiyyah Al-Kuwaitiyyah mengatakan bahwa

السِّحَاقُ وَالْمُسَا حَقَةُ لُغَةً وَاصْطِلاَحًا : فِعْل النِّسَا ءِ بَعْضِهِنَّ بِبَعْضٍ , وَكَذَ لِكَ فِعْل الْمجْبُو بِ بِالْمَرْأَةِ يُسَمَّى سِحَاقًا. فَالْفَرْقُ بَيْنَ الزِّنَى وَالسِّحَاقِ, أَنَّ السِّحَاقَ لاَ إِيلاَجَ فِيهِ

siqah dan *musahaqoh* secara bahasa dan istilah adalah perbuatan wanita satu sama lain. demikian pula perbuatan *majbub* kepada wanita disebut *sihaq.Majbub* adalah pria yang dibabat kemaluannya sampai habis ke pangkal. Fenomena budaya yang mendekati *majbub* adalah sekelompok orang yang dinamakan *orang kasim*. *Orang kasim* adalah pria yang di potong kemaluannya dengan berbagai alasan. Ada yang karena hukuman, ada yang karena itu merupakan syarat kerja masuk istana kerajaan, dan lain-lain.[51]

Orang *Mukhonnats* atau yang lebih akrab disebut dengan waria sudah ada sejak zaman Nabi. Di dalam Al-Qur'an terdapat penggalan ayat dalam surat An-Nur ayat 31 yang menunjukkan penyebutan kelompok tersebut (أَوِالتَّا بِعِينَ غَيْرِ أُولِي الْإِرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ) istilah, *tabi'in ghoiri ulil irbah* memiliki makna pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita). *Mukhonnats* sendiri adalah sebutan untuk pelaku *takhonnuts* (pria yang gaya dan sifatnya

[51]Mokhamad Rohma Rozikin,*LGBT Dalam Tinjauan Fikih,*Hal 165-166.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengimitasi wanita), *takhonnuts* memiliki makna mengimitasi wanita. Qol'ahji memberikan penjelasan mengenai makna At-*Takhonnuts*, beliau mengatakan bahwa

التَّخَنُّث : مِن خَنَث,التَّكَسُر.التَّلَيُّن وَالتَّكَسُّر فِي الْكَلاَمَ وَالمِشْيَة وَنَحْو ذلك = التَّشَبهبِالنِّسَاء

At-*Takhonnuts* berasal dari kata *khonatsa*, yang bermakna *takassur* (kehalusan), kelembutan dan kehalusan dalam ucapan, cara jalan dan semisal degnan itu sama artinya dengan mengimitasi wanita. Orang *Mukhonnats* secara genetik kelaminnya adalah laki-laki, tetapi secara psikis berusaha mengimitasi perilaku seorang wanita. Sedangkan, untuk penyebutan orang-orang yang secara genetik memiliki kelamin ganda adalah *khuntsa*. Pembagian orang *Mukhonnats* dibagi menjadi dua macam, yang pertama adalah *Mukhonnats* pembawaan, yang sejak lahir dia memang memiliki gaya berbicara,berjalan, dan sifat-sifat seperti wanita. Yang kedua adalah *Mukhonnats* dibuat-buat atau *Takalluf* asal fitrahnya adalah laki-laki tetapi karena salah dalam pergaulan akhirnya membiasakan dirinya untuk mengimitasi wanita sehingga berupaya untuk menjadi pribadi seorang wanita akibatnya gerak-gerik yang ditunjukkan akan menonjolkan sifat seperti seorang wanita.[52]

b. LGBT sudut pandang fikih

Perilaku *liwath, sihaq,* dan *muhkonnat*s hukumnya adalah haram. Di dalam literatur fiqih, para Fuqaha memiliki pendapat berbeda-beda

[52]Mokhamad Rohma Rozikin,*LGBT Dalam Tinjauan Fikih,*Hal.181

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengenai ketetapan hukum bagi homoseksual, di bawah ini ada tiga varian pendapat mengenai jenis hukum bagi pelaku LGBT, yakni :

Dibunuh secara mutlak, Pendapat ini dikemukakan oleh sahabat Rasulullah saw., yaitu Nashir, Qasim bin Ibrahim dan Imam Syafi'i. Dalam satu pendapat ia menyatakan bahwa para pelaku homoseksual dikenakan hukuman mati, baik *muhshan* maupun *ghairu muhshan*. Dasar hukumnya adalah hadis yang artinya "Dari Ikrimah, bahwa Ibn Abbas berkata: Rasulullah bersabda "siapa orang yang kamu dapati berbuat sebagaimana perbuatan kaum Nabi Luth, maka bunuhlah *fa'il* dan *maf'ul*-nya." Namun hadis ini diperselisihkan kesahihannya.

Di *had* sebagaimana *had* zina. Jika pelakunya *ghairu muhshan* ia harus didera, jika pelakunya *muhshan* ia harus dihukum rajam Pendapat ini dipelopori oleh Sa'id bin Musayyab, Qatadah, Auza'i, Nasa'i, dengan berdasarkan hadis Rasul saw. "Hukuman (bagi homoseksual) sebagaimana hukuman bagi pezina, jika *muhshan* dirajam dan jika *ghairu muhshan* dicambuk seratus kali". Atau dikenakan hukuman *ta'zir* Pendapat ini pertama kali dikemukakan oleh Abu Hanifah. Hukuman *ta'zir* dipandang lebih bersifat edukatif, berat ringannya diserahkan kepada hakim.[53]

4. Faktor-faktor Pemicu Perilaku LGBT

a. Faktor internal : Gen, dan Lingkungan Keluarga

Akar homoseksualitas banyak dipengaruhi masa kanak-kanak. Sebagai contoh, memberi pakaian anak laki-laki kepada anak perempuan

[53]Rohmawati, *Perkawinan Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender/Transeksual (LGBT) Perspektif Hukum Islam,* Jurnal AHKAM, *Volume 4, Nomor 2, November 2016*, Hal.323

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau sebaliknya, mengakibatkan pengaruh besar. Banyak orang tua merasa bangga dengan melarang anaknya memiliki minat terhadap lawan jenis dan menyensor film yang mereka lihat, buku yang mereka baca, atau pameran yang mereka kunjungi. Telah diketahui sebagian besar kasus homoseksualitas, ayah mempunyai kepribadian yang lemah sedangkan ibu terlalu melindungi dan dominan. Masalah homoseksual biasanya, berkaitan dengan apakah orang tua berlatih meningkatkan dan memahami cara mengasuh anak. Orang tua seharusnya tidak memarahi anak-anak ketika mereka menanyakan persoalan seksual. Dan tidak menanggap mereka bodoh ketika menyatakan minat seksualnya. Mayoritas anak perempuan dan laki-laki yang homoseksual mempunyai kebiasaan sejak lama. Orang tua tidak terlalu memperhatikan "perbuatan tidak wajar ini".[54]

Berbicara mengenai pengaruh biologis dan genetik pada orientasi seksual adalah salah satu kompleksitas yang tidak dapat disimpulkan. Di dalam analisis genetik menemukan bahwa homoseksualitas dapat diwariskan, tetapi langkah perkembangan yang diperlukan adalah melalui psikososial. Sebagai contohnya, jika suntikan androgen masif yang diberikan sebelum lahir kepada janin perempuan mengubah orientasi seksualnya, ini akan menjadi pengaruh bawaan, tapi itu sepenuhnya lingkungan. Sebaliknya, ada rute perkembangan yang mungkin melibatkan gen, tetapi kebanyakan orang tidak akan menganggap bawaan. Contoh lain, anggaplah ada gen untuk kecantikan feminin, dan lebih jauh lagi,

[54]Suraj Gupte, *Panduan Perawatan Anak*, (Pustaka Populer Obor : Jakarta,2004),Hal.241

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa anak laki-laki dengan sifat ini cenderung diperlakukan dengan cara yang feminim pula hal ini yang mendorong perilaku homoseksualitas.[55]

Teori Neuroendokrin tentang orientasi seksual berpendapat bahwa diferensiasi seksual dari struktur otak mempengaruhi hasil orientasi seksual secara analog dengan diferensiasi struktur morfologi seperti alat kelamin luar. Baik embrio pria dan wanita mulai berkembang secara identik. Diferensiasi seksual dimulai ketika gonad yang tidak berdiferensiasi berkembang menjadi ovarium atau testis, selanjutnya perkembangan pria dipicu oleh gen penentu jenis kelamin pada kromosom Y. Kemudian, testis janin laki-laki mengeluarkan dua hormon lebih lanjut diferensiasi maskulin. Zat penghambat Mullerian (MIH) mencegah pertumbuhan rahim dan struktur terkait, dan dalam hal iniadalah zat defeminizing. Sebaliknya, testosteron dan lainnya erat zat terkait (secara umum, androgen) menyamarkan struktur yang relevan, membentuk organ seks pria dan genitalia eksternal. Untuk sebagian besar, perkembangan maskulin membutuhkan androgen, dan tanpa aksi androgen, perkembangan feminin terjadi. Ini dibuktikan paling dramatis pada 46, XY androgeninsensitivity syndrome, di mana laki-laki genetik kekurangan gen yang diperlukan untuk memanfaatkan androgen secara efektif, meskipun kadar androgen normal. Individu dengan sindrom ini adalah wanita yang

[55]Anthony R. D'Anggulei & Charlotte J.Patterson, *Lesbian, Gay, and Bisexual Identities Over the Lifespan : Psychological Perspectives*,Hal.106

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

khas, keduanya secara anatomis dan secara psikologis, dengan pengecualian reproduksi internal.[56]

b. Faktor Eksternal (Lingkungan Sosial, Sosmed)

Tidak hanya dari faktor internal, faktor eksternal memiliki sumbangsih dalam pembentukan seseorang. Faktor eksternal meliputi lingkungan sosial, yang terbagi menjadi dua aspek, lingkungan sosial secara nyata dan lingkungan sosial secara maya yang sering disebut dengan sosial media. Lingkungan sosial ini berhubungan dengan siapa saja teman terdekat dan bagaimana kondisi pertemanan seseorang, serta aktivitas apa saja yang di lakukan.

Erikson memandang bahwa perilaku seseorang dipengaruhi karena faktor lingkungan sosialnya. Saat seseorang memasuki usia 12-20 Tahun, maka mereka dikatakan dalam tahapan adolesen, di tahapan ini adalah tahapan yang paling penting diantara tahapan perkembangan lainnya, yang di harapkan dari tahapan ini adalah tercapainya identitas ego yang cukup baik. Pada fase ini remaja disibukkan dengan dirinya sendiri, yang dilatarbelakangi oleh pubertas genital yang memberi berbagai peluang konflik, baik yang berhubungan dengan seks, pekerjaan, keyakinan diri dan filsafat hidup. Mereka mencoba-coba berbagai cara dan mencoba-coba peran baru sambil terus berusaha menemukan identitas ego yang mantap. *(identity versus identity confusion)* identitas muncul dari dua sumber: pertama, penegasan atau penghapusan identifikasi pada masa kanak-kanak,

[56]Anthony R. D'Anggulei & Charlotte J.Patterson, *Lesbian, Gay, and Bisexual Identities Over the Lifespan : Psychological Perspectives*,Hal.109

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kedua, sejarah yang berkaitan dengan kesediaan menerima standart tertentu. Remaja sering menolak standart orang yang lebih tua dan memilih standart nilai-nilai kelompok tertentu (geng). Kekacauan identitas adalah sindrom masalah yang yang meliputi: terbaginya gambaran diri, ketidakmampuan membina persahabatan yang akrab, kurang memahami pentingnya waktu, tidak bisa berkonsentrasi pada tugas yang memerlukan hal itu, dan menolak standart keluarga atau masyarakat. Terlalu banyak kekacauan identitas bisa mengakibatkan penyesuaian yang menyimpang dalam bentuk regresi ke perkembangan yang lalu. Karena sifat remaja yang masih berpindah-pindah tanpa tujuan dari satu pekerjaan ke pekerjaan lain, dari partner seks satu ke partner yang lain, atau dari keyakinan satu keyakinan lain.[57]

Apa yang di kemukakan oleh Erikson bahwa lingkungan sosial dapat meberikan pengaruh terhadap perkembangan kepribadian seseorang, telah ada sejak zaman awal kehadiran Islam. Munculnya kembali perilaku LGBT yang diakibatkan karena pengaruh sosial terjadi, Setelah kisah kaum nabi Luth yang terkenal dengan perilaku homoseksualnya. Pada masa awal kehadiran Islam perilaku homoseksual ini muncul kembali dengan adanya laki-laki yang bersifat kewanita-wanitaan dan adanya praktik lesbian yang pertama kali di lakukan oleh istrinya Nu'man ibn Mundzir. Hal ini disebabkan oleh peperangan dan persiapan kemenangan dalam perang tersebut, kaum laki-laki pada saat itu, meninggalkan istri

[57]Alwisol, *Psikologi Kepirbadian,*(Malang : UMM Press, 2014),Hal.98

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan keluarganya dalam kurun waktu yang lama. Tidak hanya itu, pencercaan terhadap keluarga kaum musyrik yang ditaklukkan kemudian banyak dijadikan sebagai pelayan yang memunculkan rasa keterasingan, sehingga pergaulan pada saat itu lebih banyak dengan laki-laki dalam kehidupan sehari-harinya.[58]

Tidak hanya dari pengaruh sosial, Pengalaman Seksual (Kekerasan Seksual/Pelecehan Seksual) merupakan salah satu faktor munuclnya perilkau LGBT. Beberapa hasil penelitian menyebutkan bahwa timbulnya perilaku penyimpangan yang dilakukan oleh pelaku gay atau lesbian dikarenakan pernah mendapat pengalaman seksual yang kurang menyenangkan dari lingkungan bahkan di dalam keluarga mereka sendiri. Baik dilakukan oleh yang sesama jenis atau bahkan yang heteroseksual. Bentuk pelecehan seksual yang dialami oleh mereka relatif beragam. Contohnya perlakuan dipaksa dan dipegangi alat kelaminnya. Ada pula yang pengalaman seksual yang dialami seperti mengoral kelamin kakak kandungnya sendiri dan ada juga alat kelamin seseorang yang menjadi panutan di ponpes digesek gesekkan di alat kelamin mereka dan lain-lain.

Narkoba memiliki peranan yang tidak kalah penting dari lingkungan sosial, Penyebaran perilaku LGBT juga sangat mudah terjadi pada komunitas pengguna narkotika dan obat-obatan terlarang. Dalam kondisi yang tidak sadar karena pengaruh narkoba mereka dapat mengalami pelecehan seksual dan melakukan penyimpangan seks kapan

[58]Rohmawati, *Perkawinan Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender/Transeksual (LGBT) Perspektif Hukum Islam,* Jurnal AHKAM, *Volume 4, Nomor 2, November 2016*,Hal 314

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saja. Ketergantungan akan narkoba tersebut juga menjerat mereka untuk mudah dipaksa untuk melakukan praktik LGBT.

Selain dari ketiga faktor diatas, dunia mayapun turut mengambil andil dan dapat menjadi faktor terbentuknya perilaku LGBT, melalui Pornografi. Maraknya penyebaran pornografi di berbagai media cetak, tayangan televisi dan internet memicu keinginan anak atau seseorang untuk mencoba atau menirunya. Berbagai tulisan, gambar dan aksi pronografi terpapar di mana-mana. Di majalah, koran, buku-buku, komix, media social, televise dan internet. Semua mengirimkan pesan bahwa perilaku LGBT seolah menyenangkan, suatu perbuatan yang biasa saja, hingga dimaknai suatu kelaziman. Apalagi semua bentuk pornografi tersebut dilihat oleh anak-anak dan remaja. Maka sesuai karakter di usia mereka sebagai peniru yang ulung, maka keinginan untuk meniru dan mencoba praktik LGBT akan mudah terjadi.[59]

5. Dampak Kesehatan Akibat Perilaku LGBT

Adnan Tharsyah menyebutkan diantara bahaya perilaku seks kaum homoseksual diantaranya :[60]

a. Dampaknya pada saraf dimana saraf sudah tidak bekerja sebagimana mestinya dalam hal kepuasan seksual. Apa yang baik baginya dianggap buruk dan juga sebaliknya.

---

[59]Metro International Conference on Islamic Studies (MICIS), ***Proceding*** *Tinjauan Terhadap Lebian Gay Biseksual dan Transgender (LGBT) Dari Perspektif Hukum Pendidikan Dan Psikologi*,Hal. 70

[60]Muhamad Tisna Nugraha, *Kaum LGBT Dalam Sejarah Peradaban Manusia,* Jurnal Raheema : Jurnal Studi Gender dan Anak, Hal.41

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Meregangkan otot anus dan merobeknya, sehingga anus tidak mampu lagi menahan ataupun menyimpan kotoran. Bagi kaum homoseksual perempuan yang biasanya melakukan aktvitas seksual melalui oral, hal ini berdampak pada kangker rahim.

c. Pada laki-laki dapat membunuh *spermatozoa* dan menyeabkan kemandulan.

Tidak hanya dampak yang disebutkan oleh Adnan saja, tetapi Dari segi kesehatan perilaku LGBT ini memiliki resiko rentan terhadap penyakit IMS (Infeksi Menular Seksual), karena perilaku seksual mereka yang aktiv, dan kurangnya informasi mengenai dampak yang ditimbulkan dari segi kesehatan. Penyakit IMS sangatlah beragam, beberapa penyakit IMS dibawah ini yang sering dialami oleh kalangan LGBT, antara lain:

a. Kondilomata Akuminata

Kodilomata Akuminata (Kutil Kelamin) merupakan lesi jinak proliferatif yang mayoritas disebabkan oleh Human Papillomavirus (HPV) tipe 6 dan 11. Mayoritas infeksi oleh HPV ini merupakan bentuk subklinis dan asimtomatik, sedangkan manifestasi klinisnya berupa kutil yang berbentuk kondilomata, papular, datar maupun keratotik. Faktor resiko utama ialah berganti-ganti pasangan seksual, karena rute penularan mayoritas melalui hubungan seksual , dengan tingkat trasmisi antara pasangan sebesar 60%. Pada pria yang belum di khitan terdapat beberapa area munculnya kutil kulit, seperti area preputium, (glans penis sulkus koronarius, frenulum dan bagian dalam kulit) merupakan area predileksi,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sedangkan pada pria yang sudah dikhitan sering kali lesi ditemukan pada batang penis. Walaupun jarang, kutil kelamin dapat ditemukan pada meatus uretra, pubis, skrotum, perineum dan area perianal. Pada wanita lesi dapat muncul pada area fourchette, labia minora, labia mayora, pubis, vagina dan ekroserviks. Lesi intraanal muncul ketika penderita melakukan hubungan seksual anogenita. Terdapat empat tipe morfologi dari kutil kelamin yang lazim di jumpai, yaitu : *condylomata acuminata,* dengan bentuk seperti bunga kol, bentuk papular *dome shaped* sewarna kulit, tipe keratotik yang memiliki lapisan seperti krsuta tebal dan terkadang menyerupai kutil kulit ataupun *keratosis seboroik* dan tipe papular datar yang bisa nampak seperti makula dengan sedikit peninggian.[61]

Gejala kulit kelamin muncul sekitar 2-4 minggu setelah infeksi, tetapi seringkali perlu beberapa bulan sampai terlihat nyata. Kutil biasanya tidak menyakitkan, tetapi dapat menyebabkan gatal-gatal. Karena mengalami infeksi pada daerah alat kelamin, maka akan timbul ketidak nyamanan dalam melakukan hubungan seksual, serta mengurangi gairah seksual, merasa sakit pada saat melakukan hubungan seksual, merasa gatal pada daerah alat kelamin yang terkena infeksi, jika wanita yang terinfeksi maka dapat dicirikan dengan meningkatnya cairan vagina dan untuk mengenali kutil ini dapat terlihat tampak merah, abu-abu atau merah muda.[62]

---

[61]Sinta Murlistyarini, Suci Prawitasari, dan Lita Setyowatie,*Intisari Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin*, (Malang: UB Press, 2018),Hal.45-47

[62]Obi Andareto, *Penyakit Menular disekitar Anda,*(Jakarta : Pustaka Ilmu Semesta, 2015),Hal 42

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. HIV dan AIDS

HIV atau *Human Immunodeficiency Virus*adalah virus yang menyerang sel darah putih di dalam tubuh (*limfosit*) yang mengakibatkan turunnya kekebalan tubuh manusia. Orang yang dalam darahnya terdapat virus HIV dapat tampak sehat dan belum membutuhkan pengobatan. Namun orang tersebut dapat menularkan virusnya kepada orang lain bila melakukan hubungan seks berisiko dan berbagi alat suntik dengan orang lain.[63]

HIV memiliki sifat khas karena memiliki enzim *reverse transcriptase*, yaitu enzim yang memungkinkan virus mengubah informasi genetiknya yang berada dalam RNA kedalam bentuk DNA yang kemudian diintegrasikan ke dalam informasi genetik sel *limfosit* yang diserang. Dengan demikian HIV dapat memanfaatkan mekanisme sel *limposit* untuk mengkopi dirinya menjadi virus baru yang memiliki ciri-ciri HIV. Sel *limfosit* adalah sel yang berperan dalam sistem kekebalan tubuh, maka pada orang dengan HIV sistem kekebalan tubuhnya akan menurun dan tidak mampu lagi melawan penyakit yang datang. Namun demikian, orang yang tertular HIV dalam tubuhnya selama bertahun-tahun tanpa merasa sakit atau mengalami gangguan kesehatan yang serius walaupun tampak sehat, penderita HIV dapat menularkan HIV pada orang lain.[64]

---

[63]All Team penyusun, *Modul Kesehatan Reproduksi untuk peserta didik SMA/SMK/MA sederajat,Pegangan bagi guru* , (Jakarta:Kemenbud,2014),Hal.145

[64]All Team Penyusun, *Modul Pelatihan (Pelatihan Kesehatan Seksual dan Reproduksi Ramah Remaja)edisi 1* ,Jakarta :Rutgers,2012), Hal.168

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

AIDS atau *Acquired Immune Deficiency Syndrome*adalah sekumpulan gejala penyakit yang timbul karena turunnya kekebalan tubuh. AIDS disebabkan oleh infeksi HIV. Akibat menurunnya kekebalan tubuh pada seseorang maka orang tersebut sangat mudah terkena penyakit seperti TBC, kandidiasis, berbagai radang pada kulit, paru, saluran pencernaan, otak dan kanker. Stadium AIDS membutuhkan pengobatan Antiretroviral (ARV) untuk menurunkan jumlah virus HIV di dalam tubuh sehingga bisa sehat kembali.[65]

Dalam penularan infeksi HIV dikenal ada istilah yang disebut dengan ESSE yaitu prinsip dimana dimungkinkan untuk terjadi penularan HIV dari satu manusia ke manusia lainnya. ESSE ini adalah kepanjangan dari Exit, Survive, Sufficient dan Enter. Dalam bahasa indonesia bisa diartikan: ada virus yang keluar dari tubuh penderita, Virus tersebut bisa bertahan hidup, jumlah Virus cukup untuk menginfeksi dan adanya jalan masuk virus ke tubuh orang lain. HIV hanya bisa menular jika empat prinsip ini dipenuhi semua dan tidak bisa menular jika hanya salah satu atau sebagian prinsip terpenuhi.

E= Exit ini maksudnya ada jalan keluar bagi cairan tubuh yang mengandung HIV yang ada dalam tubuh seseorang keluar tubuh. Hal semacam ini misalnya jika terjadi luka atau keluarnya cairan tubuh yang mengandung HIV seperti ketika seseoran melakukan hubungan seksual. Bagi penularan melalui jarum suntik bisa diartikan karena ada darah yang

[65]All Team Penyusun, *Modul Pelatihan (Pelatihan Kesehatan Seksual dan Reproduksi Ramah Remaja)edisi 1,* Hal.145

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersisa di dalam jarum bekas dan kemudian masuk kedalam tubuh seseorang.

S= Survive ini maksudnya dari cairan tubuh yang keluar ini harus mengandung virus yang tetap bertahan hidup. HIV bila berada di luar tubuh inangnya (manusia) dia tidak akan bertahan hidup lama. Ini misalnya ketika cairan tubuh keluar di saat berenang atau berada dalam udara bebas lainnya. Virus HIV survive pada media hidupnya (darah, cairan sperma, cairan vagina dan air susu ibu). Cairan keringat dan saliva (ludah) tidak bisa menularkan HIV.

S= Sufficient ini maksudnya kandungan HIV dalam cairan tubuh yang keluar dari orang yang terifeksi HIV harus ada dalam kandungan/jumlah yang cukup. Jika jumlahnya sedikit, HIV tidak akan bisa menginkubasi tubuh manusia lainnya. Makin besar jumlah cairan tubuh (darah, cairan sperma, cairan vagina dan air susu ibu) yang masuk ke tubuh orang lain maka makin besar kemungkinan menularkan.

E = Enter Adanya jalur masuk di tubuh manusia yang memungkinkan kontak dengan cairan tubuh yang mengandung HIV. Ini mengapa penggunaan kondom serta pelicin kemudian penting sebab akan meminimalisir terjadinya perlukaan ketika terjadi kontak hubungan seksual.[66]

c. Gonore / Kencing Nanah

[66]All Team Penyusun, *Modul Pelatihan (Pelatihan Kesehatan Seksual dan Reproduksi Ramah Remaja)edisi 1,* Hal.145

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gonore adalah salah satu penyakit menular seksual yang dapat ditularkan melalui ciuman atau kontak badan yang dekat. Gonore merupakan penyakit menular seksual yang paling sering ditemukan dan paling mudah ditegakkan diagnosisnya. Nama awam penyakit ini adalah "Kencing Nanah". Gonore ini disebabkan oleh *neisseria gonorrhoeaei* yang menginfeksi lapisan dalam uretra, leher rahim, rektrum, dan tenggorokan atau bagian putih mata. Gonore bisa menyebar melalui aliran darah ke bagian tubuh lainnya, terutama kulit dan persendian. Wanita dan pria homoseksual yang melakukan hubungan seksual melalui anus (lubang dubur) bisa menderita gonore pada rektrumnya. Daerah disekitar anus tampak merah dan kasar, tinjanya terbungkus oleh lendir dan nanah. Melakukan hubungan seksual melalui mulut (*oral sex*) dengan seorang penderita gonore bisa menyebabkan gonore pada tenggorokan *faringitis gonokakal*. Biasanya infeksi ini tidak menimbulkan gejala, tetapi kadang menyebabkan nyeri tenggorokan dan gangguan menelan. Jika cairan yang terinfeksi mengenai mata maka bisa terjadi infeksi mata luar *konjungtivitis gonore*. Pada penderita pria biasanya mengeluhkan sakit pada waktu kencing. Dari mulut saluran kencinng keluar nanah kental berwarna kuning hijau. Setelah beberapa hari keluarnya nanah hanya pada pagi hari, sedikit dan encer serta rasa nyeri berkurang. Bila penyakit ini tidak diobati dapat timbul komplikasi berupa peradangan pada alat kelamin. Dan pada penderita wanita, penyakit ini tidak menunjukkan gejala yang jelas atau bahkan tidak menimbulkan keluahan sama sekali, sehingga wanita mudah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi sumber penularan Gononre. Kadang penderita mengeluh keputihan dan nyeri waktu kencing.[67]

Masa inkubasi bakteri ini sekitar 2-10 hari setelah masuk ke dalam tubuh melalui hubungan seksual. Pada wanita bakteri *neisseria gonorrhoeaea* menginfeksi saluran kencing, serviks, rahim dan tuba fallopia, kelenjar kemaluan, kelenjar Skene's yang terdapat dibagian bawah lubang saluran kencing. Adapun pada pria, menginfeksi saluran kencing, epididimis, dan kelenjar *Cowper's*. Gonore umumnya ditangani dengan suntikan antibiotik melalui mulut selama satu minggu. Jika gonore terlanjur menyebar melalui aliran darah biasanya penderita akan diberikan antibiotik melalui pembuluh darah atau infus.[68]

d. Sifilis / Raja Singa

Sifilis atau yang disebut "Raja Singa" adalah penyakit kelamin menular yang disebabkan oleh bakteri *spiroseta, treponema pallidum*. *Treponema pallidum* merupakan salah satu bakteri spirochaeta. Bakteri ini berbentuk spiral. *Treponema pallidum* merupakan penyebab sifilis, yang menginfeksi melalui kontak seksual secara langsung, masuk ke dalam tubuh inang melalui celah diantara sel epitel. Organisme ini juga dapat ditularkan kepada janin melalui jalur *transplasental* selama masa-masa akhir kehamilan. Bakteri ini memiliki ukuran sangat kecil dan dapat hidup dihampir seluruh bagian tubuh. Penyebab sifilis ditularkan melalui

[67]Verra Scorviani & Taufan Nugroho, *Mengupas Tuntas 9 Jenis PMS (Penyakit Menular Seksual)*,(Yogyakarta : Mulia Medika : 2012),Hal 22-24

[68]Sinta Sasika Novel, *Ensiklopedia Penyakit Menular dan Infeksi,* (Yogyakarta : Familia, 2011), Hal.58

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hubungan *genito-genital* (kelamin-kelamin) maupun *oro-genital* (seks oral). Penyakit ini tidak dapat menular melalui handuk, pegangan pintu atau WC duduk.[69]

Perjalanan sifilis yang tidak dapat diobati, secara klinis terbagi menjadi stadium primer, seksunder atau tersier. Suatu klasifikasi terbagi menajadi dua bagian : Sifilis dini infeksius *early infectious syphilis* meliputi sipilis primer dan skunder bersama dengan infeksi dini asimtomatik dan Sifilis lanjut *late syphilis* meliputi semua manifestasi yang terjadi sesudah lebih dari 2 tahun terinfeksi.[70]

Pemeriksaan yang bisa dilakukan untuk pederia sifilis adalah: Tes

penyaringan seperti VDRI *(Veneral Disease Research Laboratory*) atau PRP (*Rapid Plasma Reagin*), atau Tes antibodi seperti FTA-ABS *(Fluorescent Treponemal Antibody Absorption)*. Tes penyaringan mudah dillakukan dan biayanya terjangkau meskipun perlu dilakukan tes ulang karena pada beberapa minggu pertama sifilis primer hasilnya bisa negatif.

Tes antibodi adalah tes yang dilakukan terhadap bakteri penyebab sifilis. Salah satu dari pemeriksaan ini adalah tes FTA-ABS yang digunakan untuk memperkuat hasil tes penyaringan yang positif. Pada fase primer atau sekunder, diagnosis sifilis diambil berdasarkan hasil pemeriksaan mikroskopis terhadap cairan luka di kulir atau mulut. Selain itu bisa menggunakan tes antibodi pada sampel darah.

---

[69]Verra Scorviani & Taufan Nugroho, *Mengupas Tuntas 9 Jenis PMS (Penyakit Menular Seksual*),Hal.66

[70]MC Lachlan,*Buku Pedoman Diagnosis dan Penyakit Kelamin*, (Yogyakarta : Ilmiah Kedokteran, 1987),Hal.12-13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. **PERILAKU REMAJA**

1. Definisi Remaja

Di Indonesia, remaja identik digambarkan dengan seseorang yang sedang berada di bangku sekolah, ditandai saat masuknya seseorang tersebut ke dalam bangku Sekolah Menengah Pertama dan berakhir ketika telah menyelesaikan pendidikannya di Sekolah Menengah Akhir. Saat masa pendidikannya berakhir, maka seseorang akan melanjutkan hidupnya untuk menikah, bekerja ataupun melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, hal ini membuat mereka dikatakan sudah dewasa karena telah menentukan pilihannya sendiri untuk masa depannya.

Dalam ajaran agama Islam istilah remaja tidak dikenal secara khusus, karena memang belum jelas penjelasannya, begitu juga batasan usia, tetapi dalam Islam istilah remaja disebut dengan Baligh. Dalam bahasa arab pengertian remaja dapat dikategorikan kepada (فتي) dan (شاب) yang artinya pemuda. Pertumbuhan akal merupakan sesuatu yang abstrak dan berproses sejalan dengan perkembangan waktu sampai batas kesempurnaannya.[71]

Istilah untuk menggambarkan masa remaja begitu beraragam dan maknanya tetaplah sama, antara lain *puberteit, adolescentia*, *youth,* pubertas. Istilah *puberty* (Inggris)atau *puberteit* (Belanda) yang berasal

[71]Aat Syafaat, Sohari Sahrani, & Muslih, *Peran Pendidikan Agama Islam : Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenlie Delinquncy),*(Jakarta : Rajawali Press, 2008),Hal.91

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari bahasa latin dan memiliki arti usia kedewasaan, istilah ini digunakan untuk menggambarkan masa kematangan *seksual* yang ditinjau dari segi biologisnya, hal ini dikaitkan dengan dengan istilah *pubescere* yang berarti pertumbuhan rambut di daerah tulang *pusic* (diwilayah kemaluan).[72]

Istilah remaja lainnya yakni *adolescencer* yang berasal dari kata latin *adolescere* dan kata bendanya *adolescentia*, yakni tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Saat zaman purbakala, masa remaja tidaklah berbeda dengan masa-masa lainnya, ketika seseorang mampu untuk bereproduksi maka seseorang tersebut dianggap telah dewasa, meskipun seseorang tersebut masih dapat dikategorikan sebagai remaja. Tetapi, saat ini makna remaja memiliki artian yang lebih luas, yakni mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik seseorang.[73]

Hukum di Indonesia hanya mengenal istilah anak-anak dan dewasa, untuk istilah remaja sendiri tidak dikenal dalam sebagian undang-undang yang berlaku, tetapi ada salah satu undang-undang yang mengenal konsep remaja, yakni dalam UU perkawinan Pasal 7 UU No.1/1974 tentang perkawinan, menurut undang-undang tersebut usia minimal suatu perkawinan 16 tahun untuk wanita dan 19 tahun untuk pria, dan di Pasal 6 ayat 2 UU No.1/1974 tentang perkawinan, saat usia seseorang mencapai 21 Tahun di perbolehkan menikah tanpa izin orang tua. Dari undang-undang tersebut dikatakan bahwa usia 16 tahun dan 19 tahun telah

---

[72]Sunarto & Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik,* (Jakarta : Rineka Cipta, 2008),Hal.51

[73]Elizabeth B.Hurlock, *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan,* (Jakarta : Erlangga, 1980),Hal.206

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dianggap bukan anak-anak lagi, tetapi saat usia belum mencapai 21 tahun belum dianggap sebagai dewasa secara penuh. Rentang waktu antara 16/19 hingga 21 tahun ini merupakan masa remaja menurut ilmu-ilmu sosial yang ada.[74] Menurut WHO usia remaja terbagi menjadi dua bagian, yakni remaja awal antara usia 10-24 Tahun dan remaja akhir antara 15-20 Tahun. Sedangkan menurut Gunarsa remaja dalam menuju kedewasaannya dibagi menjadi tiga kelompok yakni:

a. Masa persiapan fisik, antara umur 11-15 tahun.
b. Masa persiapan diri, antara umur 15-18 tahun.
c. Masa persiapan dewasa 18-21 Tahun.[75]

2. Kebutuhan dan Penyesuaian Diri Remaja

Masa remaja akan menemui banyak masalah yang dihadapinya, karena di masa ini remaja sedang berupaya untuk menemukan jati dirinya (identitasnya) yang berhubungan dengan kebutuhan aktualisasi dirinya. Remaja membutuhkan penghargaan dan pengakuan bahwa mereka telah mampu beridir sendiri, mampu melaksanakan tugas-tugas seperti yang dilakukan oleh orang dewasa dan dapat bertanggung jawab atas sikap dan perbuatan yang dikerjakannya, hal inilah yang mebuat remaja membutuhkan beberapa hal berikut ini adalah klasifikasi kebutuhan remaja, yakni : [76]

---

[74]Sarlito W Sarwono, *Psikologi Remaja,*(Jakarta : Rajawali Press, 2011), Hal.8

[75]Aat Syafaat, Sohari Sahrani, & Muslih, *Peran Pendidikan Agama Islam : Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquncy)*,Hal.101

[76]Sunarto & Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik,* (Jakarta : Rineka Cipta, 2008),Hal. 68-69

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Kebutuhan organik : makan, minum, bernafas, seks.

b. Kebutuhan emosional : kebutuhan untuk mendapatkan simpati, dan pengakuan dari orang lain, dikenal dengan istilah *n'Aff* (*need for affiliation)*

c. Kebutuhan berprestasi : di dorong untuk mengembangkan potensi yang dimiliki dan sekaligus menunjukkan kemampuan psikofisis disebut dengan istilah *n'Ach(need of achievement)*

d. Kebutuhan untuk mempertahankan diri dan mengembangkan jenis.

Faktor nonfisik, faktor sosial-psikologis. Selain kebutuhan, di masa remaja akan mengalami proses penyesuaian diri, ada beberapa hal yang akan dialamioleh remaja selama proses penyesuain diri yang dihdapinya, karakteristik penyesuaian diri remaja dibagi menjadi beberapa bentuk, yakni:[77]

a. Penyesuaian diri remaja terhadap peran dan identitasnya

Perkembangan psikis dan fisik remaja, sering kali membuatnya mengalami krisis identitas dan peran. Di masa ini remaja memperjuangkan identitas dan perannya yang lebih jelas dan dapat diterima oleh lingkungan disekitarnya. Identitas dan peran merupakan peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa.

b. Penyesuaian diri remaja terhadap pendidikan

[77]Mohammad Ali & Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja : Perkembangan Peserta Didik*, Hal.89

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan merupakan jalan bagi remaja untuk menuju kesuksesan, akan tetapi di masa ini bersamaan dengan pencarian jati diri, hal ini menyebabkan remaja lebih senang mencari kegiatan bersama dengan teman-teman sebayanya. Akibatnya remaja menjadi malas dalam belajar dan akhirnya mereka lebih memilih menggunakan jalan pintas untuk menempuh kesuksesannya, dengan cara yang menyenangkan dan perasaan bebas, terhindar dari tekanan dan konflik bahkan frustasi.

c. Penyesuaian diri remaja terhadap kehidupan seks

Secara fisik, remaja telah mengalami kematangan dalam hal reproduksi menyebabkan dorongan perkembangan fungsi seksual semakin kuat. Sehingga, penyesuain diri yang di butuhkan remaja adalah penyaluran kebutuhan seksual secara tepat, yakni tidak melanggar nilai-nilai norma yang ada di masyarakat dan nilai-nilai agama. Remaja perlu memahami bagaimana kondisi seksual yang ada pada dirinya, dan dapat menghindari tindakan asusila dengan lawan jenisnya.

d. Penyesuaian diri remaja terhadap norma sosial

Kehidupan remaja tidak terlepas dari lingkungan masyarakat, di dalam masyarakat terdapat aturan mengenai benar dan salah yang di kemas dalam bentuk nilai-nilai, norma-norma, hukum, adat istiadat dan sopan santun. Aturan yang ada di masyarakat terkadang tidaklah di terima oleh remaja, akibatnya remaja membentuk kelompok-kelompok dan membuat kesepakatan tersendiri mengenai aturan yang terkadang bertentangan dengan aturan yang ada dalam masyarakat. Penyesuaian yang diri remaja

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengarah pada dua hal. *Pertama* remaja ingin diakui keberadaannya oleh masyarakat luas. *Kedua* remaja ingin bebas menciptakan aturan tersendiri disesuaikan dengan kebutuhan kelompok yang dibuatnya dan menuntut agar masyarakat luas dapat memahami dan menerimanya.

e. Penyesuaian diri remaja terhadap penggunaan waktu luang

Waktu luang yang dimiliki remaja merupakan kesempatan untuk memenuhi kebutuhan bertindak bebas. Upaya penyesuaian diri yang dialami remaja adalah bagaimana remaja dapat menggunakan waktu luanya tersebut untuk kegiatan yang bernilai positif sehingga dapat bermanfaat bagi dirinya dan orang sekitarnya. Kebebasan yang dimiliki oleh remaja bertujuan untuk menggembangkan kreatifitas dan inisiatif yang dimiliki oleh remaja, yang dapat membantunya untuk menunjang pengembangan dirinya.

f. Penyesuaian diri remaja terhadap penggunaan uang

Dalam masalah finansial, remaja masih menjadi tanggung jawa orang tuanya sehingga mereka masih mendapatkan jatah dari orang tuanya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Remaja masihlah belum mandiri untuk mengelola dan mengatur pemasukan serta pengeluaran, saat rangsangan keinginan lebih tinggi dari finansial yang dimilikinya, mengakibatkan masalah keuangan dialami remaja, seringkali remaja merasa bahwa jatah yang diterimanya kurang bahkan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhannya. Penyesuaian diri yang dilakukan oleh remaja adalah kelakayakan pemenuhan kebutuhan yang di sesuaikan dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

finansial yang dimilikinya, harapannya remaja dapat menggunakan finansial yang diterimanya dengan efektif dan efisien.

g. Penyesuaian diri remaja terhadap kecemasan, konflik, dan frustasi

Seringkali remaja mengalami kecemasan, konflik, dan frustasi. Hal ini dapat diatasi dengan strategi penyesuaian diri yang disebut dengan mekanisme pertahanan diri seperti kompensasi, rasionalisasi, proyeksi, sublimasi, identifikasi, regresi dan fiksasi. Strategi mekanisme pertahanan diri ini ada yang bersifat positif adapula yang bersifat negatif apabila strategi terus menerus dilakukan akan menjadi kebiasaan dan menjadi tidak sehat.

1. Masalah dan Konsekuensi Remaja

Di dalam kehidupan masalah pasti timbul di setiap fasenya, begitu pula di dalam masa remaja, masalah yang di hadapi remaja tidak hanya berhubungan dengan bagamaina penyesuaian dirinya yang beralih dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, beberapa masalah yang timbul diakibatkan karena kebutuhan remaja, masalah-masalah remaja diuraikan di bawah ini :[78]

a. Upaya untuk mengubah sikap anak-anaknya menjadi lebih dewasa, masalah ini sering di hadapi oleh remaja karena menghadapi tugas dan tanggung jawab yang baru, kegagalan dalam mengatasi situasi ini menyebabkan menurnnya harga diri sehingga menjadikan remaja

[78]Sunarto & Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, Hal 70-71

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersikap keras dan agresif, bahkan sebaliknya bersikap tidak percaya diri, pendiam atau kurang harga diri.

b. Kesulitan remaja dalam penerimaan perubahan fisiknya. Ada remaja yang mersa puas dengan perubahan tubuhnya yang seimbang dan proposional, tak jarang pula ada remaja yang tidak bisa menerima keadaan tubuhnya karena perkembangan yang tidak serasi. Hal ini menimbulkan kesulitan tersendiri bagi remaja yang tidak bisa menerima perubahan fisiknya.

c. Kebingungan remaja karena perkembangan fungsi seksual. Karena kurangnya pemahaman mengenai perkembangan seksual, tak sedikit remaja yang melanggar norma-norma yang ada di masyarakat karena mengarahkan dan menyalurkan fungsi seksualnya secara menyimpang.

Berbicara mengenai remaja, tentunya ada perbedaan antara remaja pada saat dulu atau yang dikenal dengan remaja zaman old, dengan remaja sekarang yang membanggakan dirinya dengan sebutan remaja zaman now.Tidak memandangan dari generasi mana remaja tersebut lahir, masalah yang dihadapi oleh mereka tidaklah jauh berbeda, tetapi yang mengkhawatirkan saat ini adalah masalah remaja yang berhubungan dengan perilaku seksualitas mereka. Diatas telah di jelaskan bahwa salah satu masalah remaja adalah kebingungan mengenai perkembangan fungsi seksual, lantas faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap masalah seksual remaja, faktor-faktor tersebut akan diuraikan dibawah ini :[79]

[79]Sarlito W Sarwono, *Psikologi Remaja*, Hal 187-188

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Meningkatnya hasrat seksual atau *libido seksualitas* dalam diri remaja yang di sebabkan karena perubahan hormon, sehingga perlu penyaluran dalam bentuk perilaku seksual tertentu.
b. Penyaluran perilaku seksual secara positif yang tertunda akibat pemberlakukan adanya UU perkawinan mengenai batasan usia, sehingga remaja sering kali menyalurkan perilaku seksualnya secara negatif dan melanggar norma yang ada di masyarakat.
c. Pemberlakuan norma agama yang melarang untuk melakukan hubungan intim sebelum menikah, berciuman, dan melakukan mastrubasi. Sehingga banyak remaja yang tidak bisa mengarahkan dirinya dan menahan dirinya akan melanggar norma agama yang ada.
d. Mudahnya akses informasi yang semakin cepat, adanya konten-konten yang berbau pornografi yang memberikan rangsangan seksual merajalalela di dunia maya, sehingga remaja yang rasa ingin tahunya tinggi akan mengakses, mendengar, dan meniru apa yang dilihatnya.
e. Kurangnya keterbukaan antara orang tua dan anak yang memberikan informasi dan arahan mengenai seksualitas. Orang tua menganggap bahwa remaja belum saatnya mendapatkan informasi mengenai hal tersebut, sehingga tidak ada pembicaraan antara anak dan orang tua mengenai pendidikan seksualitas sejak dini.
f. Pergaulan antara remaja pria dan wanita semakin meningkat, tidak ada batasan diantara keduanya, memberikan kemudahan untuk melakukan perilaku yang menyimpang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebuah masalah tentunya dapat dicegah dengan memberikan program-program yang dapat membantu remaja untuk mengurangi bahkan mempersiapkan remaja dalam menghadapi masalah yang timbul di kemudian hari, untuk itu beberapa program berikut dapat membantu remaja dalam mengahadapi masalah yang di hadapinya. Beberapa komponen umum dalam sebuah program pencegahan untuk menangani masalah remaja, yakni:[80]

a. Memberikan perhatian yang intensif secara individual.

Remaja yang memiliki resiko tinggi dipasangkan dengan orang dewasa yang bertanggung jawab, yang akan membantunya untuk mengarahkan dan memberikan perhatian kepada remaja mengenai kebutuhan yang di perlukan oleh remaja.

b. Pendekatan kolaboratif yang melibatkan banyak agensi di seluruh komunitas.

Pendekatan ini lebih menekankan bagaimana mempromosikan kesehatan oleh instansi terkait mengenai pentingnya program dan layanan yang disediakan. Melalui media sosial, sekolah-sekolah ataupun komunitas mengenai dampak perilaku negatif remaja.

c. Identifikasi dan penanganan awal.

Merangkul anak-anak dan keluarganya, pada saat anak mulai mengalami masalah, sehingga masalah yang dihadapi anak tidak berkembang atau masih berada di tahapan awal dalam masalahnya.

[80]Elizabeth B.Hurlock, *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan,*Hal.270

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Faktor Perilaku Remaja Berasal dari Orang Tua

Masalah yang sering kali muncul antara remaja dan orang tua adalah ketidak harmonisan di antara kedua belah pihak, orang tua masih beranggapan bahwa anak-anak mereka masihlah sebagai anak kecil, sehingga mereka mendapatkan perlakuan layaknya anak kecil dari kedua orang tuanya, masalah lainnya yang muncul adalah kesenjangan generasi antara orang tua dan remaja, kesenjangan generasi terlihat dari norma-norma sosial yang di terapkan. Akan tetapi hubungan antara remaja dan orang tua dapat membaik saat orang tua mulai menyadari bahwa anak-anak mereka bukanlah anak kecil lagi, dan para orang tua memberikan keistimewaan dan tanggung jawab terhadap anaknya yang telah remaja. Orang tua lebih memahami mengenai nilai-nilai remaja dan mampu menyesuaikan serta memberikan dukungan terhadap anaknya yang mulai remaja.[81]

Saat orang tua memiliki anak diusia remaja, orang tua sebaiknya tidak menjauh terhadap remajannya bahkan menghukum remajanya, sebaiknya orang tua mengembangkan aturan-aturan dan hangat terhadap mereka, maka dari itu ada empat model gaya pengasuhan yang dapat di terapkan oleh para orang tua terhadap anak remajanya, yakni :[82]

a. Pengasuhan orang tua yang bergaya otoritan *(authoritan parenting)*

Orang tua dengan pengasuhan ini adalah orang tua yang gaya pengasuhannya dengan memberikan hukuman dan membatasi segala

[81]Elizabeth B.Hurlock, *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan,*Hal.232

[82]John W Santrock,*Remaja : Edisi 11 jilid 2*, (Jakarta : Erlangga, 2007), Hal 15-16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keputusan remaja sehingga menuntut untuk mengikuti apa yang mereka katakan. Orang tua dengan gaya pengasuhan seperti ini akan memegang kendali dan menetapkan batasan-batasan terhadap remajanya, dan bersikap kurang hangat terhadap anaknya. Gaya pengasuhan ini lebih cocok di terapkan pada saat remaja menunjukkan perilaku yang tidak kompeten, sehingga remaja menjadi lebih terarah. Tetapi, banyak orang tua yang tidak memahami dan menyadari mengenai gaya pengasuhan ini, sehingga menyebabkan anak menjadi cemas, kurang memperlihatkan inisiatif dan memiliki ketrampilan komunikasi yang buruk.

b. Pengasuhan orang tua yang bergaya otoritatif *(authoritative parenting)*

Berbeda dari gaya pengasuhan sebelumnya, gaya pengasuhan ini lebih bersifat dekomrasi, yakni memadukan antara kemandirian remaja dan batasan-batasan yang diarahkan oleh orang tua. Gaya pengasuhan ini memberikan kesempatan kepada remaja untuk menentukan pilihannya sendiri, dan orang tua berperan untuk mengarahkan keputusan yang telah di buat oleh anaknya, sehingga terjadi dialog dan hubungan antara anak dan orang tua menjadi lebih hangat. Gaya pengasuhan ini berkaitan dengan kompetensi perilaku remaja yang secara sosial, dengan gaya pengasuhan ini anak menjadi lebih mandiri dan lebih bertanggung jawab.

c. Pengasuhan orang tua yang bergaya melalaikan *(neglectful parenting)*

Orang tua dengan pengasuhan ini adalah orang tua yang gaya pengasuhannya tidak terlibat dalam kehidupan remajanya. Orang tua seperti ini adalah orang tua yang kurang memberikan pengawasan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap anaknya bahkan tidak memberikan perhatian terhadap anaknya. Sehingga anak remaja menganggap bahwa kehidupan orang tuanya lebih penting dari kehidupan mereka, akibat pengasuhan yang seperti ini anak memiliki pengendalian-diri yang buruk sehingga tidak menyikapi kebebasan yang dimilikinya dengan baik, menyebabkan aktivitas seksual mereka menjadi tinggi.

d. Pengasuhan orang tua yang memanjakan *(indulgent parenting)*

Orang tua dengan pengasuhan ini adalah orang tua yang gaya pengasuhannya sangat terlibat dalam kehidupan remajanya, orang tua dengan gaya pengasuhan ini membiarkan remajanya melakukan sesuatu sesuai dengan kehendak mereka, dan hanya memberikan sedikit tuntutan dan kendali kepada remajanya. Akibat dari pengasuhan ini remaja kurang bisa mengendalikan dirinya dan berharap segala kemauannya untuk dituruti.

Dari keempat gaya pengasuhan diatas, gaya pengasuhan yang paling efektif adalah orang tua dengan gaya otoritatif, karena remaja dapat mencapai keseimbangan pengendalian diri yang baik, dan orang tua memberikan peluang kepada remajanya untuk mengembangkan kemandiriannya dengan batasan-batasan dan pengawasan dari orang tua mereka, tidak hanya itu, kehangatan dalam keluarga juga timbul antara remaja dan orang tuanya.

Ketika anak memasuki masa remaja, tentunya akan mempengaruhi pola interaksi dengan orang tuanya, interaksi ini akan berbedea dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebelumnya saat masih di masa anak-anak, penggambaran interaksi antara remaja dan orang tua digambarkan sebagai drama tiga tindakan *(Three-Act-Drama).*[83]*The first action drama* (drama tindakan pertama) dalam tahapan ini interaksi yang terjadi masihlah sama dengan interaksi pada masa sebelumnya (masa anak-anak), remaja masih memiliki ketergantungan dan dipengaruhi oleh orang tua. Namun, di masa tahapan ini remaja mulai menyadari bahwa dirinya tidaklah berada di masa anak-anak. *The second act drama* (drama tindakan kedua) istilah ini disebut dengan tahapan "perjuangan untuk emansipasi" karena di tahapan ini remaja berusaha membebaskan dirinya dari masa kanak-kanak dan berusaha untuk membebaskan dirinya dari ketergantungan terhadap orang tua mereka. di tahapan ini remaja akan sering berkonflik dengan orang tuanya saat berinteraksi, karena remaja berusaha untuk meninggalkan rasa manja terhadap orang tuanya dan berupaya untuk menjadi remaja yang lebih bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri. *The third act drama* (drama tindakan ketiga) pada tahapan ini remaja berusaha untuk memposisikan dirinya sebagai orang dewasa, namun di tahapan ini yang sering terjadi adalah remaja menentang gagasan-gagasan yang diberikan oleh orang tuanya, remaja merasa bahwa pengaruh dari orang tuanya menyebabkan hambata-hambatan dalam diri remaja.

[83]Mohammad Ali & Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja : Perkembangan Peserta Didik*, Hal.89

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. PENELITIAN TERDAHULU YANG RELEVAN

1. Penelitian terdahulu yang relevan, oleh Nur Rohmah Dyah P.A dan Yoga Putra Pamungkas. Penelitian ini menggambarkan mengenai kemudahan akses dalam mendapatkan informasi mengenai pendeteksian secara dini dan mandiri terhadap penyimpangan seskual dengan menggunakan metode *forward chaining*. Sistem ini dibagun dengan menggunakan pemrograman PHP dan MySQL sebagai basis data dan untuk hasil diagnosa berisi tentang daftar gejala yang dimasukkan, informasi hasil aturan yang diderita dan informasi tentang kemungkinan penanganan yang dapat dilakukan. Untuk dapat mengakses, klien dapat login pada halaman web yang telah disediakan, dengan menggunakan data sebagai *user.* Padahalaman konsultasi user akan diberikan daftar gejala berubah *checkbox* yang dipilih berdasarkan apa yang *user* rasakan, alami atau *user* pernah melihat fenomena penyimpangan seksual dengan memilih gejala yang ada. Untuk proses konsultasi lanjut akan ditampilkan daftar gejala yang yang lebih khusus sesuai dengan apa yang di dipilih oleh *user*. Setelah itu sistem akan memproses berdasar aturan yang ada dan didapatkan kesimpulan penyimpangan yang diderita oleh *user.*[84]

   Persamaan penelitian ini adalah secara garis besar memberikan media kepada masyarakat untuk melakukan pendeteksian diri secara mandiri mengenai penyimpangan seksual yang dialami.

---

[84]Nur Rohmah Dyah P.A dan Yoga Putra Pamungkas, *Deteksi Dini Perilaku Penyimpangan Seksual Menggunakan Metode Forward Chaining Berbasis WEB,* Jurnal Informatika dan Komputer (JIKO) – Vol. 3, No. 1, Februari 2018, Program Studi Teknik Informatika Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perbedaan penelitian ini adalah terletak pada produk yang diberikan. Produk yang akan dibuat adalah buku yang di sesuaikan dengan kebutuhan remaja. Serta dalam isi buku tersebut akan berisi edukasi seputar orientasi seksual dan perilaku LGBT serta dampak-dampak yang dihadapi dan *self assasment* yang dapat dilakukan oleh pembaca secara mandiri dan bersifat rahasia.

2. Penelitian terdahulu yang relevan, oleh Taufiq Hidayat, Abu Bakar, Nurbaity Bustamam mengenai "Gaya Hidup LGBT di Tengah Masyarakat Kota Banda Aceh". Penelitian ini menggambarkan bagaimana gaya hidup LGBT di tengah masyarakat di kota Banda Aceh. Disimpulkan bahwa identitas homoseksual tidak serta-merta muncul dan diterima begitu saja oleh seorang individu. Identitas tersebut muncul melalui tahap-tahap perkembangan identitas homoseksual. Prosesnya dimulai dari pengaruh media sosial, pola asuh orang tua, pola asuh orang tua yang paling dominan adalah pola asuh permisif, otoriter, dan penelantar. Kemudian individu akan dipengaruhi oleh kelompok sebaya dalam melakukan perilaku seksual.[85]

   Persamaan penelitian ini adalah secara garis besar akan memaparkan mengenai faktor pendukung apa saja yang dapat mempengaruhi seseorang berperilaku LGBT.

   Perbedaan penelitian ini adalah dari faktor-faktor yang berpengaruh terhadap identitas homoseksual tersebut akan kembangkan langkah pencegahannya dengan pendekatan secara Islami. Sehingga pembaca tidak

[85]Taufiq Hidayat, Abu Bakar, Nurbaity Bustamam,*Gaya Hidup LGBT di Tengah Masyarakat Kota Banda Aceh,* Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Volume 2 Nomor 2 tahun 2017, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Syiah Kuala.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hanya di suguhkan dengan edukasi saja, tetapi langkah preventif apa yang dapat di lakukannya sehingga pembaca dapat membentuk benteng pertahanan diri ketika menghadapi faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap pembentukan identitas homoseksual.

3. Penelitian terdahulu yang relevan oleh Rohmawati mengenai "Perkawinan Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender/Transeksual (LGBT) Perspektif Hukum Islam". Penelitian ini menggambarkan mengenai perkawinan antar trasngender, lesbian, gay, pasangan biseksual yang menjadi salah satu isu perbincangan di ranah publik. Pro kontra mengenai hukum pernikahan ini sudah mejadi buah bibir di masyarakat bahkan pernikahan pasangan ini secara terang-terangan di publikasikan. Hukum islam memandang pernikahan dari kaum LGBT, yang di haramkan dan tidak diperbolehkan karena tidak memenuhi dalam persyaratan dalam rukun nikah itu sendiri, karena pasangan yang di maksudkan dalam rukun nikah disini adalah adanya mempelai laki-laki dan wanita. Dan pernikahan semacam ini bertentangan dengan norma yang ada serta dapat mengancam.[86]

   Persaamaan penelitian adalah secara garis besar di jabarkan sudut pandang Islam mengenai LGBT dan pandangan hukum Islam mengenai LGBT.

   Perbedaaan penelitian ini adalah adanya pemaparan dari sudut pandang secara hukum di Indonesia, tidak hanya dari segi sudut pandang hukum, dari

[86]Rohmawati, *Perkawinan Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender/Transeksual (LGBT) Perspektif Hukum Islam,* AHKAM, Volume 4, Nomor 2, November 2016, IAIN Tulungagung.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sudut pandang secara umum akan di paparkan sehingga pembaca akan disuguhkan dari beberapa sudut pandang yang berbeda.

4. Penelitian terdahulu yang relevan oleh Alhamdu mengenai " Orientasi Seksual, Faktor, Pandangan Kesehatan dan Agama". Penelitian ini menggambarkan mengenai faktor-faktor yang menjadi pemicu pelecehan seksual, pengembangan mengenai orientasi seksual dan memandang dari segi agama dan kesehatan, di dalam penelitian ini dikemukakan bahwa ada tiga faktor yang memicu perilaku LGBT yaitu perkembangan proses, sosial dan budaya, dan faktor keturunan (genetik dan hormonal). Di lain pihak Studi juga menemukan bahwa orientasi seksual negatif (termasuk homoseksual dan biseksual) memiliki kecenderungan lebih tinggi untuk menjadi tidak sehat dan memiliki penyakit seperti sipilis, hephatitis B dan HIV.[87]

   Persamaan penelitian adalah secara garis besar akan memberikan pandangan segi agama Islam dan kesehatan mengenai perilaku LGBT dan dampak buruk yang terjadi dari segi kesehatan akibat perilaku LGBT.

   Perbedaan penelitian ini adalah wawasan mengenai penyakit-penyakit akibat dampak dari perilaku LGBT. Dan apa saja gejala-gejala yang biasanya terjadi, sehingga dapat melakukan deteksi sedini mungkin apabila mengalami gejala-gejala yang dirasakan.

[87]Alhamdu, *Orientasi Seksual, Faktor, Pandangan Kesehatan dan Agama,* Jurnal Ilmu Agama, Vol.16 No.1, 2015, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan penelitian pengembangan atau *researchand development* atau yang lebih dikenal dengan istilah R&D dengan mengembangkan media BKI berupa produk buku. Penelitian dan pengembangan diartikan sebagai suatu strategi yang menggabungkan pengetahuan yang masih ada dari teori dan penelitian empiris menjadi sebuah produk yang dapat digunakan untuk peningkatan praktik.[88] Bentuk dari pengembangan R&D adalah pengembangan berbasis industri di mana temuan penelitian digunakan untuk merancang produk dan prosedur baru, yang kemudian secara sistematis diuji di lapangan, dievaluasi, dan disempurnakan sampai mereka memenuhi kriteria efektivitas, kualitas, atau standar.[89]

B. Prosedur Penelitian dan Pengembangan

Model pengembangan yang digunakan diadaptasi dari model Brog dan Gall yang terdiri dari 10 langkah, di bawah ini adalah uraian langkah-langkah dalam penelitian R&D model Brog dan Gall.[90] Selanjutnya, untuk dapat memahami tiap langkah tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

---

[88]Mike Wallace & Louise Poulson, *Leraning to Read Critically in Educational Leadership and Management,* (London : SAGE Publication, 2003),Hal.114

[89]Meredith D.Gall, Joyce P.Gall & Walter R.Brog, *Educational Research : An Introduction, Seventh Edition,* (USA : Ablongman,2003),Hal 570

[90]Walter R.Brog&Meredith D.Gall, *Educational Research: An Introduction,Fifth Edition*,(New York: Longman,1989), Hal. 783-795

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

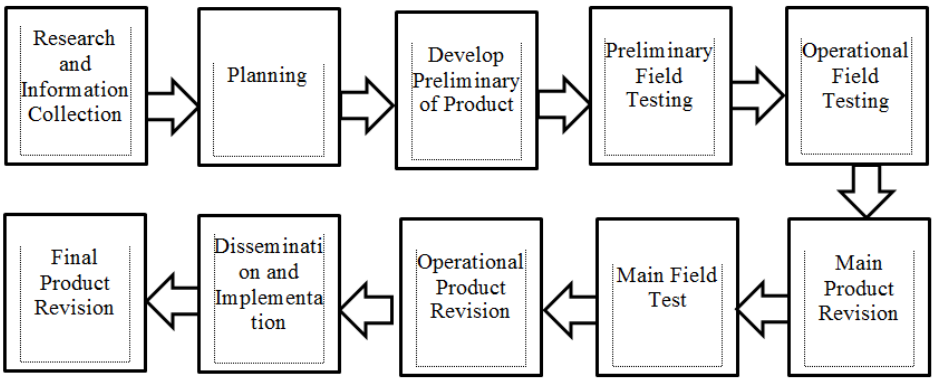

1. Studi Pendahuluan (*Research and Information Collecting*)

Langkah pertama ini meliputi analisis kebutuhan, studi pustaka, studi literatur, penelitian skala kecil dan standar laporan yang dibutuhkan.

a. Analisis kebutuhan

Untuk melakukan analisis kebutuhan ada beberapa kriteria, yaitu :

1) Apakah produk yang akan dikembangkan merupakan hal yang penting bagi pendidikan?
2) Apakah produknya mempunyai kemungkinan untuk di kembangkan?
3) Apakah SDM yang memiliki keterampilan, pengetahuan dan pengalaman yang akan mengembangkan produk tersebut ada?
4) Apakah waktu untuk mengembangkan produk tersebut cukup?

b. Studi Literatur

Studi literatur dilakukan untuk pengenalan sementara terhadap produk yang akan di kembangkan. Studi literatur ini dikerjakan untuk mengumpulkan temuan riset dan informasi lain yang bersangkutan dengan pengembangan produk yang di rencanakan.

c. Riset Skala Kecil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengembang sering mempunyai pertanyaan yang tidak bisa dijawab dengan mengacu pada reseach belajar atau teks professional. Oleh karenanya pengembang perlu melakukan riset skala kecil untuk mengetahui beberapa hal tentang produk yang akan dikembangkan.

Langkah pertama studi pendahuluan, terdapat tiga kombinasi yang saling berkesinambungan didalam tahapan pertama, awal mula akan dilakukan studi literatur mengenai isu-isu yang terkait dengan perilaku LGBT di kalangan remaja, untuk melihat seberapa jauh isu mengenai LGBT yang terjadi di masyarakat secara umum, setelah melakukan studi literatur, diadakan proses riset skala kecil, riset ini diperuntukkan untuk mencari data mengenai berapa prosentase pengetahuan remaja khususnya yang berusia 15-19 Tahun yang berada di bangku Sekolah Menengah Atas Sederajat mengenai isu LGBT, dan mengenai minat remaja terhadap upaya pencegahan perilaku LGBT, riset ini di lakukan dengan cara wawancara dan menjawab peranyaan yang telah di sediakan oleh peneliti. Dari data tersebut dijadikan sebagai acuan untuk analisis kebutuhan, dan digunakan untuk memperkuat adanya pembuatan produk.

2. Perencanaan (*Planning*)

Setelah melakukan studi pendahuluan, pengembang dapat melanjutkan langkah kedua, yaitu merencanakan penelitian. Perencaaan penelitian R & D meliputi:

a. Merumuskan tujuan penelitian.
b. Memperkirakan dana, tenaga dan waktu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Merumuskan kualifikasi peneliti dan bentuk-bentuk partisipasinya dalam penelitian.

Dari hasil analisis kebutuhan, diperoleh bahwa kebutuhan penelitian ini adalah adanya upaya untuk mengaplikasikan proses preventif mengenai isu LGBT di kalangan remaja. Tujuan pengembangan produk adalah adanya media yang dapat menunjang penyebaran pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi melalui pengembangan media buku konseling preventif islam perilaku LGBT, dimana akan disuguhkan edukasi mengenai isu LGBT yang akan di kombinasikan dengan nilai-nilai ke Islaman sebagai langkah preventif yang dapat remaja lakukan sehingga menjadikan remaja menjadi lebih terarah dan tidak terjerumus kedalam perilaku yang tidak baik, yang membahayakan remaja bahkan dari segi kesehatannya.

Peranan peneliti disini adalah mengumpulkan data, serta sumber-sumber literasi yang menunjang dan mengubahnya kedalam kemasan bahasa yang lebih sederhana dan sesuai dengan kebutuhan remaja serta sebagai editor untuk content produk. Untuk desain produk ini, akan dibantu oleh desainer yang memang memiliki kompetisi di bidangnya, dan dikemas lebih menarik sesuai dengan karakter remaja saat ini.

Proses pengembangan produk sendiri kurang lebih waktu yang digunakan adalah 3 bulan untuk proses penelitian dan pengambilan data, yang nantinya dari data tersebut akan dikembangkan untuk materi di dalam produk konseling preventif perilaku LGBT dan 2 bulan untuk proses

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

desain produk dan 1 bulan untuk proses uji coba produk, meliputi uji ahli, uji kontrol, dan uji kelayakan.

3. Pengembangan Desain (*Develop Preliminary of Product*)

Setelah di peroleh hasil yang bulat dari proses perencanaan, di lakukanlah proses pengembangan desain yang di mulai pada langkah ini. Di dalam langkah ini meliputi:

a. Menentukan desain produk yang akan dikembangkan (desain hipotetik).
b. Menentukan sarana dan prasarana penelitian yang dibutuhkan selama proses penelitian dan pengembangan.
c. Menentukan tahap-tahap pelaksanaan uji desain di lapangan.
d. Menentukan deskripsi tugas pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian.

Pengembangan desain ini akan dibantu oleh desainer yang memang memiliki kompetisi di bidangnya untuk tampilan *layout*, design buku, animasi, dsb sedangkan *content* keseluruhan dibuat oleh peneliti sehingga produk akan dikemas lebih menarik sesuai dengan karakter remaja saat ini. Adanya kombinasi antara gambar dan *teks book* yang digunakan untuk memperjelas maksud dari penulis, Serta gaya bahasa yang ramah remaja. Untuk membuat keseluruh desain, mulai dari gambar animasi, content maupun *layout* digunakanlah produk *software* CorelDraw.

Awal pengujian akan dilakukan kepada uji ahli yakni, dari sudut pandang ahli psikolog anak dan remaja, sudut pandang ahli terapi islam, sudut pandang ahli media, dan sudut pandang tenaga pendidik. Dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

proses ini akan dilakukan pendekatan secara kualitatif dalam hal ini, sehingga lebih menekankan kepada content dari produk yang akan dikembangkan. Selanjutnya akan dilakukan uji kontrol terhadap remaja yang berada di bangku SMA sebanyak 15-20 orang yang akan di kondisikan dalam bentuk bimbingan dan konseling kelompok, akan diberlakukan wawancara untuk memberikan evaluasi mengenai produk. Uji kelayakan, setelah melalui uji kontrol, pelaksanaan akan lebih diperluas lagi dengan bentuk sosialisasi ke Sekolah-sekolah, yang akan di lakukan di beberapa sekolah. Untuk memperoleh hasil yang maksimal, pada saat uji kontrol dan uji kelayakan akan didampingi dengan buku modul yang berisi teknik pelaksanaan untuk mempermudah dalam penyampaian materi.

4. Uji Produk Terbatas (*Preliminary Field Testing*)

Langkah ini merupakan uji produk secara terbatas. Langkah ini meliputi:

a. Melakukan uji lapangan awal terhadap desain produk.
b. Bersifat terbatas, baik substansi desain maupun pihak-pihak yang terlibat.
c. Uji lapangan awal dilakukan secara berulang-ulang sehingga diperoleh desain layak, baik substansi maupun metodologi.

5. Revisi Hasil Uji Lapangan Terbatas (*Main Product Revision*)

Langkah ini merupakan perbaikan model atau desain berdasarakan uji lapangan terbatas. Penyempurnaan produk awal akan dilakukan setelah dilakukan uji coba lapangan secara terbatas. Pada tahap penyempurnaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

produk awal ini, lebih banyak dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Evaluasi yang dilakukan lebih pada evaluasi terhadap proses, sehingga perbaikan yang dilakukan bersifat perbaikan internal.

Pada point 4 dan 5, Untuk uji kelayakan produk ini, akan diujikan terhadap beberapa ahli yang berkompetensi dibidangnya, sudut pandang ahli psikolog anak dan remaja, sudut pandang ahli terapi islam, dan sudut pandang ahli media, dan sudut pandang tenaga pendidik. Karena bersifat kualitatif sehingga uji ahli dapat memberikan masukannya mengenai *content* produk yang telah jadi dalam bentuk mentahan *(software).* Akan disediakan pula angket terbuka, sehingga dapat mempermudah team uji ahli untuk memberikan masukan-masukannya.

6. Uji Produk Secara Lebih Luas / Uji Kontrol (*Main Field Test*)

Langkah merupakan uji produk secara lebih luas. Langkah ini meliputi :

a. Melakukan uji efektivitas desain produk.
b. Uji efektivitas desain, pada umumnya, menggunakan teknik eksperimen model penggulangan.
c. Hasil uji lapangan adalah diperoleh desain yang efektif, baik dari sisi substansi maupun metodologi.

7. Revisi Hasi Uji Lapangan Lebih Luas (*Operational Product Revision*)

Langkah ini merupakan perbaikan kedua setelah dilakukan uji lapangan yang lebih luas dari uji lapangan yang pertama. Penyempurnaan produk dari hasil ujilapangan lebih luas ini akan lebih memantapkan produk yang kita kembangkan, karena pada tahap uji coba lapangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebelumnya dilaksanakan dengan adanya kelompok kontrol. Desain yang digunakan adalah dengan menggunakan konseling kelompok. Selain perbaikan yang bersifat internal.

Pada point 6 dan 7, untuk proses pelaksanaan uji lapangan lebih luas atau disebut juga dengan uji kontrol, akan dilakukan dengan melibatkan 15-20 orangremaja yang usianya antara 15-19 tahun yang masih duduk dibangku SMA.Dengan melakukan bimbingan dan konseling kelompok untuk penerapan konseling preventif. Untuk lokasi pelaksanaan uji lapangan lebih luas akan di lakukan di beberapa sekolah SMA/ MA swatsa maupun Negeri yang ada di wilayah Surabaya Barat, yakni SMAN 11 Surabaya, SMA Shafta, MA Ar-Rosyid, SMA Tri Karya, MA Wachid Hasyim. Beberapa sekolah tersebut untuk mewakili sekolah SMA/MA yang ada di kota Surabaya. Hasil masukan yang di berikan oleh siswa akan di jadikan sebagai bahan revisi untuk produk.

8. Uji Kelayakan (*Operational Field Testing*)

Langkah ini meliputi sebaiknya dilakukan dengan skala besar:

a. Melakukan uji efektivitas dan adaptabilitas desain produk.
b. Uji efektivitas dan adabtabilitas desain melibatkan para calon pemakai produk.
c. Hasil uji lapangan adalah diperoleh model desain yang siap diterapkan, baik dari sisi substansi maupun metodologi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9. Revisi Final Hasil Uji Kelayakan (*Final Product Revision*)

Langkah ini akan lebih menyempurnakan produk yang sedang dikembangkan. Penyempurnaan produk akhir dipandang perlu untuk lebih akuratnya produk yang dikembangkan. Pada tahap ini sudah didapatkan suatu produk yang tingkat efektivitasnya dapat dipertanggungjawabkan. Hasil penyempurnaan produk akhir memiliki nilai "generalisasi" yang dapat diandalkan.

Pada point 8 dan 9, untuk uji kelayakan akan dilakukan di beberapa sekolah SMA di Surabaya yang di pilih secara acak berdasarkan kebutuhan, sehingga sebagai sasaran utama produk ini dapat memberikan penilaiannya mengenai produk yang telah di kembangkan. Akan dilakukan wawancara mengenai produk kepada beberapa siswa, sehingga hasil masukan yang diberikan akan dijasikan sebagai bahan revisi produk. Teknis pelaksanaan mengadopsi cara yang telah di lakukan pada uji lapangan lebih luas, dengan jumlah sekolahan yang lebih bervariasi.

10. Desiminasi dan Implementasi Produk Akhir *(Dissemination and Implementation)*

Laporan hasil dari R & D melalui forum-forum ilmiah, ataupun melalui media massa. Distribusi produk harus dilakukan setelah melalui *quality control*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, jenis pengumpulan data diperoleh dari beberapa sumber, yakni menggunakan data primer, data sekunder, data tersier dan data kuartier.

Data Primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dengan melakukan sendiri pengumpulan (wawancara, angket, kesioner, observasi, test) terhadap objek. Data masih merupakan data mentah yang belum megalami proses analisis.

Data Sekunder yaitu data yang berasal dari olahan data primer. Data sekunder biasanya didapatkan dari instansi pengumpul data. Data tersebut mengalami proses analisis oleh instansi yang bersangkutan sebagai orang yang pertama yang bersangkutan mengumpulkan data, biasanya berbentuk laporan arsip, dokumen, laporan hasil penelitian.

Data Tersier yaitu data yang diperoleh dari olahan data sekunder yang biasanya dapat diperoleh dari media massa.

Data Kuartier yaitu data yang diperoleh dari data tersier yang diolah terlebih dahulu.[91]

Data jenis primer ini diperoleh dari observasi perilaku LGBT terhadap kelompok-kelompok tertentu, dan melalui wawancara dengan pelaku LGBT. Data sekunder berasal dari wawancara orang terdekat pelaku LGBT dan melalui sumber literasi berasal dari buku-buku maupun penelitian yang telah ada sebelumnya. Data inilah yang akan digunakan

[91]Ayu Putri Arani, *Aplikasi Metodologi Penelitian Kebidanan Kesehatan Reproduksi,*(Yogyakarta: Nuha Medika,2014),Hal. 77

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam penulisan konten isi buku, sehingga ada kombinasi antara data yang berasal dari literatur maupun dari hasil wawancara bersama dengan para pelaku atau orang-orang terdekat pelaku LGBT yang memang berada di dalam satu lingkungan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data menggunakan dua metode yang digunakan, yakni metode observasi dan wawancara.

Observasi adalah salah satu cara untuk mengumpulkan data yang digunakan dengan mengadakan pengamatan secara langsung. Ditinjau dari segi peranan observer, menggunakan tipe observasi non partisipasi yakni jenis observasi yang observes tidak mengambil bagian secara langsung dalam situasi kehidupan orang yang diobservasi, jadi hanya sebagai penonton saja atau tidak ikut sebagai pemain.

Wawancara adalah metode untuk mendapatkan data dengan mengadakan *face to face relation*. Wawancara di lakukan secara lisan dan dengan cara tertulis. Dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran sampai dimana sifat-sifat yang dimiliki oleh seseorang terhadap kriteria yang di butuhkan serta mendapatkan informasi yang dibutuhkan.[92]

Angket atau kuisioner adalah sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis tentang data faktual atau opini yang berkaitan dengan diri responden, yang dianggap sebagai fakta atau kebenaran yang diketahui

[92]Anas Salahudin,*Bimbingan dan Konseling,* (Bandung : Pustaka Setia, 2016), Hal.72

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan perlu dijawab oleh responden.[93] Jenis angket yang digunakan adalah Skala Bogardus, Skala Bogardus atau lebih dikenal dengan skala jarak sosial Borgadus, merupakan tipe *cummulative scale*. Skala ini disebut skala *cumulative scale* sebab apabila responden memberi respons setuju terhadap pernyataan yang paling kuat, maka responden tersebut setuju dengan pernyataan-pernyataan lain yang kurang kuat.[94] Jenis skala ini akan dipergunakan pada saat riset skala kecil untuk kebutuhan studi pendahuluan.

Tabel 3.1
Angket Studi Pendahuluan

No	Pernyataan	Iya	Tidak
1.	Pernahkah kalian mendapatkan materi mengenai kesehatan reproduksi?		
2.	Apakah kalian memahami apa itu LGBT?		
3.	Pernahkan kalian menjumpai LGBT di sekitar kalian?		
4.	Apakah perilaku LGBT itu berbahaya?		
5.	Menurut kalian, apakah seorang transgender (waria) merupakan kelainan?		
6.	Menurut kalian, dapatkah perilaku LGBT itu dicegah?		
7.	Apakah remaja memerlukan informasi dan edukasi mengenai perilaku LGBT?		
8.	Pentingkah informasi yang akurat mengenai perilaku LGBT?		
9.	Apakah sebuah informasi yang edukatif dikemas menjadi produk berupa buku menarik di kalangan remaja?		
10.	Apakah penyampaian materi dengan kombinasi antara text book dan gambar mudah di pahami oleh remaja?		

[93]Anwar Sutoyo, *Pemahaman Individu*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2014),Hal.151
[94]Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial Kuantitatif*, Hal.353

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Validasi Desain

Merupakan proses kegiatan untuk menilai apakah rancangan produk lebih efektif dari yang lama atau tidak. Validasi produk dapat dilakukan dengan cara menghadirkan beberapa pakar atau tenaga ahli yang sudah berpengalaman untuk menilai produk baru yang dirancang tersebut. setiap pakar diminta untuk menilai desain tersebut, sehingga selanjutnya dapat diketahui kelemahan dan kekuatannya.

Pada penelitian ini, peneliti meminta pendapat dari para hali yang memang berkecimpung di dunia konseling dan pendidikan. Uji ahli ini dilakukan dengan tenaga konselor ataupun psikolog yang memiliki ketrampilan untuk menganalisis materi, serta dari tenaga pendidik yang berasal dari guru sekolah yang memang bersinggungan dengan remaja di sekolah.

Selain untuk menilai, pendapat dan masukan dari ahli juga di gunakan untuk melengkapi kekurangan dan kelemahan pengembangan produk. Sehingga kesalahan, kekurangan dan kelemahan pada pengembangan produk dapat diminimalisir. Peminimalisiran kesalahan ini diharapkan mampu untuk memperbaiki materi sehingga materi dapat tepat sasaran dan juga dapat sesuai dengan kebutuhan subyek penelitian.

Maka, dalam tahap validasi produk ini terdapat beberapa poin yang akan dinilai. Poin-poin dalam produk yang akan dijadikan bahan analisa oleh ahli baik ahli media maupun ahli materi adalah sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketepatan (*Accuracy*)	**Sangat Tepat**	**Tepat**	**Kurang Tepat**	**Tidak Tepat**
Ketepatan obyek				
Ketepatan rumusan tujuan dan prosedur				
Kesesuaian gambar				
Kelayakan (*Feacibility*)	**Sangat Layak**	**Layak**	**Kurang Layak**	**Tidak Layak**
Prosedur praktis				
Keefektifan waktu dan tenaga				
Kegunaan (*Utility*)	**Sangat Bermanfaat**	**Bermanfaat**	**Kurang Bermanfaat**	**Tidak Bermanfaat**
Pemakai produk				
Dampak Buku Pencegahan Perilaku LGBT Dengan Nila-nilai Ke-Islaman				

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Proses Pembuatan Pengembangan Buku Konseling Preventif Perilaku LGBT Bagi Siswa SMA di Kota Surabaya

1. Data Studi Pendahuluan.

Studi pendahuluan dilakukan pada saat pra penelitian, studi pendahuluan dibagi menjadi tiga bagian, studi literatur, riset skala kecil dan analisis kebutuhan. Studi Literatur diperoleh dari penelitian terdahulu dan beberapa informasi dari media berita, sedangkan data dari Riset skala kecil dan analisis kebutuhan diperoleh dari hasil kuisioner skala borgadus, yang dibagikan kepada remaja sekolah menengah atas sederajat usia 15-19 Tahun.

a. Data Studi Literatur

Jumlah penderita HIV dan AIDS tertinggi pada tahun 2017 telah mencapai angka 10.376 orang, presentase faktor resiko HIV tertinggi adalah hubungan seksual beresiko pada LSL (Lelaki Seks Lelaki) sebanyak 28%. Jawa Timur merupakan salah satu dari beberapa Provinsi yang memiliki jumlah infeksi HIV dan AIDS tertinggi, jumlah penderita HIV sebanyak 33.043 jiwa, Sedangkan jumlah penderita AIDS sebanyak 17.014 jiwa.[95]

Pada penelitian ini memaparkan mengenai perilaku lesbian yang terjadi di sebuah pondok pesantren. Perilaku subjek pada penelitian ini

[95]Laporan Situasi Perkembangan HIV-AIDS dan PIMS di Indonesia Januari-Maret 2017, diakses melalui www.depkes.go.id , pada tanggal 12 September 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

telah menunjukkan tanda-tanda perilaku lesbian sejak sekolah dasar yang ditandai dengan perilaku tomboy. Setelah menginjak usia remaja subjek tersebut memutuskan untuk menjadi santri. Perilaku lesbian ini disebabkan akibat subjek berteman dengan seseorang yang memiliki perilaku seksual lesbian, subjek merasa nyaman mendapatkan perhatian dari pasangannya tersebut, aktivitas seksual yang dilakukan oleh subjek bersama pasangannya adalah berpelukan, berciuman dan menyentuh bagian tubuh dari pasangan. Perilaku lesbian ini diketahui oleh santri lain di pondok pesantren tersebut, sehingga teman-teman santri subjek membatasi diri untuk bergaul dengan subjek.[96]

b. Data Riset Skala Kecil

Riset skala kecil ini dilakukan terhadap 25 responden dengan usia 15-19 Tahun. Data riset skala kecil ini di peroleh dengan melakukan pendekatan terhadap remaja yang berusia antara 15-19 tahun yang sedang duduk di bangku SMA-Sederajat. Dari data ini akan di peroleh mengenai prosentase seberapa banyak siswa SMA-sederajat memahami beberapa pernyataan yang telah di sediakan.

Tabel 4.1
Data Prosentase Usia Responden

Usia Responden	Jumlah
14	1
15	2
16	6
17	8
18	3
19	3

[96]Harmaini dan Ratna Juita, *Perilaku Lesbian Pondok Pesantren*, PSIKIS-Jurnal Psikologi Islami Vol. 3 No. 1 (2017), Fakultas Psikologi UIN Sultan Syarif Kasim Riau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel. 4.2
Data Prosentase Jawaban Responden

No	Pernyataan	Iya	Tidak
1.	Pernahkah kalian mendapatkan materi mengenai kesehatan reproduksi?	90,6%	9,4%
2.	Apakah kalian memahami apa itu LGBT?	81,3%	18,8%
3.	Pernahkan kalian menjumpai LGBT di sekitar kalian?	56,3%	43,8%
4.	Apakah perilaku LGBT itu berbahaya?	96,9%	3,9%
5.	Menurut kalian, apakah seorang transgender (waria) merupakan kelainan?	84,4%	15,6%
6.	Menurut kalian, dapatkah perilaku LGBT itu dicegah?	96,9%	3,9%
7.	Apakah remaja memerlukan informasi dan edukasi mengenai perilaku LGBT?	87,5%	12,5%
8.	Pentingkah informasi yang akurat mengenai perilaku LGBT?	96,9%	3,9%
9.	Apakah sebuah informasi yang edukatif dikemas menjadi produk berupa buku menarik di kalangan remaja?	62,5%	37,5%
10.	Apakah penyampaian materi dengan kombinasi antara text book dan gambar mudah di pahami oleh remaja?	81,3%	18,8%

2. Proses Pengembangan Desain (*Develop Preliminary of Product*)

Proses pembuatan produk dimulai dari bulan Desember 2018, yang diawali dengan pembbuatan rencana konten yang akan dimasukan kedalam buku, meliputi 3 materi besar yakni, remaja, LGBT, dan Pencegahan. Materi remaja, terdiri dari apa sih remaja itu, siapa saja yang bisa disebut dengan remaja, bagaimana pandangan remaja dari segi dunia kesehatan, Islam dan remaja, Tantangan dan lika-liku yang dihadapi remaja. Materi LGBT, terdiri dari Self assasment terkait LGBT, Apa sih Identitas seksual itu, Pengertian LGBT, Hukum Tentang LGBT, Faktor pemicu perilaku LGBT, Dampak yang ditimibulkan dari perilaku LGBT, Hadist tentang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

LGBT. Materi tentang Pencegahan, berisi tentang konsep aurat, konsep berpakaian laki-laki dan perempuan, tips dalam berteman, tips menjadi anak yang sholeh, hindari tempat pemicu, doa-doa untuk perlindungan dan puasa sebagai pengendali hawa nafsu. Setelah merencanakan konten yang dibuat, konselor mendatangi desainer untuk membuat desain buku, desainer meyarankan untuk membuat buku berbentuk kotak dengan ukuran 19x19 cm karena dirasa buku tersebut memiliki ukuran yang ideal dan jaran ditemukan, tidak hanya itu saja juga dibahas mengenai cover dan judul yang akan ditentukan. Diawal konselor tidak menggunakan judul " **Cegah Perilaku LGBT Dengan Nilai-nilai Ke-Islaman"** dengan berbagai pertimbangan akhirnya judul inilah yang ditetapkan. Agar tujuan pembuatan buku sesuai dengan tujuan awal, yakni langkah prefentiv untuk perilaku LGBT diusia remaja.Diawal rencana desaien menggunakan banyak gambar, karena dirasa kurang efektif karena buku ini ditujukkan untuk remaja, sehingga gambar hanya diberlakukan untuk beberapa bagian saja. Untuk pemilihan font telah menggalami beberapa kali pergantian, seperti menggunkaan font **i hate comic, Comic Sans MS, CabinSketch, Cabin, Doctor Soos Bold, Spring Chiken Demo,** yang terkahir adalah font **Futura Handwritten**. Dari beberapa font tersebut konselor memutuskan menggunakan font futura handwritten dengan pertimbangan font tersebut tidaklah terlalu kaku jika digunakan sebagai font sebuah buku untuk remaja.Beberapa kali pergantian font memiliki dampak terhadap banyak sedikitnya lembar buku. Proses pengerjaan kurang lebih selama 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bulan, untuk proses pengerjaan dilakukan sendiri oleh konselor dengan menggunakan aplikasi corel draw, dan memanfaatkan salah satu web site yang menyediakan gambar yang dapat di unduh secara gratis https://www.freepik.com/, tugas desainer hanya membuatkan gambar. Dalam pembuatan buku untuk pertama kalinya jumlah buku masih 96 halaman, karena memang terjadi kebingungan untuk memasukkan konten apa saja yang harus dimasukkan didalam pembahasan. Pembahasan mengenai remaja dimulai dari halaman 1 berakhir dihalamn 44.

Gambar 4.1
Cover Buku

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.2
Pembukaan Materi Remaja

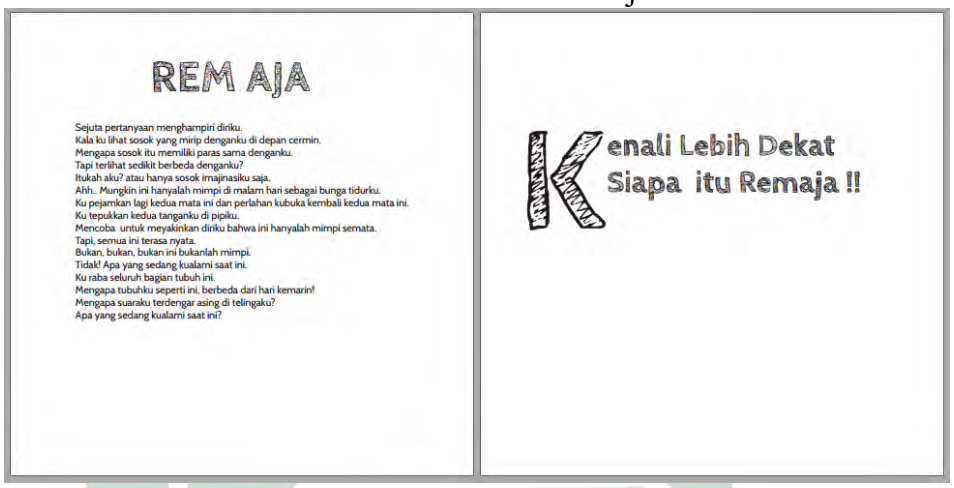

REM AJA

Sejuta pertanyaan menghampiri diriku.
Kala ku lihat sosok yang mirip denganku di depan cermin.
Mengapa sosok itu memiliki paras sama denganku.
Tapi terlihat sedikit berbeda denganku?
Itukah aku? atau hanya sosok imajinasiku saja.
Ahh.. Mungkin ini hanyalah mimpi di malam hari sebagai bunga tidurku.
Ku pejamkan lagi kedua mata ini dan perlahan kubuka kembali kedua mata ini.
Ku tepukkan kedua tanganku di pipiku.
Mencoba untuk meyakinkan diriku bahwa ini hanyalah mimpi semata.
Tapi, semua ini terasa nyata.
Bukan, bukan, bukan ini bukanlah mimpi.
Tidak! Apa yang sedang kualami saat ini.
Ku raba seluruh bagian tubuh ini.
Mengapa tubuhku seperti ini, berbeda dari hari kemarin!
Mengapa suaraku terdengar asing di telingaku?
Apa yang sedang kualami saat ini?

Kenali Lebih Dekat
Siapa itu Remaja !!

Gambar 4.3
Materi Mengenai Definisi Remaja

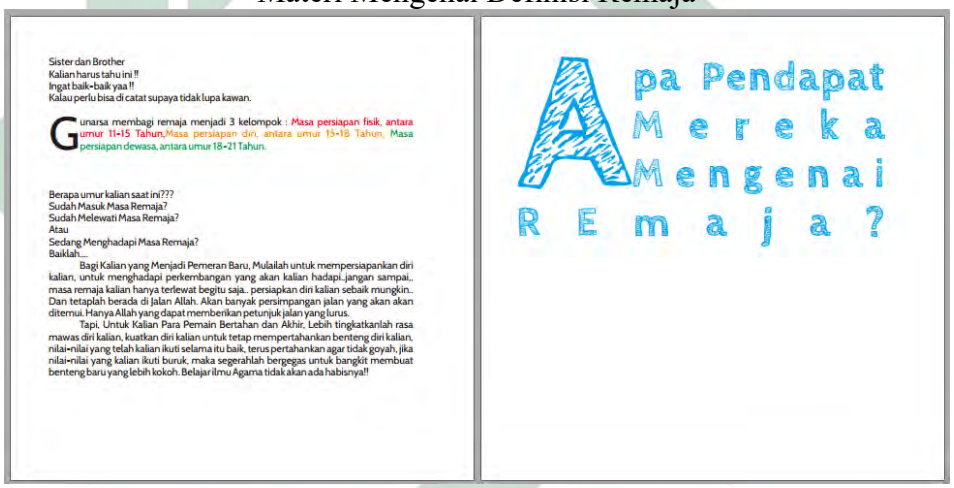

Sister dan Brother
Kalian harus tahu ini !!
Ingat baik-baik yaa !!
Kalau perlu bisa di catat supaya tidak lupa kawan.

Gunarsa membagi remaja menjadi 3 kelompok : Masa persiapan fisik, antara umur 11-15 Tahun,Masa persiapan diri, antara umur 15-18 Tahun, Masa persiapan dewasa, antara umur 18-21 Tahun.

Berapa umur kalian saat ini???
Sudah Masuk Masa Remaja?
Sudah Melewati Masa Remaja?
Atau
Sedang Menghadapi Masa Remaja?
Baiklah....

Bagi Kalian yang Menjadi Pemeran Baru, Mulailah untuk mempersiapankan diri kalian, untuk menghadapi perkembangan yang akan kalian hadapi..jangan sampai.. masa remaja kalian hanya terlewat begitu saja.. persiapkan diri kalian sebaik mungkin.. Dan tetaplah berada di Jalan Allah. Akan banyak persimpangan jalan yang akan akan diternui. Hanya Allah yang dapat memberikan petunjuk jalan yang lurus.

Tapi, Untuk Kalian Para Pemain Bertahan dan Akhir, Lebih tingkatkanlah rasa mawas diri kalian, kuatkan diri kalian untuk tetap mempertahankan benteng diri kalian, nilai-nilai yang telah kalian ikuti selama itu baik, terus pertahankan agar tidak goyah, jika nilai-nilai yang kalian ikuti buruk, maka segerahlah bergegas untuk bangkit membuat benteng baru yang lebih kokoh. Belajar ilmu Agama tidak akan ada habisnya!!

Apa Pendapat Mereka Mengenai REmaja ?

Gambar 4.4
Materi Mengenai Ciri-ciri Masa Remaja

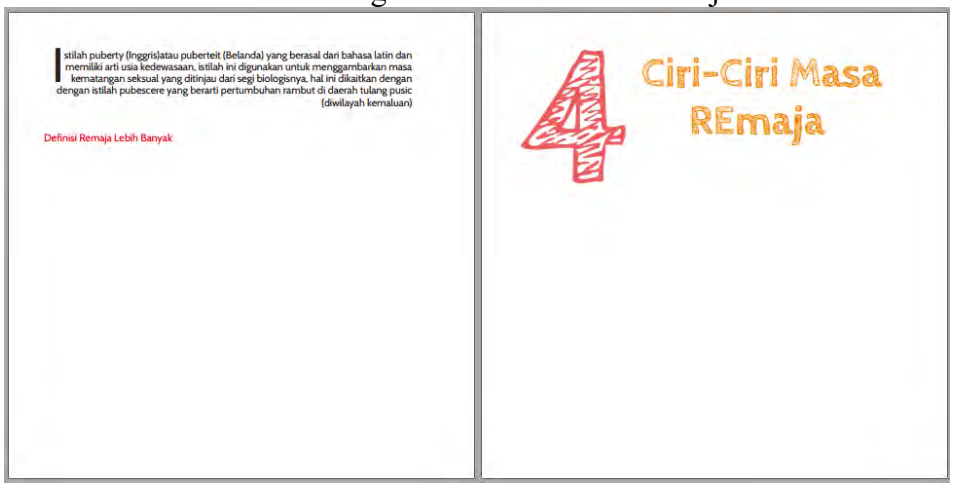

Istilah puberty (Inggris)atau puberteit (Belanda) yang berasal dari bahasa latin dan memiliki arti usia kedewasaan, istilah ini digunakan untuk menggambarkan masa kematangan seksual yang ditinjau dari segi biologisnya, hal ini dikaitkan dengan dengan istilah pubescere yang berarti pertumbuhan rambut di daerah tulang pusic (diwilayah kemaluan)

Definisi Remaja Lebih Banyak

4 Ciri-Ciri Masa REmaja

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.5
Materi Mengenai Kebutuhan Selama Remaja

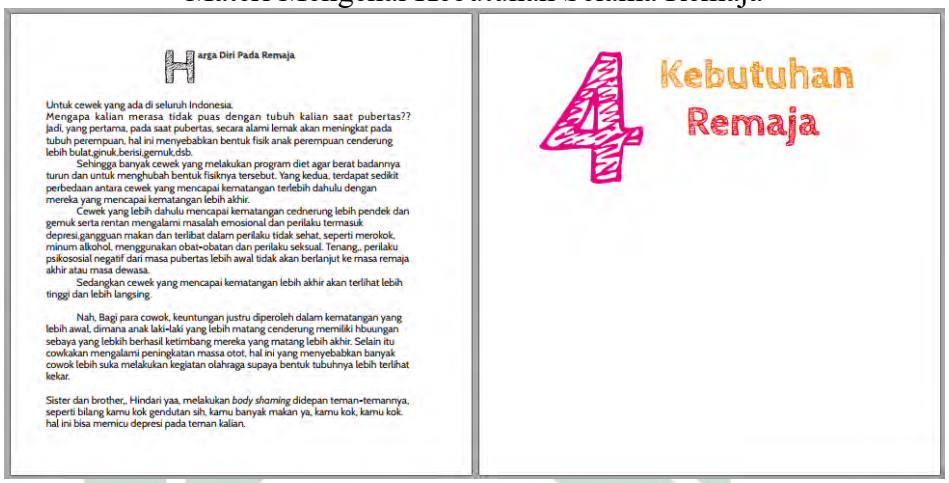

Harga Diri Pada Remaja

Untuk cewek yang ada di seluruh Indonesia.
Mengapa kalian merasa tidak puas dengan tubuh kalian saat pubertas?? Jadi, yang pertama, pada saat pubertas, secara alami lemak akan meningkat pada tubuh perempuan, hal ini menyebabkan bentuk fisik anak perempuan cenderung lebih bulat,gimuk,berisi,gemuk,dsb.

Sehingga banyak cewek yang melakukan program diet agar berat badannya turun dan untuk menghubah bentuk fisiknya tersebut. Yang kedua, terdapat sedikit perbedaan antara cewek yang mencapai kematangan terlebih dahulu dengan mereka yang mencapai kematangan lebih akhir.

Cewek yang lebih dahulu mencapai kematangan cednerung lebih pendek dan gemuk serta rentan mengalami masalah emosional dan perilaku termasuk depresi,gangguan makan dan terlibat dalam perilaku tidak sehat, seperti merokok, minum alkohol, menggunakan obat-obatan dan perilaku seksual. Tenang,, perilaku psikososial negatif dari masa pubertas lebih awal tidak akan berlanjut ke masa remaja akhir atau masa dewasa.

Sedangkan cewek yang mencapai kematangan lebih akhir akan terlihat lebih tinggi dan lebih langsing.

Nah, Bagi para cowok, keuntungan justru diperoleh dalam kematangan yang lebih awal, dimana anak laki-laki yang lebih matang cenderung memiliki hbuungan sebaya yang lebkih berhasil ketimbang mereka yang matang lebih akhir. Selain itu cowkakan mengalami peningkatan massa otot, hal ini yang menyebabkan banyak cowok lebih suka melakukan kegiatan olahraga supaya bentuk tubuhnya lebih terlihat kekar.

Sister dan brother,, Hindari yaa, melakukan *body shaming* didepan teman-temannya, seperti bilang kamu kok gendutan sih, kamu banyak makan ya, kamu kok, kamu kok. hal ini bisa memicu depresi pada teman kalian.

4 Kebutuhan Remaja

Gambar 4.6
Materi Mengenai Masalah Seksualitas Pada Remaja

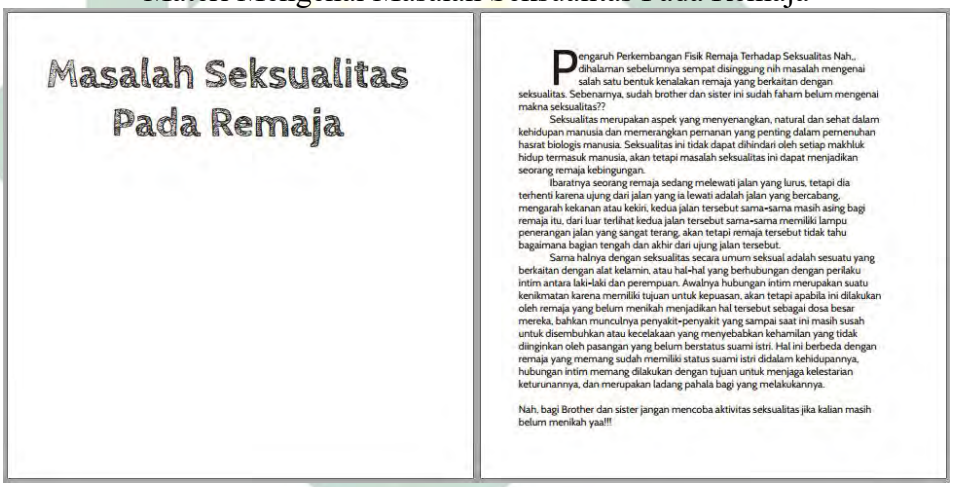

Masalah Seksualitas Pada Remaja

Pengaruh Perkembangan Fisik Remaja Terhadap Seksualitas Nah,, dihalaman sebelumnya sempat disinggung nih masalah mengenai salah satu bentuk kenalakan remaja yang berkaitan dengan seksualitas. Sebenarnya, sudah brother dan sister ini sudah faham belum mengenai makna seksualitas??

Seksualitas merupakan aspek yang menyenangkan, natural dan sehat dalam kehidupan manusia dan memerangkan pernanan yang penting dalam pemenuhan hasrat biologis manusia. Seksualitas ini tidak dapat dihindari oleh setiap makhluk hidup termasuk manusia, akan tetapi masalah seksualitas ini dapat menjadikan seorang remaja kebingungan.

Ibaratnya seorang remaja sedang melewati jalan yang lurus, tetapi dia terhenti karena ujung dari jalan yang ia lewati adalah jalan yang bercabang, mengarah kekanan atau kekiri, kedua jalan tersebut sama-sama masih asing bagi remaja itu, dari luar terlihat kedua jalan tersebut sama-sama memiliki lampu penerangan jalan yang sangat terang, akan tetapi remaja tersebut tidak tahu bagaimana bagian tengah dan akhir dari ujung jalan tersebut.

Sama halnya dengan seksualitas secara umum seksual adalah sesuatu yang berkaitan dengan alat kelamin, atau hal-hal yang berhubungan dengan perilaku intim antara laki-laki dan perempuan. Awalnya hubungan intim merupakan suatu kenikmatan karena memiliki tujuan untuk kepuasan, akan tetapi apabila ini dilakukan oleh remaja yang belum menikah menjadikan hal tersebut sebagai dosa besar mereka, bahkan munculnya penyakit-penyakit yang sampai saat ini masih susah untuk disembuhkan atau kecelakaan yang menyebabkan kehamilan yang tidak diinginkan oleh pasangan yang belum berstatus suami istri. Hal ini berbeda dengan remaja yang memang sudah memiliki status suami istri didalam kehidupannya, hubungan intim memang dilakukan dengan tujuan untuk menjaga kelestarian keturunannya, dan merupakan ladang pahala bagi yang melakukannya.

Nah, bagi Brother dan sister jangan mencoba aktivitas seksualitas jika kalian masih belum menikah yaa!!!

Gambar diatas, mewakili mengenai pembahasan yang terdapat dalam materi remaja. Di halaman terakhir 44 adalah pembahasan yang menutup materi mengenai remaja, disambung mengenai materi LGBT yang diawali dengan pembahasan identitas seksual yang diawali pada halaman 45 dan berakhir pada halaman 77.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.7
Materi Mengenai LGBT Tentang Remaja dan Identitas Seksual

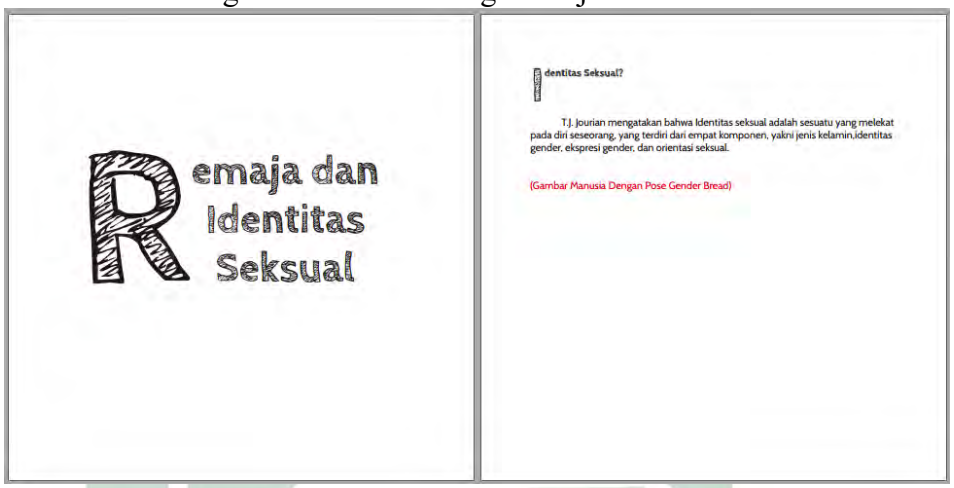

Gambar 4.8
Materi Mengenai LGBT Tentang Definisi LGBT

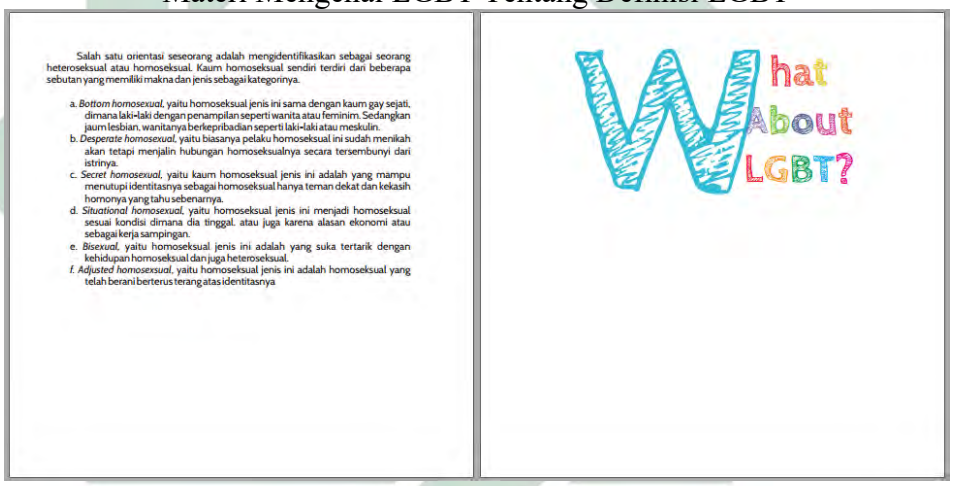

Gambar 4.9
Materi Mengenai LGBT Tentang LGBT didalam ISlam

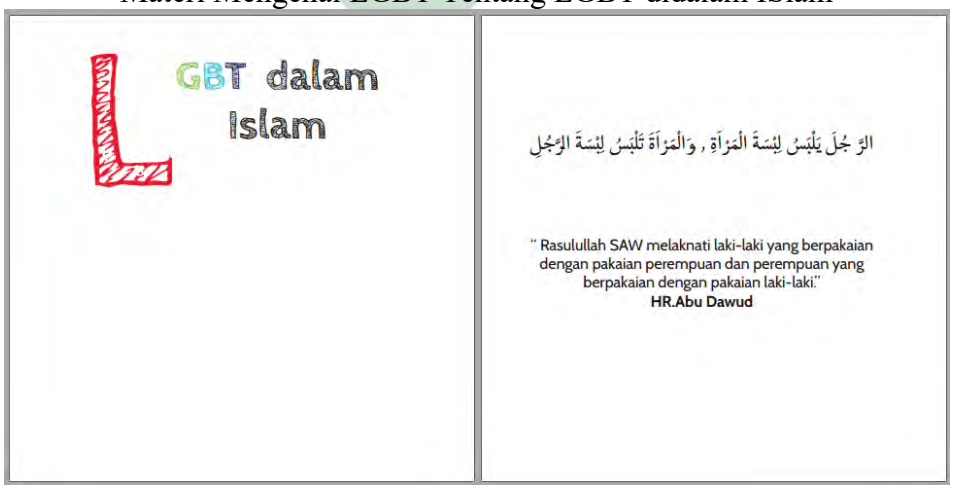

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.10
Materi Mengenai Pandangan LGBT dari Sudut Hukum

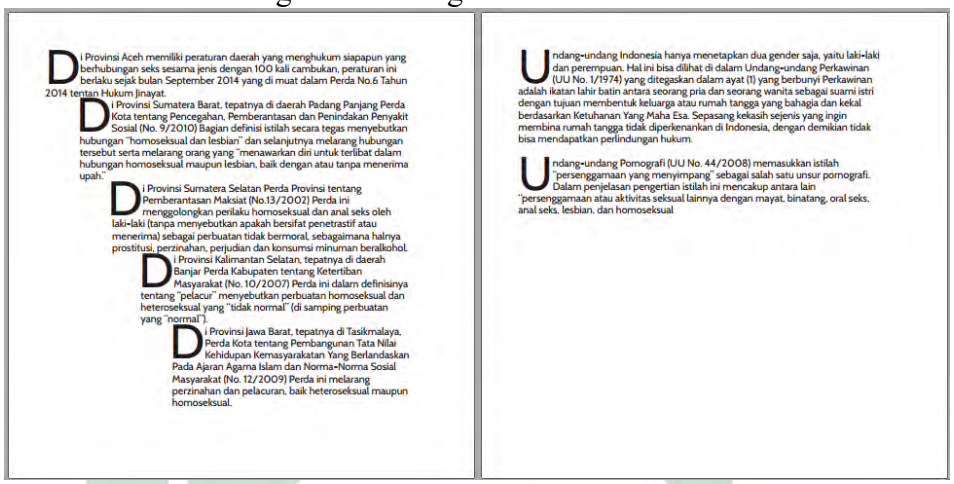

Di Provinsi Aceh memiliki peraturan daerah yang menghukum siapapun yang berhubungan seks sesama jenis dengan 100 kali cambukan, peraturan ini berlaku sejak bulan September 2014 yang di muat dalam Perda No.6 Tahun 2014 tentan Hukum Jinayat.

Di Provinsi Sumatera Barat, tepatnya di daerah Padang Panjang Perda Kota tentang Pencegahan, Pemberantasan dan Penindakan Penyakit Sosial (No. 9/2010) Bagian definisi istilah secara tegas menyebutkan hubungan "homoseksual dan lesbian" dan selanjutnya melarang hubungan tersebut serta melarang orang yang "menawarkan diri untuk terlibat dalam hubungan homoseksual maupun lesbian, baik dengan atau tanpa menerima upah."

Di Provinsi Sumatera Selatan Perda Provinsi tentang Pemberantasan Maksiat (No.13/2002) Perda ini menggolongkan perilaku homoseksual dan anal seks oleh laki-laki (tanpa menyebutkan apakah bersifat penetrastif atau menerima) sebagai perbuatan tidak bermoral, sebagaimana halnya prostitusi, perzinahan, perjudian dan konsumsi minuman beralkohol.

Di Provinsi Kalimantan Selatan, tepatnya di daerah Banjar Perda Kabupaten tentang Ketertiban Masyarakat (No. 10/2007) Perda ini dalam definisinya tentang "pelacur" menyebutkan perbuatan homoseksual dan heteroseksual yang "tidak normal" (di samping perbuatan yang "normal").

Di Provinsi Jawa Barat, tepatnya di Tasikmalaya, Perda Kota tentang Pembangunan Tata Nilai Kehidupan Kemasyarakatan Yang Berlandaskan Pada Ajaran Agama Islam dan Norma-Norma Sosial Masyarakat (No. 12/2009) Perda ini melarang perzinahan dan pelacuran, baik heteroseksual maupun homoseksual.

Undang-undang Indonesia hanya menetapkan dua gender saja, yaitu laki-laki dan perempuan. Hal ini bisa dilihat di dalam Undang-undang Perkawinan (UU No. 1/1974) yang ditegaskan dalam ayat (1) yang berbunyi Perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga atau rumah tangga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Sepasang kekasih sejenis yang ingin membina rumah tangga tidak diperkenankan di Indonesia, dengan demikian tidak bisa mendapatkan perlindungan hukum.

Undang-undang Pornografi (UU No. 44/2008) memasukkan istilah "persenggamaan yang menyimpang" sebagai salah satu unsur pornografi. Dalam penjelasan pengertian istilah ini mencakup antara lain "persenggamaan atau aktivitas seksual lainnya dengan mayat, binatang, oral seks, anal seks, lesbian, dan homoseksual

Gambar 4.11
Materi Mengenai Faktor Pemicu Perilaku LGBT

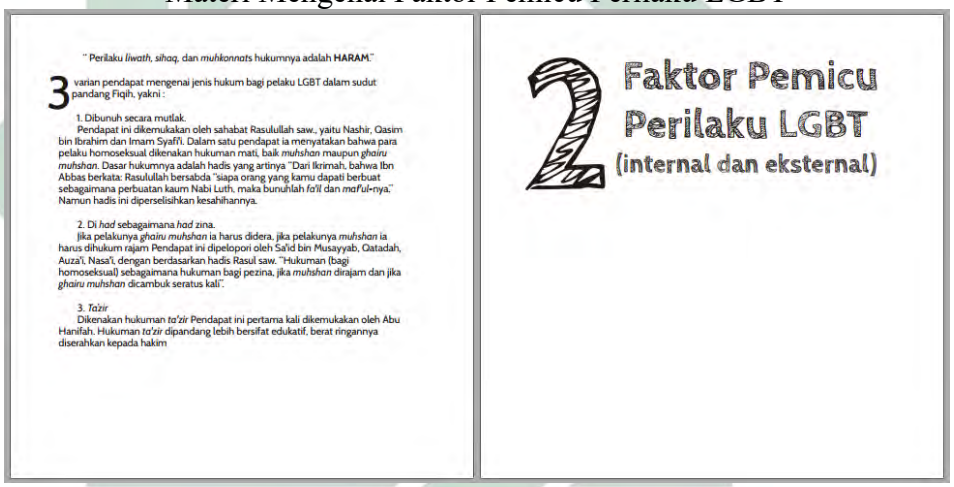

" Perilaku *liwath*, *sihaq*, dan *muhkonnats* hukumnya adalah **HARAM**."

3 varian pendapat mengenai jenis hukum bagi pelaku LGBT dalam sudut pandang Fiqih, yakni :

1. Dibunuh secara mutlak.
Pendapat ini dikemukakan oleh sahabat Rasulullah saw., yaitu Nashir, Qasim bin Ibrahim dan Imam Syafi'i. Dalam satu pendapat ia menyatakan bahwa para pelaku homoseksual dikenakan hukuman mati, baik *muhshan* maupun *ghairu muhshan*. Dasar hukumnya adalah hadis yang artinya "Dari Ikrimah, bahwa Ibn Abbas berkata: Rasulullah bersabda "siapa orang yang kamu dapati berbuat sebagaimana perbuatan kaum Nabi Luth, maka bunuhlah *fa'il* dan *maf'ul*-nya." Namun hadis ini diperselisihkan kesahihannya.

2. Di *had* sebagaimana *had* zina.
Jika pelakunya *ghairu muhshan* ia harus didera, jika pelakunya *muhshan* ia harus dihukum rajam Pendapat ini dipelopori oleh Sa'id bin Musayyab, Qatadah, Auza'i, Nasa'i, dengan berdasarkan hadis Rasul saw. "Hukuman (bagi homoseksual) sebagaimana hukuman bagi pezina, jika *muhshan* dirajam dan jika *ghairu muhshan* dicambuk seratus kali".

3. *Ta'zir*
Dikenakan hukuman *ta'zir* Pendapat ini pertama kali dikemukakan oleh Abu Hanifah. Hukuman *ta'zir* dipandang lebih bersifat edukatif, berat ringannya diserahkan kepada hakim

2 Faktor Pemicu Perilaku LGBT (internal dan eksternal)

Gambar 4.12
Materi Mengenai Akibat Perilaku LGBT

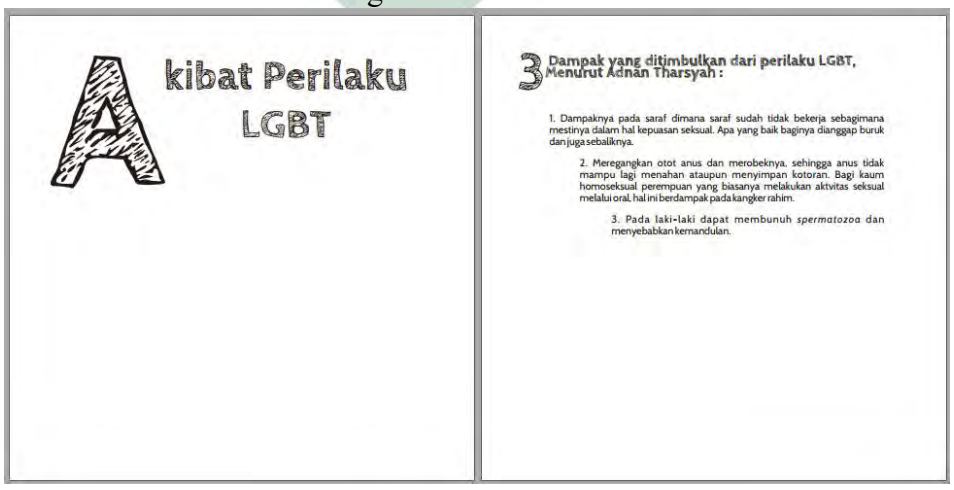

Akibat Perilaku LGBT

3 Dampak yang ditimbulkan dari perilaku LGBT, Menurut Adnan Tharsyah :

1. Dampaknya pada saraf dimana saraf sudah tidak bekerja sebagimana mestinya dalam hal kepuasan seksual. Apa yang baik baginya dianggap buruk dan juga sebaliknya.

2. Meregangkan otot anus dan merobeknya, sehingga anus tidak mampu lagi menahan ataupun menyimpan kotoran. Bagi kaum homoseksual perempuan yang biasanya melakukan aktvitas seksual melalui oral, hal ini berdampak pada kangker rahim.

3. Pada laki-laki dapat membunuh *spermatozoa* dan menyebabkan kemandulan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Materi mengenai LGBT diakhiri dengan pembahasan mengenai dampak yang terjadi dari segi kesehatan. Lalu, dihalaman 83 mulai disajikan materi mengenai pencegahan perilaku LGBT yang dikombinasikan dengan nilai-nilai ke Islaman.

Gambar 4.13
Langkah Preventif Dengan Membuat Benteng

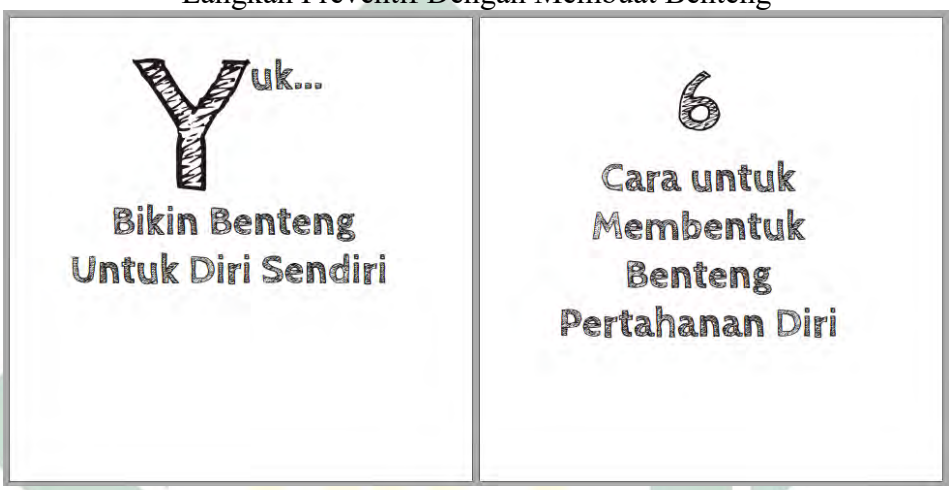

Ada 6 langkah yang diambil untuk membuat benteng pertahanan diri, yang pertama diawali dengan materi doa-doa mustajab dari para nabi, pengenalan mengenai aurat laki-laki dan perempuan, Pemahaman mengenai cara berpakaian seorang muslim/muslimah, Tips dalam berteman, Hindari tempat-tempat pemicu, dan Puasa sebagai pengendali hawa nafsu. Pembuatan pada tahap pertama ini memerlukan waktu sekitar bulan Desember 2018.

3. Proses Uji Produk Terbatas (*Preliminary Field Testing*) dan Revisi Hasil Uji Lapangan Terbatas (*Main Product Revision*)
   a. Uji produk terbatas pertama
      1) Proses Uji Produk Terbatas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dilakukan kepada seorang psikolog yakni Bunda Mierina, saat melakuan diskusi dengan beliau. Beliau memberikan masukan mengenai cover buku, dengan judul **"Cegah Perilaku LGBT"** dan sub judul **"dengan nilai-nila keIslam."** Dari sub judul tersebut, redaksinya lebih diperbaiki lagi menjadi **Dengan nilai-nilai Ke-Islaman**dan yang semula berwarna kuning diubah menjadi warna hijau, serta ukuran font yang lebih di perbesar lagi sehingga sub judul dapat terlihat dengan jelas.

Dari segi konten, secara garis besar terdapat tiga materi pokok, yakni remaja, LGBT, dan pencegahan. Konten tersebut, menurut beliau membosankan, karena diawal terlalu banyak pembahasan mengenai remaja, yang terdiri dari hampir 50% sehingga kurang sesuai dengan judul buku yang membicarakan mengenai pencegahan perilaku LGBT. Materi remaja yang di paparkan didalam buku tersebut, dirasa cukup dipahami oleh masyarakat pada umumnya dan remaja sudah menggenal sehingga tidak diperlukan terlalu banyak konten pembahasan mengenai remaja diawal.

Dari judul yang telah menjelaskan mengenai perilaku LGBT, materi mengenai LGBT masuk ke dalam konten pembahasan kurang lebih pada halaman ke 45 setelah pembahasan mengenai remaja. Hal ini, menyebabkan pembaca dirasa bosan ketika ingin mencari informasi mengenai pencegahan perilaku LGBT, pembahasan dirasa terlalu bertele-tele mengenai seputar remaja. Serta dari konten buku

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang terlalu menggunakan *text book* yang dirasa menambah kebingungan kepada pembaca karena bahasa *text book* terlalu susah di pahami dan kurang komunikatif.

Beliau menyarankan, agar didalam buku tersebut langsung di perkenalkan dengan materi LGBT, dan mengenai materi remaja hanya di fokuskan mengenai psikoseksualnya saja, sehingga remaja memahami penyebab perilaku LGBT ini mulai muncul pada saat usia remaja. Untuk membawa pembaca memahami tentang LGBT, diawali dengan pemberian pertanyaan yang digunakan sebagai pembuka. Dilanjutkan dengan pembahasan konten mengenai pemaparan definisi LGBT terlebih dahulu, pembaca diajak mengenal mengenai perilaku LGBT menurut kajian secara umum dan kajian ke-Islaman, dan dari segi Hukum, dari sini untuk memberikan peringatan kepada pembaca. Setelah itu pembaca diajak untuk mengenali diusia berapa perilaku LGBT itu muncul, tidak hanya itu saja di bagian ini disuguhkan mengenai apa saja akibat yang dimunculkan ketika seseorang terpapar perilaku LGBT tujuannya adalah untuk menekankan bahwa perilaku LGBT itu memang harus dihindari oleh remaja karena dampak yang ditimbulkan akan berhubungan dengan diri mereka. Setelah mengetahui mengenai usia rentan terkena perilaku LGBT, dan akibat yang ditimbulkan, maka pembaca diajak untuk mengenali faktor-faktor pemicu yang memunculkan adanya perilaku LGBT. Dibagian terakhir, dipaparkan mengenai langkah pencegahan perilaku LGBT

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan bagaiamana seseorang bisa megenali dirinya sendiri apaka dia terpapar perilaku LGBT atau tidak, bagian *self assasment* diletakkan dibagian terakhir sebagai bonus bagi pembaca.

2) Revisi Hasil Uji Lapangan Terbatas

Setelah melakukan proses uji terbatas yang bersikap kualitatif, implikasi yang diharapkan dari uji ahli pertama adalah sebagai berikut :

Gambar 4.14
Cover Setelah di Revisi

Gambar 4.15
Pembukaan Materi Mengenai Definisi LGBT

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

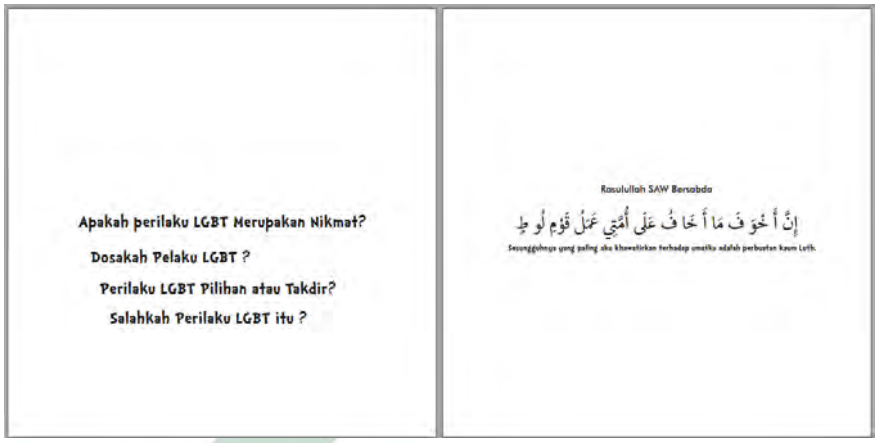

Gambar 4.16

Materi Mengenai Definisi LGBT

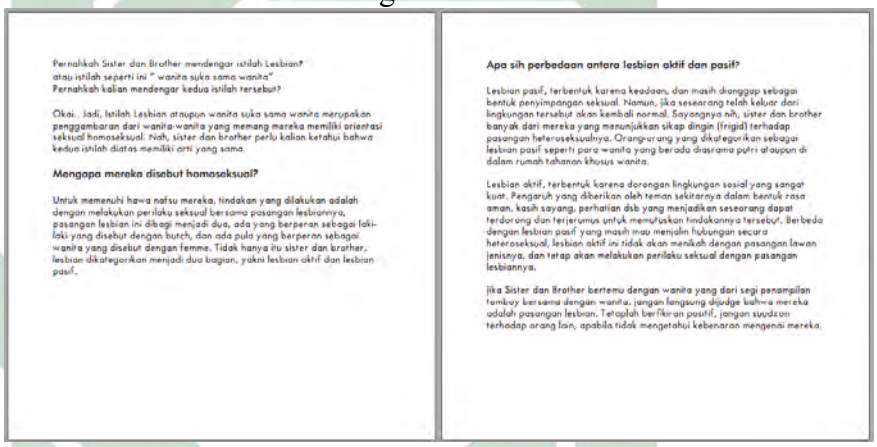

Gambar 4.17

Materi Mengenai Hukum dan Perilaku LGBT

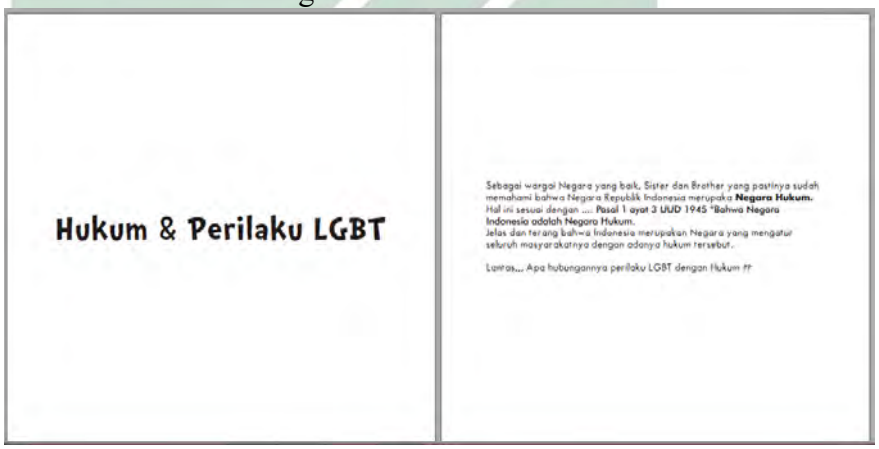

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.18
Materi Mengenai Remaja

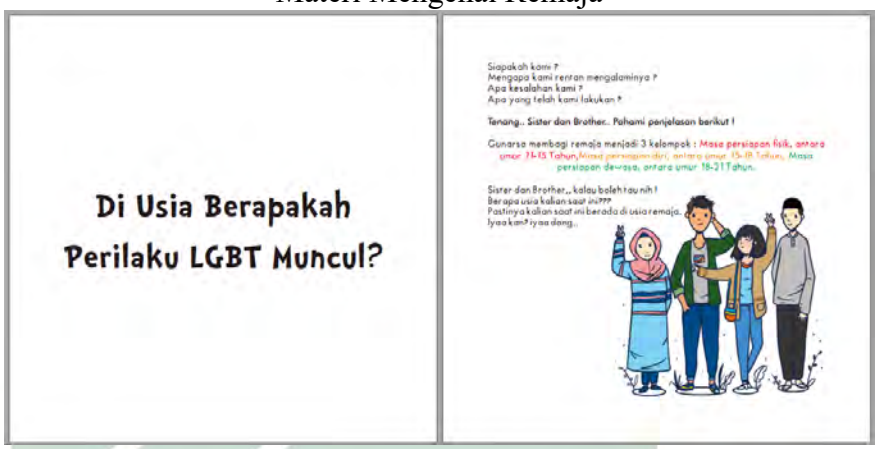

Gambar 4.19
Materi Mengenai Psikoseksual

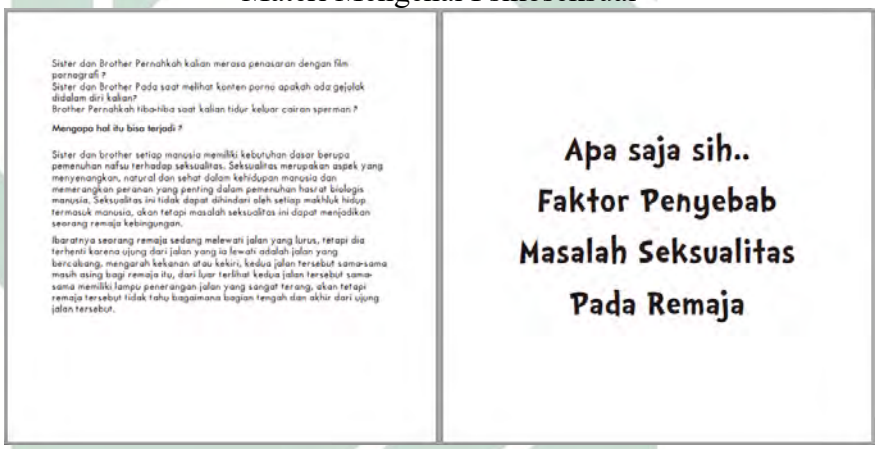

Gambar 4.20
Materi Mengenai Identitas Seksual

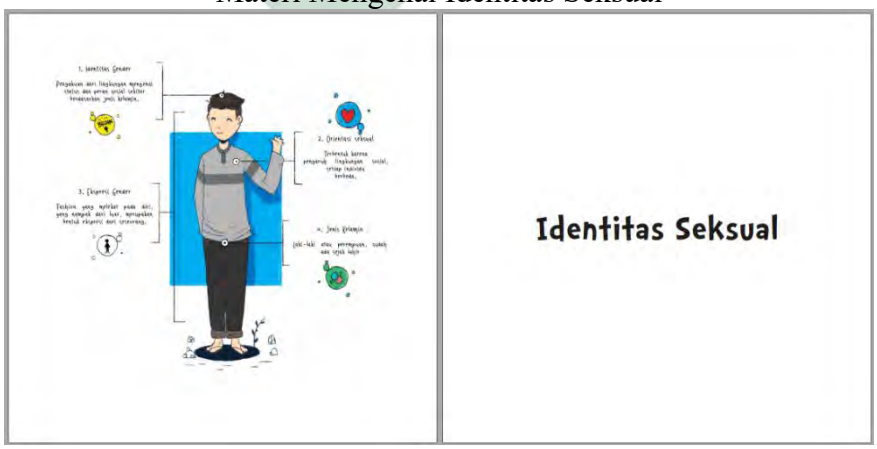

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.21
Materi Mengenai Akibat Perilaku LGBT

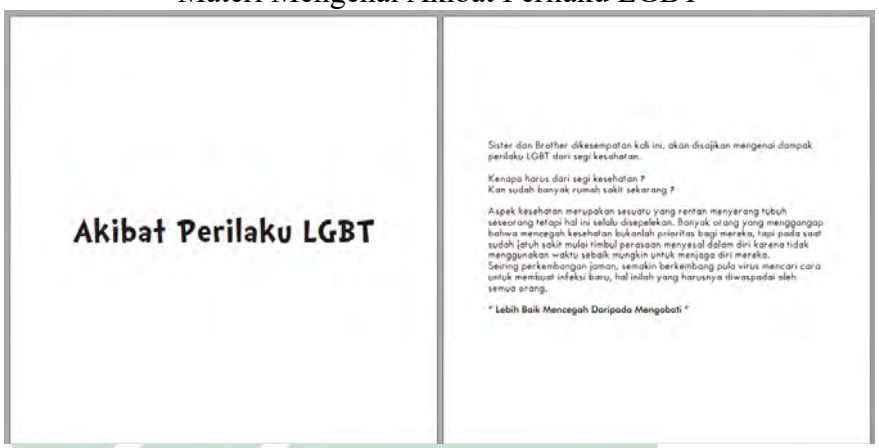

Gambar 4.22

Materi Mengenai Faktor-faktor Pemicu Perilaku Homoseksual

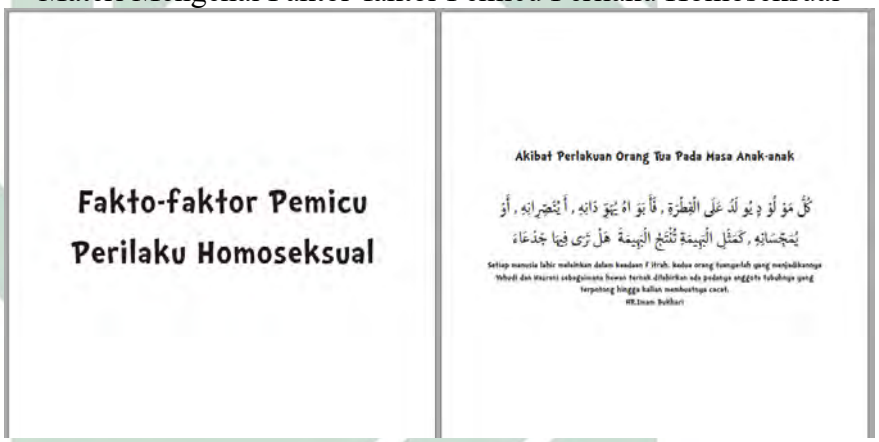

Gambar 4.23
Materi Mengenai Langkah Pencegahan Perilaku LGBT

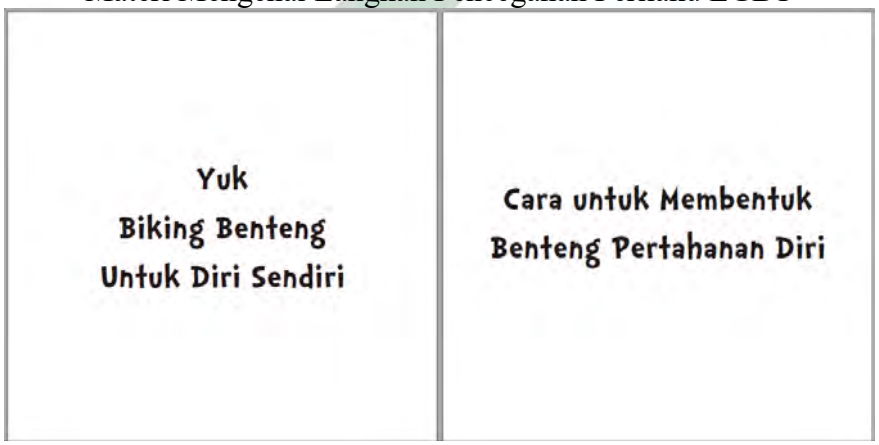

Dari hasil revisian tersebut, alur didalam buku menjadi berubah, pembaca diawal disuguhkan materi mengenai gambaran dari perilaku

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

LGBT, setelah itu pembaca diajak untuk mengenali lebih dalam diusia berapakah seseorang rentan mengalami hal tersebut, dilanjutkan dengan pemberian materi yang menunjukkan bahwa perilaku LGBT tersebut ternyata memberikan dampak terhadap pelakunya, setelah mengetahui dampaknya pembaca diajak untuk mengenali faktornya dan diajak untuk melakukan tindakan pencegahan. Jika urutan materi di dalam produk tersebut di buat seperti itu, maka akan memberikan edukasi terhadap pembaca terlebih dahulu mengenai betapa bahayanya perilaku LGBT bila di lakukan, remaja di buat takut ketika akan melakukan perilaku LGBT, setelah itu pembaca di buat penasaran mengenai kapan perilaku LGBT itu muncul di dalam kehidupan seseorang.

b. Evaluasi dari Dosen Pembimbing,

Evaluasi pertama, yang dilakukan bersama dengan dosen pembimbing, yakni Bapak Tohir, sesuai dengan masukan yang diberikan oleh uji ahli pertama, Secara garis besar awal susunan konten buku disesuaikan dengan hasil revisi dari uji hali pertama, susunannya menjadi apa itu LGBT, Remaja dan psikoseksual, Akibat perilaku LGBT, Faktor pemicu perilaku LGBT, Langkah Pencegahan perilaku LGBT, *Self Assasment*.

Beliau menyarankan agar mengubah susunan konten buku, menurut beliau terlalu to the point untuk mengenalkan secara langsung mengenai materi LGBT, Diawal pembahasan hindari kalimat yang berhubungan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan ayat suci Al-Qur'an maupun hadist, karena menimbulkan rasa malas kepada pembaca, sehingga untuk peletakan hadist, diletakkan di akhir pembahasan. Pembahasan diawali dengan memperkenalkan pubertas, sehingga pembaca dapat menggenali diri mereka secara lebih dekat. Setelah itu, di suguhkan materi mengenai apa itu LGBT bagaimana akibat yang ditimbulkan, sehingga remaja memiliki gambaran mengenai bagaimana perilaku LGBT itu. Dari pengenalan yang di paparkan, pembaca diajak untuk memahami bagaimana faktor-faktor pemicu perilaku LGBT, kenapa remaja mudah untuk menjadi pelaku LGBT tersebut. Yang terakhir adalah mengajak pembaca untuk melakukan tindakan yang dapat membentengi dirinya supaya menghidari perilaku LGBT, untuk susunanya diawali dengan memperkenalkan konsep aurat dan cara berpakaian seorang muslim, setelah itu diberi sentuhan pada bagaian behavioralnya dengan menggunakan cara berpuasa dan berkumpul dengan orang-orang shaleh bertujuan untuk menjadikan remaja tersebut sebagai remaja muslim, dan sebagai bagian penutup diakhir di paparkan mengenai materi doa-doa. Tidak hanya dari segi susunan saja, disetiap halaman, cari point penting yang tata cara penulisannya di tulis tebal, sehingga pembaca bisa memahami apa inti dari satu halaman yang dibaca, dan diakhir bab diberikan kesimpulan secara ringkas mengenai pembahasan yang di paparkan dalam bagian bab tersebut.

c. Uji Produk Terbatas kedua

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Proses Uji Produk Terbatas

Dilakukan kepada seorang guru sekolah yang mengajar mata pelajaran biologi dan menjadi guru BK, yakni Ibu Intarti, saat melakukan diskusi dengan beliau. Beliau memberikan banyak masukan dan gambaran mengenai kehidupan remaja di sekolah. Beliau lebih mengkomentari mengenai materi pencegahan yang di paparkan di dalam produk, ada 5 langkah yang dapat di lakukan oleh remaja untuk terhindar dari perilaku LGBT, yakni memahami dan menutup aurat, proses pencarian teman, berpuasa, menghindari tempat-tempat yang memiliki tingkat kerawanan tinggi dan membaca doa-doa yang dapat di jadikan benteng pertahanan diri oleh remaja.

Dari materi yang dapat di lakukan oleh remaja tersebut, untuk materi puasa beliau menyarankan untuk menambahkan penyebab seseorang berpuasa tetapi tidak mendapatkan manfaat dari puasa, yakni materi mengenai mendengar orang berghibah saat berpuasa. Selain itu, untuk materi mengenai aurat dan cara berpakaian, selama ini trend yang ada di masyarakat mengenai gaya berpakaian adalah pakaian yang kurang menutup aurat, hal inilah yang tidak membedakan antara menutup aurat dan tidak. Maka dari itu, beliau menyarankan untuk memberikan salah satu tips memilih gaya busana yang tepat untuk muslimah. Materi mengenai proses pencarian teman di dunia maya di tambahkan tips untuk melihat bagaimana cara berkomentar seseorang di dunia maya, langkah ini di lakukan untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengenali bagaimana seseorang yang akan di jadikan teman. Untuk mengenai materi doa-doa, di tambahkan salah satu doa dari Nabi Ibrahim saat di bakar di dalam api. Doa tersebut merupakan salah doa mustajab. Untuk materi mengenai menghindari tempat-tempat, beliau menambahkan salah satu tips, yakni mengunjungi panti jompo ataupun panti asuhan, kedua tempat tersebut dapat menumbuhkan rasa kepedulian terhadap orang di sekitar mereka. Tidak hanya itu saja, beliau juga menyarankan untuk memberikan testimoni di bagian akhir buku sebagai penutupan, harapan beliau dengan adanya testimoni tersebut dapat meyakinkan remaja untuk menghindari perilaku LGBT.

Untuk masukan mengenai produk secara keseluruhan, beliau sangat tertarik jika produk ini di sempurnakan, sehingga dapat masuk ke dalam penerbit, beliau merasa bahwa materi mengenai LGBT, tidak di dapatkan oleh remaja di sekolahan. Keseluruhan materi yang di jabarkan di dalam buku dapat memberikan edukasi kepada para remaja mengenai dampak-dampak yang di timbulkan dari perilaku LGBT, sehingga remaja lebih bisa mawas diri dengan adanya produk tersebut. Dan remaja dapat membuat benteng pertahanan diri bagi mereka sendiri, ketika menjumpai orang-orang baru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Revisi Hasil Produk Uji Terbatas

Setelah melakukan proses uji terbatas yang bersikap kualitatif, implikasi yang diharapkan dari uji ahli pertama adalah sebagai berikut:

Melakukan proses penambahan materi yang di minta uji ahli untuk di masukkan supaya remaja lebih mawas diri dan pengetahuannya semakin bertambah. Untuk masukan ibu intarti, mengenai testimoni, belumlah di masukkan oleh peneliti, karena untuk mendapatkan testimoni haruslah benar-benar di setujui oleh pihak yang terkait, yang bersedia untuk menceritakan kisahnya terhindar melakukan tindakan LGBT.

Gambar 4.24
Revisi isi tips dalam berteman di dunia maya.

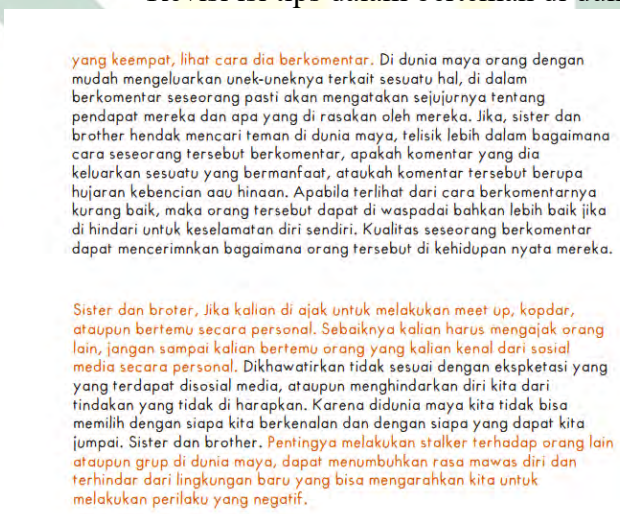
yang keempat, lihat cara dia berkomentar. Di dunia maya orang dengan mudah mengeluarkan unek-uneknya terkait sesuatu hal, di dalam berkomentar seseorang pasti akan mengatakan sejujurnya tentang pendapat mereka dan apa yang di rasakan oleh mereka. Jika, sister dan brother hendak mencari teman di dunia maya, telisik lebih dalam bagaimana cara seseorang tersebut berkomentar, apakah komentar yang dia keluarkan sesuatu yang bermanfaat, ataukah komentar tersebut berupa hujaran kebencian aau hinaan. Apabila terlihat dari cara berkomentarnya kurang baik, maka orang tersebut dapat di waspadai bahkan lebih baik jika di hindari untuk keselamatan diri sendiri. Kualitas seseorang berkomentar dapat mencerimnkan bagaimana orang tersebut di kehidupan nyata mereka.

Sister dan broter, Jika kalian di ajak untuk melakukan meet up, kopdar, ataupun bertemu secara personal. Sebaiknya kalian harus mengajak orang lain, jangan sampai kalian bertemu orang yang kalian kenal dari sosial media secara personal. Dikhawatirkan tidak sesuai dengan ekspketasi yang yang terdapat disosial media, ataupun menghindarkan diri kita dari tindakan yang tidak di harapkan. Karena didunia maya kita tidak bisa memilih dengan siapa kita berkenalan dan dengan siapa yang dapat kita jumpai. Sister dan brother. Pentingya melakukan stalker terhadap orang lain ataupun grup di dunia maya, dapat menumbuhkan rasa mawas diri dan terhindar dari lingkungan baru yang bisa mengarahkan kita untuk melakukan perilaku yang negatif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.25
Revisi isi menghindari tempat-tempat yang berpotensi

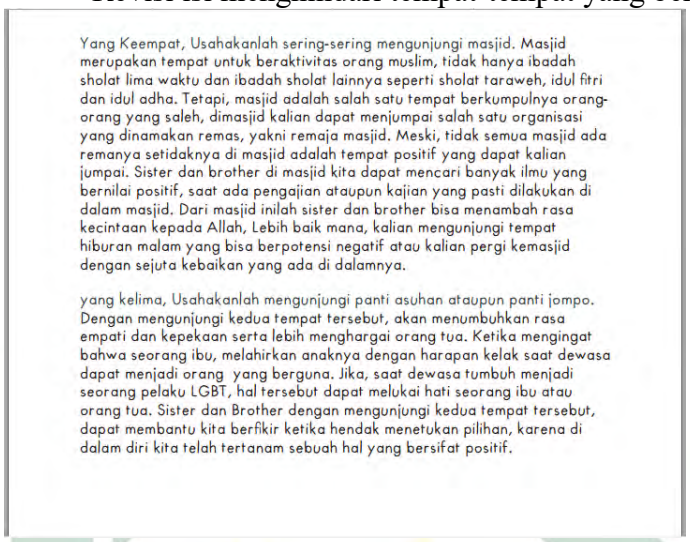

Yang Keempat, Usahakanlah sering-sering mengunjungi masjid. Masjid merupakan tempat untuk beraktivitas orang muslim, tidak hanya ibadah sholat lima waktu dan ibadah sholat lainnya seperti sholat taraweh, idul fitri dan idul adha. Tetapi, masjid adalah salah satu tempat berkumpulnya orang-orang yang saleh, dimasjid kalian dapat menjumpai salah satu organisasi yang dinamakan remas, yakni remaja masjid. Meski, tidak semua masjid ada remanya setidaknya di masjid adalah tempat positif yang dapat kalian jumpai. Sister dan brother di masjid kita dapat mencari banyak ilmu yang bernilai positif, saat ada pengajian ataupun kajian yang pasti dilakukan di dalam masjid. Dari masjid inilah sister dan brother bisa menambah rasa kecintaan kepada Allah, Lebih baik mana, kalian mengunjungi tempat hiburan malam yang bisa berpotensi negatif atau kalian pergi kemasjid dengan sejuta kebaikan yang ada di dalamnya.

yang kelima, Usahakanlah mengunjungi panti asuhan ataupun panti jompo. Dengan mengunjungi kedua tempat tersebut, akan menumbuhkan rasa empati dan kepekaan serta lebih menghargai orang tua. Ketika mengingat bahwa seorang ibu, melahirkan anaknya dengan harapan kelak saat dewasa dapat menjadi orang yang berguna. Jika, saat dewasa tumbuh menjadi seorang pelaku LGBT, hal tersebut dapat melukai hati seorang ibu atau orang tua. Sister dan Brother dengan mengunjungi kedua tempat tersebut, dapat membantu kita berfikir ketika hendak menetukan pilihan, karena di dalam diri kita telah tertanam sebuah hal yang bersifat positif.

Gambar 4.26
Revisi isi doa-doa mustajab dari para nabi.

Doa Nabi Musa bersama pengikutnya Memohon Kesabaran dalam Mempertahankan Keimanan dan Keislaman

وَمَا تَنقِمُ مِنَّا إِلَّا أَنْ آمَنَّا بِآيَاتِ رَبِّنَا لَمَّا جَاءَتْنَا ۚ رَبَّنَا أَفْرِغْ عَلَيْنَا صَبْرًا وَتَوَفَّنَا مُسْلِمِينَ

" Dan Engkau tidak melakukan balas dendam kepada kami, melainkan karena kami beriman kepada ayat-ayat Tuhan kami ketika ayat-ayat itu datang kepada kami." (Mereka berdoa),"Ya Tuhan kami, limpahkanlah kesabaran kepada kami dan matikanlah kami dalam keadaan muslim (berserah diri kepada-Mu)"

Qs. Al-A'raf : 126

Doa Nabi Luth Memohon Perlindungan dari Akibat kaum Homoseksual

قَالَ رَبِّ انصُرْنِي عَلَى الْقَوْمِ الْمُفْسِدِينَ

Dia (Lut) berdoa."Ya Tuhanku, tolonglah aku (dengan menimpa adzab) atas golongan yang berbuat kerusakan itu"

Qs. Al-Ankabut : 30

Doa Nabi Ibrahim Ketika Di Bakar

حَسْبُنَا اللَّهُ وَ نِعْمَ الْوَكِيلُ

"Cukuplah Allah menjadi penolong kami dan Allah adalah sebaik-baiknya pelindung."

4. Proses Uji Produk Secara Lebih Luas *(Main Field Test)* dan Revisi Hasil Uji Lapangan Lebih Luas *(Operational Product Revision)*

Uji produk secara lebih luas, dilakukan selama 2 kali di dua Sekolah Menegah Atas yang berbeda, pelaksanaan uji produk secara lebih luas ini dilakukan di Sekolah Menengah Atas yang bersifat umum dan di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sekolah Menengah Atas Berbasis Islam. Dilakukan diwilayah Surabaya Barat. Dalam proses ini hanya 2 sekolahan yang dapat di capai, untuk prosedur di sekolahan SMA Negeri memiliki serangkaian proses yang membutuhkan waktu lebih lama, yakni harus melaporkan ke Bakesbang Provinsi, ke Dinas Pendidikan Provinsi yang terakhir ke Sekolahan yang bersangkutan. Oleh karena itu, dua sekolahan yang di jadikan sebaiak uji lapangan lebih luas yakni :

No.	Nama Sekolah	Alamat
1.	SMA Tri Karya	Lempung Perdana No.2, Lontar
2.	MA Ar-Rosyid	Raya Lontar No.129, Lontar

Subjek dan lokasi penelitian ini adalahremaja yang berada di tingkat pendidikan SMA yang belum memahami mengenai identitas seksual dan sedang mencari jati dirinya di wilayah Kota Surabaya, Jawa Timur.

Uji Produk Secara Lebih Luas Pertama, di lakukan di SMA wilayah kota Surabaya, tepatnya SMA Tri Karya, dalam uji kontrol ini, jumlah responden adalah 21 siswa yang terdiri dari kelas 10 dan 11. Tidak hanya siswa saja, didalam diruangan ada salah satu Guru Biologi dan BK yang mengikuti setiap proses yang terjadi selama didalam kelas. Proses pelaksanaan dilakukan selama 120 menit, di mulai pada pukul 7:30 dan berakhir pada pukul 09:30 Pada saat di perlihatkan slide mengenai cover buku, muncul pertanyaan dari salah satu siswa yang menanyakan mengenai apa itu LGBT, salah satu siswa yang mengetahui LGBT

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan respon dengan memberi jawaban bahwa LGBT adalah orang yang suka sesama jenis, lalu peneliti menambahkan sedikit jawaban yang diberikan oleh siswa tersebut. Uji produk secara lebih luas ini adalah dengan membentuk kelompok dengan cara berhitung 1-3, setelah itu siswa di kelompokkan sesuai dengan nomor urut yang mereka peroleh, lalu setiap siswa berkumpul sesuai dengan nomor urut yang diperoleh dan salah satu diantara mereka, dipilih untuk menjadi ketua kelompok. Setelah dibentuk ketua kelompok, setiap ketua kelompok mengambil nomor undian untuk menentukan materi apa yang didiskusikan dalam kelompok mereka. Kelompok satu mendiskusikan mengenai definisi remaja dan definisi LGBT, kelompok dua mendiskusikan mengenai permalasahan yang dihadapi remaja dan identitas seksual, dan kelompok tiga mendiskusikan mengenai kebutuhan remaja dan faktor-faktor penyebab perilaku LGBT. Dari hasil diskusi yang dilakukan oleh tiap kelompok, di presentasikan di depan kelas, hasil diskusi yang disampaikan oleh tiap kelompok menggambarkan bahwa mereka mengetahui perilaku LGBT yang berada di lingkungan sekitar mereka, terlihat pada saat mereka menjelaskan hasil diskusi mereka yang disangkutkan dengan kondisi lingkungan sekitar mereka. Setelah semua kelompok menyelesaikan presentasi, peneliti mulai melakukan bimbingan konseling kepada mereka, dengan cara memberikan informasi, respon siswa tersebut sangatlah antusias, di sela-sela penyampaian materi, banyak terjadi interaksi, pada saat penyampaian informasi mengenai transgender/transeksual, muncul

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

satu pertanya dari siswa, apakah seorang transgender yang memiliki rahim dapat hamil? Ibu Indarti selaku guru Biologi menjelaskan secara rinci dan detail mengenai proses pembuahan. Tidak hanya pertanyaan itu saja, muncul pertanyaan lagi dari salah satu siswa mengenai mengapa anak laki-laki sering melakukan yang namanya onani, apabila tidak dilakukan, rasanya tidak nyaman, dengan sigap Ibu Indarti memberikan respon dengan menjelaskan kepada seluruh siswa yang ada diruang kelas tersebut mengenai apa yang dialami oleh siswa tersebut. Setelah selesai menyampaikan materi, dibukalah sesi tanya jawab, karena tidak ada yang melontarkan pertanyaan, maka dibukalah sesi sharing pengalaman. Salah satu siswa membagikan pengalamannya, mengapa dia mengalami mimpi basah sebanyak dua kali, siswa tersebut menjabarkan bahwa dia pernah mengalami mimpi basah, tetapi suatu ketika, siswa tersebut saat bangun spermanya keluar.

Uji produk secara lebih luas kedua, dilakukan di MA Ar-Rosyid Surabaya, dalam uji produk terbatas ini, terdapat 31 responden dari kelas 10 dan 11, jumlah siswa ini menyesuaikan dari pihak sekolahnya yang memberikan kesempatan kepada kelas 11 dan 12 mengikuti kegiatan ini yang berasal dari kelas IPA dan IPS. Kegiatan ini berlangsung kurang lebih selama 45 menit,karena keterbatasan waktu yang diberikan, sehingga tidak bisa dilaksanakan konseling kelompok pada kesempatan kali ini, lebih bersifat penyampaian informasi dan diskusi. Suasa kelas pada saat itu kurang kondusif karena memang bangku didalam ruangan tidak tertata

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan rapi, hal ini menyebabkan posisi duduk para siswa tidak beraturan.Terlepas dari kondisi ruangan yang kurang kondusif.Respon dari siswa yang ada sangatlah memuaskan, pada saat penyampaian materi mengenai pubertas banyak siswa yang mulai mengajukan pertanyaan, seperti “apakah menstruasi diusia SMA dikatakan tidak subur?” “Kenapa anak laki-laki sering melakukan onani”,”Kenapa seseorang mempunyai libido”,”Apa perbedaan libido dengan gairah seks”,dsb. Setelah memasuki materi mengenai LGBT pertanyaan yang terlontar dari siswa semakin beragam, seperti “ Apakah seorang lesbian itu masih prawan?, “Seseorang dikatakan masih perjaka itu bagaimana”, “Ciri-ciri seorang LGBT seperti apa?”, “apakah kalau sudah menikah harus menggunakan kondom?”, “ Kalau pakai kondom gimana bisa punya anak?”dsb. Dari pertanyaan yang dilontarkan siswa tersebut, terlihat bahwa mereka memperhatikan materi yang disampaikan, dan rasa ingin tahu mereka mengenai topik tersebut sangatlah tinggi.

Revisi hasil uji lapangan lebih luas, dari kedua sekolahaan tersebut di lakukan wawancara terhadap beberapa siswa yang mendapatkan perlakuan, hasil wawancara bersama salah satu siswa SMA Tri Karya, selama ini hanya mengenal istilah laki-laki suka dengan laki-laki saja dan perempuan suka dengan perempuan, dan banci yang sering terlihat di sekitarnya, tetapi baru mengetahui bahwa mereka di kategorikan dan di sebut sebagai LGBT, materi yang di sampaikan bermanfaat bagi anak-anak di usianya, karena mencakup faktor-faktor penyebab masalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan ada cara untuk mengantisipasi agar tidak terjerumus ke dalam dunia LGBT. Hasil wawancara bersama salah satu siswa MA Ar-Rosyid selama ini sering menjumpai, tetapi tidak pernah tau penyebab yang terjadi, beberapa teman di sekitar saya adalah seorang lesbian, dan dengan adanya materi seperti ini saya bisa mawas diri meskipun saya berteman dengan seorang lesbian, dan materi seperti ini baru saya dapatkan di sekolah, selama ini belum pernah ada yang menyampaikan materi LGBT.

B. Hasil Pembuatan Pengembangan Buku Konseling Preventif Perilaku LGBT Bagi Siswa SMA di Kota Surabaya.

Hasil akhir pembuatan produk setelah melakukan 2 kali uji produk, yakni uji produk terbatas dan uji produk secara lebih luas. Maka di peroleh hasil yang lebih baik dari awal pembuatan, lebih memiliki warna karena tidak lagi di dominasi dengan warna hitam dan putih, dan tidak membosankan untuk di baca karena ada beberapa gambar yang di tambahkan untuk menjadi penjelas dari isi buku tersebut. Untuk total halaman kurang lebih menjadi 112 karena mengalami banyak perubahan di dalam konten produk tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat dalam bentuk buku cetak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.27

Cover Depan dan Belakang

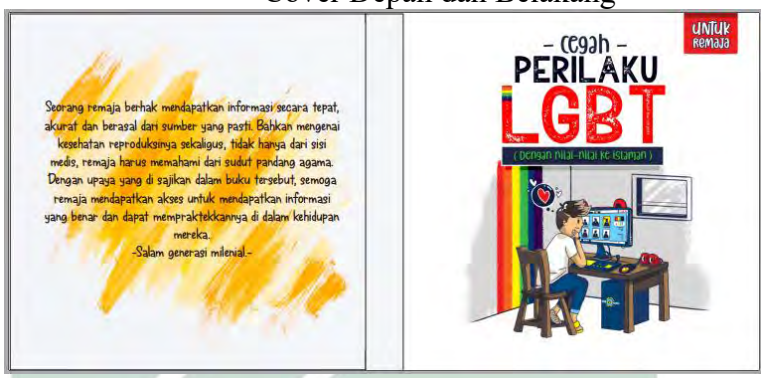

C. Analisis Data

1. Analisis Proses Pembuatan

Berikut adalah hasil analisis data yang terkait dengan "Pengembangan Buku Konseling Preventif Islam Perilaku LGBT Bagi Siswa SMA di Kota Surabaya". Menurut model Brog dan Gall, terdapat 10 langkah untuk melakukan penelitian yakni Studi Pendahuluan *(Research and Information Collecting)*, Perencanaan *(Planning),* Pengembangan Desain *(Develop Preliminary of Product),* Uji Produk Terbatas (*Preliminary Field Testing*), Revisi Hasil Uji Lapangan Terbatas *(Main Product Revision)*, Uji Produk Secara Lebih Luas / Uji Kontrol *(Main Field Test*), Revisi Hasi Uji Lapangan Lebih Luas *(Operational Product Revision),* Uji Kelayakan *(Operational Field Testing)*, Revisi Final Hasil Uji Kelayakan *(Final Product Revision)*, Desiminasi dan Implementasi Produk Akhir *(Dissemination andImplementation)*.

Dari sepuluh langkah tersebut, Studi pendahuluan yang dibagi menjadi tiga tahapan sebelumnya, yakni analisis kebutuhan, studi literatur,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

riset skala kecil. Langkah pertama yang dilakukan adalah melakukan studi literatur dengan mencari beberapa literasi dari jurnal mengenai perilaku LGBT, setelah itu melakukan riset skala kecil dengan memberikan angket kepada anak Sekolah dengan kriteria berusia 14-19 Tahun yang masih duduk dibangku Sekolah Menengah Atas, yang terakhir adalah membuat kesimpulan dari studi literatur dan riset sekala kecil yang dijadikan sebagai pijakan untuk mengembangkan buku konseling preventif perilaku LGBT. Setelah menemukan pijakan yang berasal dari data tersebut, sesuai dengan kriteria yang ada didalam analisis kebutuhan keempat aspek yang diperlukan semuanya dapat dipenuhi oleh peneliti.

Perencanaan merupakan bagian kedua dari tahapan penelitian dan pengembangan ini, didalam perencanaan terdapat tiga aspek yang harus dipenuhi. Aspek pertama, Menetapkan tujuan penelitian, tujuan penelitian ini adalah dengan adanya produk buku ini dapat memberikan edukasi kepada siswa diusia remaja yang rentan mengalami tindakan perilaku LGBT untuk memahami apa itu perilaku LGBT serta dampak yang ditimbulkan dari perilaku tersebut, serta memberikan edukasi kepada mereka untuk melakukan tindakan pencegahan bagi diri mereka sendiri. Dengan kolaborasi antara nilai-nilai ke-Islaman serta tindakan yang bersifat umum, diharapkan dapat mengubah pola pikir remaja, perilaku remaja, dan perasaan remaja. Aspek kedua, menetapkan dana, tenaga dan waktu, kisaran anggaran biaya untuk mencetak buku ini adalah kurang lebih 1jt, sedangkan untuk biaya desain gambar kurang lebih berkisar 500-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

750 ribu. Untuk tenaga dan waktu yang digunakan, peneliti membuat desain buku ini sendiri dengan menggunakan aplikasi corel draw, pengerjaannya dilakukan dari bulan Desember hingga April 2019. Ditahap pengerjaan ini tidak ada kendala, akan tetapi untuk membangun semangat dan melawan rasa malas peneliti yang diperlukan. Dengan kisaran waktu tersebut, sudah meliputi uji produk secara terbatas dilakukan dengan 3 orang uji ahli, uji produk secara lebih luas dilakukan di dua sekolahan dengan satu kali percobaan, uji kelayakan yang dilakukan di satu sekolahan.

Pengembangan desain, merupakan tahapan keempat dari tahapan penelitian dan pengembangan ini terdiri dari empat langkah yang dilakukan. Menentukan desain produk yang akan dikembangkan, desain ini berisikan text book dengan bahasa yang santai dan ramah remaja, serta diperjelas dengan adanya beberapa gambar pendukung. Menentukan sarana dan prasarana yang akan digunakan karena peneliti akan mengembangkan sebuah produk buku, maka sarana prasarana yang dibutuhkan adalah laptop dan aplikasi corel draw. Menentukan tahap-tahap pelaksanaan uji desain dilapangan, uji desain ini dilakukan bersama dengan desainer gambar yang membantu peneliti, sehingga pada saat proses pembuatan buku, beberapa masukan diberikan oleh desainer gambar terkait mengenai margin, serta ukuran buku, font tulisan yang akan diterapkan dalam buku tersebut. Menentukan tugas dan deskripsi pihak yang terlibat dalam penelitian, pihak yang terlibat dalam penelitian adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peneliti sendiri yang bertugas sebagai pembuat produk secara penuh, desain gambar yang bertugas untuk mengaplikasikan imajinasi dari peneliti, uji ahli yang bertugas untuk melakukan analisis produk sesuai dengan bidangnya, dan siswa SMA sebagai subjek dalam penelitian ini.

Uji produk terbatas dan revisi hasil uji produk terbatas, merupakan tahapan kelima dan keenam dari penelitian ini. Di antara proses lainnya uji produk terbatas ini yang memang memiliki kendala dan kesulitan yang cukup tinggi, karena mencari seorang uji ahli yang memerlukan penyesuaian waktu yang sangat sulit, bahkan peneliti mengalami 3 kali kegagalan saat melakukan uji ahli ini. Sehingga uji ahli yang dapat di lakukan hanya sebanyak 2 kali, uji ahli seharusnya di lakukan secara berkala sehingga mendapatkan hasil yang maksimal. Dari kedua uji ahli yang sudah di lakukan, memberikan banyak sekali masukan yang membangun.

Uji produk secara lebih luas, dan revisi hasil uji lapangan secara lebih luas merupakan tahapan keenam dan ketujuh dari penelitian ini. Uji produk lebih luas dilakukan ditiga sekolahan yang berbeda, dengan melakukan teknik eksperimen, para siswa diberikan angket pre-test diawal sebelum pemberian materi dilakukan. Didua sekolah ini dilakukan dengan cara yang berbeda, yang pertama dilakukan dengan cara pemberian informasi saja, yakni peneliti memberikan materi yang ada didalam buku dengan menggunakan power point, dan disekolah kedua dilakukan dengan cara memberikan bimbingan dan konseling kelompok kepada para siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari kedua langkah preventif yang dilakukan, lebih efisien menggunakan metode bimbingan dan konseling kelompok, karena dengan dibentuk kelompok-kelompok para siswa lebih memahami materi yang disampaikan.Akan tetapi, untuk pelaksanaan bimbingan dan konseling kelompok ini dapat dilakukan dengan persetujuan pihak sekolah.Karena tidak semua sekolah memberikan waktu yang cukup untuk melakukan bimbingan dan konseling.

Uji kelayakan ini dan revisi final hasil uji kelayakan merupakan tahapan ke delapan dan kesembilan dalam penelitian ini, akan tetapi untuk aktualisasinya masih belum terlaksanakan dengan baik.Karena terkendala perizinan di sekolah yang mendekat ujian sekolah.Dan Deseminasi dan implementasi ini adalah tahapan terakhir dalam penelitian ini. Mempublikasikan laporan hasil penelitian melalui media massa ataupun diproduksi secara massal, setelah melalui *quality control.*

2. Analisis Proses Preventif

Proses preventif yang di lakukan telah sesuai dengan teknik dan program dalam konseling preventif. Saat proses uji produk secara lebih luas, peneliti menggunakan layanan informasi, dan bimbingan dan konseling kelompok di dua tempat yang berbeda. Pemilihan teknik dalam konseling preventif ini dapat di sesuaikan dengan kondisi kelas yang ada di sekolahan. Apabila kondisinya kondusif dan waktu yang di berikan sesuai dengan target yang di sepakati maka dapat di lakukan proses bimbingan dan konseling kelompok. Jika kondisi ruangan kelas yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kurang kondusif dan waktu terbatas dapat menggunakan teknik layanan informasi cukup untuk memberikan edukasi kepada para remaja ketika berada di dalam sekolahan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dengan menggunakan penelitian pengembangan atau *researchand development* atau yang lebih dikenal dengan istilah R&D yang mengembangkan media BKI berupa produk buku, yang menggunakan model pengembangan yang digunakan diadaptasi dari model Brog dan Gall yang terdiri dari sepuluh langkah. Dari sepuluh langkah tersebut, tujuh langkah telah di lakukan oleh peneliti untuk mengembangkan produknya, dari ke tujuh langkah tersebut dapat memberikan hasil yang di katakan cukup berhasil untuk mengembangkan sebuah produk. Dalam proses pengembangan dari studi pendahuluan hingga perencanaan design pengembangan tidak mengalami kendala, sebelumnya peneliti telah mempersipkannya secara matang, dari segi materi, peralatan dan software yang akan di gunakan, pihak yang terlibat dalam proses pembuatan. Masuk ke tahapan uji produk terbatas, banyak mengalami kendala mulai dari kesulitan untuk mencari penguji, bahkan beberapa penguji yang sudah di temui dan melakukan janjian sebelumnya, tidak memberikan kejelasan, karena susahnya waktu untuk di temui. Masuk ke dalam Uji produk secara lebih luas berjalan lancar, akan tetapi di salah satu sekolah, karena keterbatasan waktu yang di berikan oleh guru di sekolah dan kurangnya management sekolah yang baik, memberikan sedikit kendala pada saat terjun di lapangan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Proses konseling preventif sendiri, di lakukan saat melakukan uji produk secara lebih luas pada saat di lapangan, dengan menggunakan beberapa teknik dalam konseling preventif seperti memberikan layanan informasi, bimbingan dan konseling kelompok. Untuk teknik yang di gunakan tersebut, dapat bersifat fleksible melihat bagaimana kondisi ruangan yang telah di sediakan dan kesiapan sekolah untuk menerima. Untuk hasil yang lebih maksimal menggunakan bimbingan dan konseling kelompok karena dengan teknik tersebut, remaja dapat berfikir secara aktif dan menyadari bahwa mendapatkan materi pencegahan perilaku LGBT penting bagi mereka.

B. Saran

Dengan adanya penelitian pengembangan ini yang telah di laksankana ini. Untuk kedepannya ada beberapa saran yang di anggap penting untuk di sampaikan. Pertama, untuk peneliti selanjutnya jika akan mengangkat isu tema yang sedikit mengalami banyak pro dan kontra ini, memang perlu keberanian untuk mempersiapkan diri, perluaslah pergaulan supaya dapat menyelami kehidupan mereka, tetapi jangan sampai mengikuti perilaku mereka. Kedua, dalam pemilihan proses pencegahan, dengan lebih memperbanyak mengkombinasikan mengenai pencegahan yang ramah remaja serta tidak berat untuk di lakukan oleh remaja akan tetapi nilai-nilai ke-Islaman dan kekiniannya dapat di masukkan menjadi satu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

All Team penyusun, 2014.*Modul Kesehatan Reproduksi untuk peserta didik SMA/SMK/MA sederajat,Pegangan bagi guru*. Jakarta:Kemenbud.

Alhamdu,2015. *Orientasi Seksual, Faktor, Pandangan Kesehatan dan Agama,* Jurnal Ilmu Agama, Vol.16 No.1.Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang.

Alwisol, 2014.*Psikologi Kepirbadian.*Malang : UMM Press.

Andareto,Obi.2015.*Penyakit Menular disekitar Anda.* Jakarta : Pustaka Ilmu Semesta.

Arani,AyuPutri.2014.*Aplikasi Metodologi Penelitian Kebidanan Kesehatan Reproduksi.*Yogyakarta: Nuha Medika.

Arifin.1994.*Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama.* Jakarta : Golden Terayon Press.

Arivia Gadis& Gina Abby, 2015.*Makna Hidup " Bagi LGBT Ketika Negara Abai : Kajian Queer di Jakarta,* JurnalPerempuan : Untuk Pencerahan dan Kesetaraan, Vol.20 No.4

Aziz, Safrudian.2017. *Pendidikan Seks Perspektif Terapi Sufistik Bagi LGBT*. Kendal : Ernest.

B.Hurlock, Elizabeth.1980. *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan.*Jakarta : Erlangga.

Soedarmadji,Boy &Hartono.2012.*Psikologi Konseling, Edisi Revisi.* Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

Departemen Agama RI. 1989. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*.Bandung: Gema Risalah Press.

Dyah, P.A Nur Rohmah& PamungkasYoga Putra.2018.*Deteksi Dini Perilaku Penyimpangan Seksual Menggunakan Metode Forward Chaining Berbasis WEB.*Jurnal Informatika dan Komputer (JIKO) – Vol. 3, No. 1.Program Studi Teknik Informatika (Universitas Ahmad Dahlan.Yogyakarta.

S.Friedman, Howard &Schustack Mariam W.2008. *Kepribadian (Teori Klasik dan Riset Modern).*Jakarta : Erlangga.

FudyanantaKi.tth.*Psikologi Perkembangan.*Yogyakarta : Pustaka Belajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

GallMeredith D. Dkk.2003.*Educational Research : An Introduction, Seventh Edition.*USA : Ablongman.

Gupte Suraj, 2004*Panduan Perawatan Anak.*Pustaka Populer Obor : Jakarta.

Hartono,Agung& Sunarto.2008.*Perkembangan Peserta Didik.*Jakarta : Rineka Cipta.

Hidayat,Taufiq dkk.2017. *Gaya Hidup LGBT di Tengah Masyarakat Kota Banda Aceh.*Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Volume 2 Nomor 2 tahun.Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan.Universitas Syiah Kuala.

Hikmawati Fenti, 2010*Bimbingan Konseling,*(Jakarta : Raja Grafindo Persada)

Himawan Anang Harris, 2007. *Bukan Salah Tuhan Mengadzab (Ketika Perzinaan Menjadi Berhala Kehidupan)*,(Solo : Tiga Serangkai)

*Daftar Negara yang Melegalkan Pernikahan Sejenis dan LGBT.*diakses melalui https://lifestyle.sindonews.com/read/1082855/166/daftar-negara-yang-melegalkan-pernikahan-sejenis-dan-lgbt-1454594358/.diakses pada tanggal 11 September 2018.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.2014*Estimasi dan Proyeksi HIV/AIDS di Indonesia Tahun 2011-2016.*Jakarta : Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.

Lachlan, MC.1987. *Buku Pedoman Diagnosis dan Penyakit Kelamin*.Yogyakarta : Ilmiah Kedokteran.

Laporan Situasi Perkembangan HIV-AIDS dan PIMS di Indonesia Januari-Maret 2017.diakses melalui www.depkes.go.id.pada tanggal 12 September 2018.

Lubis, Namora Lumongga.2013.*Psikologi Kespro"Wanita dan Perkembangan Reproduksinya Ditinjau Dari Aspek Fisik dan Psikologisnya*.Jakarta : Kencana.

M.Altmaier,Elizabeth& C.Hansen Jo-Ida.2012.*The Oxford Handbook of Counseling Psychology*.Oxford University Press : New York.

Menjumpai komunitas LGBT Indonesia. di akses melalui https://www.bbc.com/indonesia/berita_indonesia/2016/03/160301_indonesia_hari_solidaritas_lgbt. diakses pada tanggal 11 September 2018

M.Luddin,Abu Bakar. 2010.*Dasar-dasar Konseling,Tinjauan Teori dan Praktik.*Bandung : Citapustaka Media Perintis.

Murlistyarini,Sinta dkk.2018. *Intisari Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin*.Malang: UB Press.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Novel,Sinta Sasika.tth.*Ensiklopedia Penyakit Menular dan Infeksi.*Yogyakarta : Familia.

Nurihsan,Juntika Ahmad.2017.*Strategi Layanan : Bimbingan dan Konseling Edisi Revisi.*Bandung : Refika Aditama.

Nursalim, Mochamad. 2015. *Pengembangan Profesi Bimbingan dan Konseling.*Jakarta: Erlangga.

Juita,Ratna dan Harmaini.2017. *Perilaku Lesbian Pondok Pesantren*.PSIKIS-Jurnal Psikologi Islami Vol. 3 No. 1.Fakultas Psikologi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

D'Anggulei,R.Anthony & J.Patterson, Charlotte.1995.*Lesbian, Gay, and Bisexual Identities Over the Lifespan : Psychological Perspectives*.New York : Oxford University Press.

Rohmawati.2016.*Perkawinan Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender/Transeksual (LGBT) Perspektif Hukum Islam,* Jurnal AHKAM, *Volume 4, Nomor 2.*IAIN Tulungagung.

R.Brog,Walter&D.Gall Meredith.1989.*Educational Research: An Introduction,Fifth Edition*.New York: Longman.

Rutgers WPS dkk.2015.Modul Pelatihan "Pelatihan Kesehatan Seksual dan Reproduksi Ramah Remaja".Jakarta : ttp.

Rozikin,Mokhamad Rohma.2017. *LGBT Dalam Tinjauan Fikih.*Malang : UB Press.

Baharits,Sahlih Adnan Hasan.2007.*Mendidik Anak laki-laki.*Jakarta : Gema Insani.

Salahudin,Anas.2016. *Bimbingan dan Konseling*.Bandung : Pustaka Setia.

Sarwono, W Sarlito.2011.*Psikologi Remaja.*Jakarta : Rajawali Press.

Santrock,John W.2007. *Remaja : Edisi 11 jilid 2*.Jakarta : Erlangga.

Santyasa,I Wayan.2009*Metode Penelitian Pengembangan dan Teori Pengembagan Modul,* Makalah disajikan dalam pelatihan Bagi Para Guru TK, SD, SMP, SMA dan SMK.Singaraja : Universitas Pendidikan Ganesha.

Scorviani,Verra& Nugroho Taufan.tth.*Mengupas Tuntas 9 Jenis PMS (Penyakit Menular Seksual*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sinyo.2014.*Anakku Bertanya Tentang LGBT.*Jakarta : Kompas Gramedia.

Stewart,Dafina-Lazarus, Kristen A. Renn & G. Blue Brazeltondkk, 2015.*Gender and Sexual Diversity in U.S. Higher Education: Contexts and Opportunities for LGBTQ College Students*.San Francisco : Jossey-Bass.

Sutoyo, Anwar.2014.*Pemahaman Individu*.Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Susanto, Ahmad.2018. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah (Konsep, Teori, dan Aplikasinya).*Jakarta : Kencana.

Susilana,Rudi& Riyana Cepi.2009. *Media Pembelajaran (Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan,dan Penilaian.*Bandung : Wacana Prima.

Syafaat,Aat dkk.2008.*Peran Pendidikan Agama Islam : Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenlie Delinquncy).*Jakarta : Rajawali Press.

Wallace,Mike& Poulson Louise. 2003.*Leraning to Read Critically in Educational Leadership and Management.*London : SAGE Publication.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id